

Rangga Agnibaya, M.A, M.Pd.

"UNTAIAN AKSARA DARI
SECERCAH KISAH KITA"

KPM 77 WRINGINANOM



IAIN Ponorogo Press

Rangga Agnibaya, M.A, M.Pd.

**"Untaian Aksara dari Secercah Kisah Kita"
KPM 77 WRINGINANOM**

**Rohmawati Itsnatun, Kiki Rada Bayu Yulius Manto, Zain Nahar
Al Jury, Ummu Najah, Umi Zamzami, Nurin Fauziatul Akmala,
Rifqia Kholifatu Rosida, Wisang Bayu Putra Nugroho, Ahmad
Khuzaini, Laila Hanun Lathifah, Emi Cahyaningrum, Angga
Adiaksa, Erika Masrurotul Hidayah , Nur Indah Wulan Listin
Sari, Dila Ani Pertiwi, Nur Arista Melanoi A, Dailya Rahma
Kustia, Maulidah Sholihatun Nafi'ah, Hariani Saputri, Linda
Nikmatus Solikah dan Husen Muhammad Muzaqi**

IAIN Ponorogo Press

"Untaian Aksara dari Secerch Kisah Kita"

KPM 77 WRINGINANOM

Penulis:

Rohmawati Itsnatun, Kiki Rada Bayu Yulius Manto, Zain Nahar Al Jury, Ummu Najah, Umi Zamzami, Nurin Fauziatul Akmala, Rifqia Kholifatu Rosida, Wisang Bayu Putra Nugroho, Ahmad Khuzaini, Laila Hanun Lathifah, Emi Cahyaningrum, Angga Adiaksa, Erika Masrurotul Hidayah, Nur Indah Wulan Listin Sari, Dila Ani Pertiwi, Nur Arista Melanoi A, Dailya Rahma Kustia, Maulidah Sholihatun Nafi'ah, Hariani Saputri, Linda Nikmatus Solikah dan Husen Muhammad Muzaqi

Editor: **Rangga Agnibaya**

Penata Letak: **Nur Arista Melanoi A**

Desain Sampul: **Nur Arista Melanoi A**

Cetakan pertama, November 2022

VII + 192 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright © 2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Seorang akademisi, baik mahasiswa maupun dosen, sudah sepatutnya berbaur dengan masyarakat yang ada di sekitarnya. Selain untuk mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam realitas sehari-hari, hal ini juga menunjukkan bahwa seorang intelektual tidak berada di atas menara gading. Keterampilan dalam hal berpikir, menganalisis, dan membuat kebijakan-kebijakan yang terukur mendapatkan mediana yang sejati ketika seorang akademisi atau intelektual berada di tengah-tengah masyarakat.

Selama satu setengah bulan mahasiswa IAIN Ponorogo peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022, khususnya kelompok 77 Wringinanom, berbaur dengan masyarakat. Tidak hanya berbaur, mereka juga meresapi masalah-masalah yang ada di sekitarnya untuk kemudian membantu memberi tawaran solusi. Kehadiran mereka di desa Wringinanom menjadi penanda bahwa IAIN Ponorogo sebagai institusi pendidikan telah menjalankan fungsinya yang paling mulia, yakni bermanfaat bagi masyarakat luas.

Tulisan-tulisan yang terkumpul dalam antologi ini merupakan catatan peserta KPM kelompok 77 saat menjalankan KPM selama satu setengah bulan. Tulisan-tulisan tersebut dapat juga dimaknai sebagai jejak yang coba mereka tinggalkan agar apa yang telah dilakukan selama pelaksanaan KPM tidak luntur digerus waktu dan tantangan kehidupan. Tulisan-tulisan dalam buku ini merupakan ingatan, bahwa mereka setidaknya pernah bersumbangsih kepada masyarakatnya.

Dosen Pembimbing Lapangan

Rangga Agnibaya, M.A, M.Pd.

Daftar Isi

Kata Pengantar _____	iii
Daftar Isi _____	v
Hal Baru Yang Seru Di KPM 77 Bagiku _____	1
Merajut Kebersamaan di Dalam Kegiatan KPM Di Desa Wringanom _____	14
Perwujudan Kepingan Pengabdian Di Dusun Nambang _____	21
Kenangan Selama 40 Hari Bersama Kelompok 77 KPM	
Multi Disiplin IAIN Ponorogo _____	30
Arti Pengabdian Masyarakat Yang Sebenarnya Serta Belajar Bermasyarakat Bersama Kelompok 77 KPM IAIN Ponorogo _____	39
Kisah Kasih 40 Hari Bersama Kelompok 77 KPM	
Multi Disiplin IAIN Ponorogo _____	47
Membangun Habits Dan Produktivitas Untuk Hidup Lebih Sederhana Dan Bermakna _____	56
Sosialisasi Dan Edukasi Tentang Keagamaan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila	
Di Desa Wringinanom _____	68
Memaksimalkan Pengelolaan Kelas TPQ Dan Mengoptimalkan Pembelajaran TPQ Al-Muhajirin Desa Wringinanom _____	76
Memaknai Pengabdian Sebagai Pembelajaran _____	87
Esensi Mengabdikan Dalam Bingkai Kuliah Pengabdian Masyarakat _____	95

Merealisasikan Program Pendidikan Melalui Kegiatan Pengabdian Di Dusun Nambang Desa Wringinanom _____	104
Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi Disiplin Di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo _	114
Meningkatkan Silaturahmi Dusun Nambang Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Dalam Membangun	
Desa Menjadi Lebih Baik _____	124
Forty Five Day Trip _____	128
Sedikit Cerita Tentang Wringinanom _____	137
Reoptimalisasi Kegiatan TPQ Melalui Peran Mahasiswa KPM Desa Wringinanom _____	148
Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan DanRasa Solidaritas Terhadap Sesama Melalui	
Kegiatan Pengabdian Masyarakat _____	156
Kisah Perjalanan Dari Seenggok Manusia Yang Akan Haus Ilmu _____	166
Peran Mahasiswa Dalam Membangun Kegiatan Masyarakat Pasca Pandemi Di Dusun Nambang _____	176
Meningkatkan Kedewasaan Dalam Masa Pengabdian ____	185

HAL BARU YANG SERU DI KPM 77 BAGIKU (Rohmawati Itsnatun)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang sering didengar dengan sebutan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mengapa disebut dengan KPM? karena kegiatan ini merupakan bentuk perkuliahan pengabdian masyarakat khususnya bagi mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai bagian penting dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kegiatan ini wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo tingkat Strata 1 (S1). KPM merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, meneliti dan bekerjasama dengan masyarakat. Peserta KPM dan masyarakat bersama-sama menemukan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Pada tahun ini KPM sudah diselenggarakan secara offline selama 40 hari dimulai dari tanggal 4 Juli - 12 Agustus 2022 yang lokasinya hanya tersebar di wilayah Kabupaten Ponorogo, di lima kecamatan yaitu Kecamatan Slahung, Sambit, Sawoo, Ngrayun dan Bungkal. Jenis dan metode KPM tahun ini juga berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, untuk jenis KPM terdiri dari dua yaitu KPM mono disiplin dan multi disiplin, sedangkan untuk metodenya menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Kegiatan KPM ini bertujuan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat serta melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerjasama antar disiplin ilmu.

Saya sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 memilih KPM jenis multi disiplin. Lokasi KPM saya berada di Dusun Nambang, Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan pada tanggal 4 Juli 2022,

kami seluruh anggota KPM kelompok 77 yang berjumlah 21 orang melakukan pembekalan bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Bapak Rangga Agnibaya, M.A pada tanggal 21 Juni 2022. Dalam pembekalan tersebut membahas tentang tujuan dari KPM tersebut, program kerja, laporan akhir dan mekanisme survei serta perkenalan dari seluruh anggota yang berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda-beda. Hal ini menarik bagi saya sekaligus juga tantangan karena dipertemukan dengan teman-teman dari berbagai macam karakter dan sifat dikumpulkan menjadi satu kelompok sehingga butuh waktu untuk beradaptasi dan memahami karakter dari masing-masing anggota. Dari hasil pembekalan tersebut yang akan kami lakukan selanjutnya yaitu survei lokasi KPM, survei ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana lokasi KPM, mencari tahu aset atau potensi yang ada serta mencari tempat tinggal yang layak untuk kita tempati selama KPM.

Survei ke lokasi KPM tepatnya pada tanggal 25 Juni 2022, disana kami mulai mencari tempat tinggal dan mencari tahu aset atau potensi yang ada di desa tersebut. Setelah survei, kami melakukan rapat untuk membahas mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KPM, perlengkapan pribadi dan kelompok, masalah keuangan serta program kerja yang kami lakukan nantinya. Tepat pada tanggal 4 Juli kami semua berangkat ke lokasi KPM, dimulai sejak pagi yaitu upacara pembukaan di kampus kemudian dilanjut di kantor kecamatan. Setelah itu, semua anggota berangkat ke posko tempat tinggal selama KPM. Setibanya di posko saya dan teman-teman mulai menata-nata barang bawaan kami serta membersihkan rumah yang kami tempati. Pemilik rumah tersebut yaitu mas Ririd. Kondisi rumahnya sudah lama tidak ditempati karena ditinggal kerja di luar kota, keadaannya sangat kotor dan sedikit horor, ihhh seremmm. Selama satu hari

itu tugas kami bersih-bersih semua, namun masih dilanjut untuk hari selanjutnya karena belum selesai.

Pada minggu pertama, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar tempat tinggal, belum mulai untuk mengerjakan program inti kami. Di hari ke dua, kegiatan kami yaitu sowan ke pak RT, mbah yai, kepala dusun, pemuda desa dan masyarakat sekitar serta kami melakukan observasi untuk kegiatan penunjang apa saja yang bisa kami lakukan, kami menemukan masjid Baitur Rohman didekat posko dan di masjid tersebut juga sebagai tempat TPQ, akhirnya kami memutuskan untuk melakukan kegiatan di TPQ Roudlotul Muhajirin, serta kami juga mengadakan bimbingan belajar (bimbel) karena di dusun tersebut belum ada bimbel. Pada malam harinya kami melakukan evaluasi dan *breafing* untuk kegiatan esok harinya, kami membagi menjadi dua kelompok untuk kegiatan penunjang terdiri dari tim TPQ dan tim bimbel. Tim TPQ yaitu Kiki, Ahmad, Husen, Mala, Rohma, Zami, Indah, Dailya, Laila dan Hariani. Sedangkan tim bimbel yaitu Angga, Wisang, Emi, Ummu, Arista, Dila, Erika, Nafi', Linda, Rifqia dan Zainnahr. Lanjut di hari ke tiga, karena saya berada di tim TPQ sehingga saya dan tim TPQ lainnya pergi ke TPQ Roudlotul Muhajirin, namun karena baru pertama kali jadi disana kami hanya sekedar perkenalan diri dan mengamati proses belajar di TPQ serta observasi permasalahan yang sedang dihadapi dan sekiranya kami bisa bantu.

Tiba di hari ke empat pada hari Kamis malam Jum'at, saya dan teman lainnya diundang untuk menghadiri acara dzikir fida' dan tahlilan di masjid Baitur Rohman. Keesokan harinya, kami melakukan ziarah makam dan posyandu, kebetulan saya dipilih untuk melakukan kegiatan ziarah makam. Kami berangkat pukul 08.00 ke makam leluhur yang membabat Desa Wringinanom. Kemudian malam harinya kami melakukan *breafing* untuk kegiatan di hari Sabtu yaitu doa bersama. Tepat pada hari Sabtu, saya sebagai divisi

konsumsi dibantu dengan yang lainnya mulai mempersiapkan dan masak-masak untuk acara doa bersama. Pada hari tersebut bertepatan dengan malam takbir hari raya idul adha, sehingga setelah doa bersama pada pukul 20.00 kami melakukan takbiran di masjid. Tiba di hari idul adha tepatnya pada hari Minggu, kami melakukan sholat id, kebetulan saya bersama Arista, Hariani, Ummu dan Linda diminta untuk sholat di SMPN 3 Sambit dan yang lainnya di masjid Baitur Rohman. Setelah sholat idul adha, karena kami tidak ada kegiatan di posko jadi kami memutuskan untuk pergi ke Pantai Gemah Trenggalek, hal itu menjadi pengalaman pertama bagi saya karena baru pertama kali pergi ke pantai tersebut, seruu sekali bermain air, foto-foto dan bersantai di bawah pohon cemara dengan angin sepoi-sepoi. Kami berangkat kurang lebih pukul 09.30 sampai pukul 15.00 kami baru pulang. Setibanya di posko, lanjut di malam hari kami bakar-bakar sate dan itu menjadi penutup kegiatan di minggu pertama masa adaptasi.

Pada minggu kedua, kami mulai mengerjakan program kerja penunjang sambil memikirkan program kerja inti kami, diantaranya TPQ, bimbel, sima'an, dan lain sebagainya. Di TPQ Roudlotul Muhajirin ini masuknya hanya hari Senin, Rabu, Kamis dan Sabtu. Setiap harinya materi yang diberikan berbeda-beda, contohnya pada hari Senin materinya yaitu diniyah, ngaji an-nahdliyah (sorogan) dan pasholatan. Hari Rabu materinya surat pendek, ngaji (sorogan) dan asmaul husna, hari Kamis materinya ta'lim, ngaji (sorogan) dan tahlil, sedangkan hari Sabtu materinya bahasa Arab, ngaji (sorogan) dan asmaul husna. Jadwal masuk di TPQ tersebut dimulai pukul 15.00 - 17.00. Selain di TPQ Roudlotul Muhajirin kami juga diberi kesempatan untuk berkontribusi di TPQ Thoriqul Jannah karena melihat kurangnya pengajar disana. Waktu di TPQ Thoriqul Jannah ini pada malam hari setelah solat Maghrib, setiap hari selain hari Kamis malam Jum'at dan yang

bertugas di TPQ Thoriqul Jannah yaitu semua anggota namun digilir untuk setiap harinya dan kebetulan saya mendapat giliran di hari Selasa dan Sabtu.

Selain di TPQ Roudlotul Muhajirin dan TPQ Thoriqul Jannah kami juga melihat terdapat aset pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang bernama MI Ma'arif al-Faqih di dusun tersebut. Lalu, kami membagi anggota menjadi 3 kelompok untuk mengatur kegiatan di tiga tempat tersebut. Saya memilih untuk di MI tersebut bersama Kiki sebagai pj, Angga, Arista, Nafi', dan sisanya dibagi dikedua TPQ tersebut. Di TPQ Roudlotul Muhajirin pada minggu kedua ini libur sementara karena jalan menuju di Masjid ditutup kebetulan ada orang hajatan dan mulai masuk kembali pada hari Sabtu tanggal 16 Juli 2022. Namun sebelum itu pada hari Rabu malam Kamis tepatnya pada tanggal 13 Juli 2022 saya dan sebagian teman lainnya pergi ke TPQ Thoriqul Jannah untuk pertama kalinya, disana kami perkenalan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan kami di TPQ tersebut. Keesokan harinya, tepat pada hari Kamis kami semua diundang untuk menghadiri acara nikahan dan kebetulan yang menikah itu adalah pemuda di dusun tersebut, biasa dipanggil mas Nur. Betapa senangnya saya dan teman-teman bisa diundang di acara tersebut. Kami datang tidak hanya dengan tangan kosong tetapi kami sudah menyiapkan kado spesial untuk kedua mempelai. Acara tersebut dimulai pada pukul 14.00.

Hari berlalu, tiba pada hari Sabtu waktunya TPQ Roudlotul Muhajirin masuk, saat itulah saya mulai masuk mendampingi pengajar disitu. Oh iya, ketua TPQ tersebut yaitu Bapak Arifin, beliau juga sebagai pengajar dibantu dengan istrinya yang bernama Siti Nur Badriah dan remaja-remaja yang mengabdikan. Karena jadwalnya hari Sabtu maka materinya yaitu bahasa Arab, ngaji dan asmaul husna. Pulang dari TPQ Roudlotul Muhajirin pukul 17.00, sekalian sholat

Ashar berjama'ah bersama anak-anak TPQ, kemudian saya langsung siap-siap untuk berangkat lagi ke TPQ Thoriqul Jannah karena jadwal saya juga ada dihari Sabtu. Di TPQ tersebut ketuanya yaitu kang Rustamaji yang biasa disapa dengan kang Rus, beliau yang mendirikan TPQ tersebut. saya berangkat sebelum maghrib dengan harapan bisa sholat maghrib berjama'ah disana, setelah sholat maghrib langsung saya diminta untuk mendampingi anak-anak yang sudah bisa membaca al-Qur'an. Di TPQ tersebut setiap malam minggu jadwalnya setoran hafalan surat-surat pendek, kebetulan pada saat itu saya bertemu dengan seorang anak kecil masih kelas 4 sekolah dasar bernama Aqila, anaknya sangat ceria dan sudah lancar bacaan al-Qur'annya bahkan sudah hafal beberapa surat pendek, masyaalloh. Kemudian, Aqila mendekati saya untuk setoran bacaan surat al-Bayinah, pada saat itu hafalannya baru sampai ayat 5. Lalu, saya meminta untuk hari Sabtu depan ditambah satu ayat jadi setoran hafalannya sampai ayat 6, anaknya sangat antusias sekali.

Tiba saatnya di minggu ketiga tepat pada hari Senin tanggal 18 Juli 2022 saya dan anggota yang bertugas di MI berangkat ke MI Ma'arif al-Faqih bertemu dan sowan dengan kepala madrasah namun karena kami datangnya terlalu siang jadi kami tidak bisa bertemu langsung dengan beliau, alhasil kami jadwalkan ulang untuk bertemu dengan beliau. Lagi-lagi kami belum berhasil untuk bertemu bapak kepala madrasah, namun kami tidak menyerah. Pada hari Rabu pagi akhirnya kami bertemu dengan bapak kepala madrasah yang bernama Bapak Bandi, disana kami mulai menjelaskan maksud dan tujuan kami datang ke MI tersebut. Alhamdulillah pak Bandi menerima kami dengan baik, langsung kami diberi tugas untuk membantu mendampingi kegiatan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) yang akan dilaksanakan selama tiga hari yaitu hari Kamis, Jum'at dan Sabtu. Kami hanya punya waktu satu malam untuk mempersiapkan kegiatan MATSAMA

tersebut, dari madrasah sudah diberikan juknisnya (petunjuk dan teknis) dan kami diminta untuk membuat jadwal dan pemateri.

Kemudian pada hari Rabu malam, saya dan tim MI mulai menyusun jadwal untuk kegiatan MATSAMA. Keesokan harinya di hari Kamis kegiatan matsama dimulai pukul 07.00 pagi, saya dan semua anggota berangkat pagi menuju ke MI Ma'arif al-Faqih untuk apel pembukaan matsama. Setelah apel selesai, semua anak-anak masuk keruangan yang telah ditentukan. Kelas I-III berada di mushola sedangkan kelas IV-VI berada di ruang perpustakaan lantai 2. Materi yang diberikan pada hari pertama kegiatan MATSAMA sesuai jadwal yang telah kami buat yaitu kemadrasahan dan KMB. Materi kemadrasahan pematerinya dari pemimpin yayasan tersebut yaitu Bapak Samsul Arifin dan pemateri untuk KMB diisi oleh madrasah. Selain itu, saya dan tim MI juga mengisi kelas I-III tentang tata krama dan peraturan yang ada di MI, lanjut di kelas IV-VI kami mendampingi untuk materi kemadrasahan. Selesai dari MI pukul 11.00 pulang ke posko istirahat, lanjut sore hari pukul 15.00 ke TPQ Roudlotul Muhajirin mengajar seperti biasa. Keesokan harinya, dalam kegiatan MATSAMA hari kedua saya mengisi materi budaya digital dikelas I-III dimulai pukul 09.30-11.00. tiba saatnya dipuncak kegiatan Matsama saya dan tim MI berinisiatif mengadakan outbound dengan mengajak seluruh anggota KPM, dimulai dengan kegiatan membaca doa harian, setelah itu senam pagi dan dilanjutkan outbound pada pukul 08.00-11.00, namun sebelum pulang ada apel penutupan dari Madrasah. Setelah selesai dari MI, kegiatan saya di hari Sabtu mengajar di dua TPQ. Kemudian lanjut di hari Minggu kami diminta untuk khataman di Masjid Baitur Rohman. Pada minggu ketiga ini ada pengalaman yang baru dan menarik bagi saya, karena tepat pada tanggal 20 Juli 2022 saya dan perwakilan 3 orang mengikuti kegiatan posyandu lansia bertempat di rumah ibu

Lurah. Disana tugas kami ikut membantu mendata kehadiran para orang tua lansia.

Di minggu ke empat, pada hari Senin, 25 Juli 2022, saya dan tim MI kembali mendatangi MI Ma'arif al-Faqih, setibanya disana kami diminta untuk melatih anak-anak upacara pembukaan latihan siaga dan perlombaan seperti arah mata angin, bendera negara ASEAN, KIM (kemampuan indera manusia), wawasan kebangsaan, halang rintang, lagu-lagu daerah dan seni tari dalam rangka pesta siaga di kecamatan pada tanggal 13 Agustus 2022. Hal itu sangat mengejutkan bagi saya, karena saya belum memiliki pengalaman dalam melatih kegiatan tersebut, sehingga tindakan yang saya ambil pada hari itu hanya pengenalan dulu dengan siapa yang ikut lomba tersebut, karena juga baru pertama kali bertemu dan masih bingung mau melatih apa dulu. Kemudian kami diberi juknis pelaksanaan pesta siaga, dengan juknis tersebut kami baru mulai mempelajari apa saja yang akan dilakukan. Setelah memahami juknis tersebut kami mulai melakukan latihan kepada anak-anak yang ikut lomba dengan didampingi oleh Pak Huda.

Latihan uplas di hari Selasa, 26 Juli 2022 mulai pukul 08.00-11.00, namun dari kami hanya melatih di hari Senin-Kamis karena membagi tugas dengan kegiatan lainnya. Latihan pertama mulai dari uplas yang beranggotakan 8 anak putra dan 8 anak putri, disamping latihan saya yang kebetulan memegang anak putri diminta untuk menyeleksi karena jumlah anak yang ditunjuk sebelumnya yaitu 13 anak. Setelah latihan-latihan sejak hari Selasa-Kamis dan kami melihat siapa saja yang layak ikut akhirnya kami memutuskan untuk mengeliminasi 4 anak sehingga tersisa 8 anak ditambah 1 anak sebagai cadangan. Setelah itu, baru kami menentukan masing-masing anak untuk ikut di dalam lomba apa saja sesuai kemampuannya. Sembari melatih di MI pada pagi hari,

kegiatan saya di TPQ Roudlotul Muhajirin dan TPQ Thoriqul Jannah masih terus berjalan sesuai jadwal saya.

Di TPQ Roudlotul Muhajirin kami memiliki program kegiatan tersendiri karena selama pengabdian melihat adanya problem dalam proses pembelajaran. Tujuannya untuk memaksimalkan waktu pembelajaran, memperbaiki proses pembelajaran dan mengoptimalkan kader pengajar. Tindakan yang kami ambil yaitu dengan melakukan pemisahan kelas antara yang jilid dan al-Qur'an karena sebelumnya digabung jadi satu, bagi santri yang masih jilid I-VI dikenalkan kembali mengenai penulisan huruf hijaiyah karena kami mengamati masih ada santri yang belum mengerti dan belum bisa menulis huruf hijaiyah. Pemisahan kelas tersebut hanya dilakukan pada hari Rabu dan Kamis, untuk hari Senin dan Sabtu tetap dijadikan satu dengan materi sesuai jadwalnya.

Tiba di hari Minggu, hari dimana program kerja inti kami dilaksanakan. Setelah sebelum-sebelumnya kami melakukan observasi akhirnya kami memutuskan untuk melakukan sebuah program seminar dengan judul Optimalisasi Peran Pengajar Dalam Pembelajaran di TPQ dengan narasumber yaitu Bapak Zamzam Mustofa, S.Pd., M.Pd. Kegiatan tersebut dimulai pukul 19.30 dengan mengundang pengajar di TPQ Roudlotul Muhajirin dan TPQ Thoriqul Jannah. Dalam kegiatan tersebut karena saya sebagai divisi konsumsi jadi tugas saya mempersiapkan snack untuk konsumsi para tamu undangan serta untuk narasumber. Alhamdulillah, semua kegiatan berjalan lancar dari awal acara sampai selesai dan tak lupa kami mengabadikan momen dengan berfoto-foto bersama semua tamu undangan dan Pak Zamzam khususnya.

Setelah proker inti selesai, kami masih melanjutkan proker penunjang di minggu ke lima ini. Di hari Senin jadwal saya di TPQ Roudlotul Muhajirin pas disana materinya praktek wudhu, asik sekali bisa mendampingi anak-anak praktek wudhu. Lanjut keesokan harinya, saya dan tim MI

kembali melatih uplas dan lomba lainnya setelah kemarin kami izin tidak melatih karena selesai acara seminar cukup larut malam jadi kami semua kecapekan sehingga kurang semangat untuk melatih pramuka. Kemudian, setelah sholat Maghrib lanjut jadwal saya mengabdikan di TPQ Thoriqul Jannah. Santri anak-anak disana sangat aktif sekali (namanya juga masih anak-anak wajar kalau masih banyak bermain, lari-larian) tetapi itu seru bagi saya. Pada hari Rabu saya masih melanjutkan di MI namun pada hari itu saya melatih arah mata angin dan wawasan kebangsaan begitupun pada hari Kamis namun pada hari itu merupakan hari terakhir kami melatih di MI karena sudah mulai persiapan penutupan. Disamping kegiatan-kegiatan tersebut kami memutuskan untuk mengadakan lomba untuk memperingati HUT RI yang ke 77 di Dusun Nambang sebagai bentuk mempererat hubungan silaturahmi kami dengan masyarakat sekitar. Lomba ini kami laksanakan di hari Minggu pagi dan dilanjutkan nonton bareng pada malam harinya sekalian dengan pembagian hadiah.

Sampai di minggu ke enam, kami mulai mempersiapkan acara penutupan dan kami juga mulai berpamitan di tempat-tempat kami mengabdikan khususnya di TPQ Roudlotul Muhajirin, TPQ Thoriqul Jannah dan MI Ma'arif al-Faqih. Sedih?? Pastinya, namun yang namanya pertemuan pasti ada perpisahan. Tidak hanya kami saja yang merasa sedih namun anak-anak di TPQ yang selama ini kita dampingi juga merasa sedih. Stop untuk sedih-sedihnya, tepat di hari Senin, 8 Agustus 2022 kami melakukan rapat dengan kelompok 76 terkait acara penutupan dan pengajian umum yang kita laksanakan di hari Rabu, 10 Agustus 2022. Saya ditempatkan dalam divisi kegiatan sehingga saya juga turut andil dalam menentukan tema untuk acara pengajian umum. Setelah rapat, sore harinya kami baru mulai berpamitan dengan kedua TPQ tersebut, tak lupa kami mengucapkan maaf dan terima kasih

telah menerima kami dengan baik. Pada hari Rabu pagi kita kedatangan Bapak Rangga untuk melakukan monitoring yang terakhir dan menyampaikan permohonan maaf tidak bisa hadir dalam acara penutupan kami. Selesai monitoring, sore harinya kami mulai mempersiapkan semua keperluan acara di balai desa bersama dengan kelompok 76, tepat pukul 19.30 tim musik banjari dari Sholawat Al-Habsyi Nurul Qolbi Nambang mulai bernyanyi dan tamu mulai berdatangan, sayapun ikut membantu sebagai penerima tamu. Sebagai pembicara dalam pengajian ini yaitu Bapak KH. Muhammad Yasin Ashari (Pengasuh Pondok Darussalam Bangunsari). Ketika acara dimulai saya ikut dalam mendengarkan mauidhoh khasanah dengan tema “meningkatkan ukhuwah islamiyah dan persatuan antar sesama” sampai acara selesai kurang lebih pukul 22.00. Selesai acara kami membersihkan kembali balai desa dan tak lupa untuk mengabadikan momen bersama-sama, sampai pukul 23.00 kami baru pulang ke posko masing-masing.

Keesokan harinya, H-1 kepulangan kami mengadakan acara doa bersama di posko dengan mengundang masyarakat sekitar terutama mbah yai di dusun Nambang, dengan maksud ingin mengucapkan terimakasih telah menerima kami dengan baik dan meminta doa keselamatan pada kami. Saya dibagian konsumsi mulai mempersiapkan semua kebutuhan dari membuat minuman dan makanan. Setelah acara selesai, saya mulai menata-nata barang bawaan saya untuk dibawa pulang. Keesokan harinya tepat pada hari Jum’at, 12 Agustus 2022 sebelum pulang kami membersihkan posko, memilih barang bawaan pribadi masing-masing. Tepat pukul 08.00 saya pulang terlebih dulu bersama Dila, kami mulai berpamitan dengan teman-teman semua dan tak lupa dengan tetangga sekitar, dan akhirnya kami pulanggggg.

Dari kegiatan kami selama KPM 40 hari ini diharapkan memiliki dampak yang baik untuk kedepannya, namun secara

pengamatan saya selama pengabdian ini telah menunjukkan hasil yang baik dilihat dari program yang kita rencanakan di TPQ Roudhotul Muhajirin dengan sistem pemisahan kelas antara yang jilid dan yang al-Qur'an. Dampak yang terlihat jelas yaitu jika sebelumnya anak-anak yang masih jilid belum paham apa saja huruf hijaiyah bahkan belum bisa menulis huruf hijaiyah sekarang sedikit demi sedikit mulai paham dan mulai bisa menulis tetapi masih perlu pendampingan dari ustadz ustadzahnya. Selain itu kami juga berhasil mengadakan seminar dengan mengundang para pengajar TPQ sebagai pesertanya, jika dampaknya belum dirasakan saat ini, mungkin kedepannya akan mulai terasa dampaknya dari kegiatan ini.

Kesan pertama saya selama pengabdian ini sangat *excited* terutama karena saya mendapat lokasi yang strategis dan mudah dijangkau. Sesampainya dilokasi masyarakatnya sangat ramah-ramah dan menerima kami dengan baik. Selama menjalankan tugas baik program kerja penunjang sehari-hari maupun program kerja inti semua berjalan dengan lancar, masyarakat sekitar juga membantu kami dengan ikut serta setiap kegiatan yang kami buat. Semua yang saya lakukan ini merupakan pengalaman baru di lingkungan baru dan yang pasti seru bagi saya, pelajaran yang dapat dari kegiatan ini adalah belajar berbaur dengan masyarakat, memahami karakter masyarakat, proses kita menuju dewasa dengan bagaimana cara menyikapi suatu permasalahan dengan bijak tanpa mendahulukan emosi, karena menyatukan perbedaan prinsip, pikiran dengan 21 kepala itu tidak mudah, saling menghargai itu penting. Namun, saya bersyukur alhamdulillah di KPM kelompok 77 semuanya baik-baik, asikk, seru dan menyenangkan. Terima kasih kelompok 77, kalian semua *the best*. Semua yang telah kita lalui tidak mungkin terulang kembali, hanya tinggal kenangan yang tersimpan rapi di drive dan galeri kita.

Pesannya saya hanya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu kami sehingga semuanya dapat berjalan dengan lancar, terutama kepada Pak Arifin ketua TPQ Roudlotul Muhajirin, Kang Rustamaji ketua TPQ Thoriqul Jannah dan Pak Bandi kepala MI Ma'arif Al-Faqih serta pemuda-pemudi di Dusun Nambang, Desa Wringinanom. Harapan kami, dengan ilmu yang kami bawa ke Desa Wringinanom khususnya di Dusun Nambang dapat bermanfaat, berkah dan mendapat ridho dari Allah SWT. Aamiin. Serta, harapan kami setelah kami pulang KPM kegiatan yang sebelumnya sudah kami laksanakan dapat berlanjut dan diteruskan menjadi lebih baik. "Inilah, hal baru yang seru di KPM 77 bagiku"

**MERAJUT KEBERSAMAAN DI DALAM KEGIATAN KPM DI
DESA WRINGANOM**
(Kiki Rada Bayu Y.M.)

Man shobaro dhofiro : barang siapa yang bersabar maka beruntunglah dia.

Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo berlangsung selama 40 hari dari tanggal 4 Juli -12 Agustus yang ditempatkan beberapa kecamatan bagian selatan yaitu : sambit, sawoo, slahung, dan grayun. Pada KPM kali ini saya di beri tugas oleh kampus dan di tempatkan di kecamatan sambit desa wringinanom dengan kelompok 77 multi disiplin dengan jumlah anggota kelompok 21 orang , Alhamdulillah pada kegiatan KPM di kelompok 77 saya diamanahi oleh teman-teman untuk menjadi ketua kelompok selama kegiatan KPM di desa Wringinanom. Adapun kegiatan selama KPM di desa Wringinanom diantara lain :

Sebelum melaksanakan kegiatan kegiatan KPM di desa wringinanom saya dan teman melakukan survey tempat tinggal serta meminta izin ke kepala desa untuk mengadakan kegiatan KPM di desa Wringinanom. Pada tanggal 25 Juni saya bersama teman-teman mendatangi kelurahan untuk meminta izin dan mencari informasi terkait desa untuk digunakan bahan proker kedepannya seperti apa berhubung didesa tersebut di tempati 3 posko atau kelompok yaitu KPM Insuri, KPM Mono disiplin, dan Multi disiplin, hal ini tentunya memiliki dampak baik karena dengan wilayah desa yang cukup luas terdiri dari 4 dusun yaitu: tambong, nambang, krajan, dan banyuripan serta memiliki 39 rt kami kelompok KPM merasa terbantu dalam melakukan survey karena memiliki banyak personil sehingga mempermudah dan mempercepat kegiatan, selain itu kami mudah dalam melakukan kegiatan karena ketiga kelompok ini saling bantu membantu.

Pembukaan kpm berlangsung pada tanggal 04 juli 2022 pembukaan dibagi menjadi tiga tempat ada pembukaan yang dikampus, di kecamatan, dan didesa pembukaan ini berlangsung pada hari tersebut sehingga memaksa kami membagi anggota untuk menghadiri ketiga pembukaan tersebut, saya selaku ketua kelompok diamanahkan oleh akademik untuk menjadi perwakilan dan pemimpin upacara pelapasan yang berada di kampus. Setelah kegiatan dikampus saya dan perwakilan kelaompok saya langsung menuju ke desa untuk melakukan pembukaan di desa bersama kepala desa dan perangkat dan dilanjutkan pengarahannya bapak dosen di posko yang akan kami tempati selama berkegiatan KPM di desa Wringanom.

Penentuan proker inti dan penunjang dilakukan pada minggu kedua setelah melakukan survey dan pemetaan asset di desa tersebut, pada minggu pertama survey dan pemetaan asset dilakukan dengan cara mewawancarai, sowan dan ikut serta kegiatan masyarakat sekitar selama satu minggu setelah itu kami mulai mengumpulkan data dari teman-teman, hasilnya dijadikan satu dan di musyawarahkan bersama, adapun hasil dalam musyawarah tersebut :

1. Penentuan proker Inti, dari hasil musyawarah teman-teman mengambil permasalahan dan problema pendidikan di desa tersebut dikarenakan pada desa tersebut banyak sekali lembaga pendidikan yang sudah maju tetapi pada beberapa tahun ini masih vakum karenanya ada nya Covid-19 dan ini menyebabkan juga dari segi pengajar mengalami penurunan dari segi kuantitas dan kualitas , maka dari situ kami ingin meningkatkan mutu, strategi, metode mengajar pada salah satu lembaga pendidikan di desa tersebut dengan mengadakan seminar terkait parenting pengajar
2. Penentuan proker penunjang, setelah menentukan proker ini, dilanjutkan dengan menentukan proker penunjang

proker penunjang tersebut diantara lain : MATSAMA, lomba kolaborasi TPQ/TPA, lomba 17 an, pengadaan buku tahlil, prestasi, absen di TPQ/TPA, bimbel , dan mendampingi lomba prestasi siaga se sambit.

Pelaksanaan proker dimulai pada minggu kedua setelah penentuan jadwal kegiatan, pada minggu kedua kami sudah aktif membantu mengajar di TPQ Roudhotul Muhajirin dan TPQ Thoriqul Jannah. Di TPQ Roudhotul Muhajirin jadwal masuknya selama 3 hari yaitu: senin, rabu, kamis, dan sabtu yang setiap harinya memiliki mata pelajaran yang berbeda, pada hari senin para santri di ajarkan materi *fasholatan*, ngaji sorogan, sholat ashar berjamaah, dan dilanjut pratek *fasholatan*. Di hari rabu santri diajarkan surat pendek, ngaji *sorogan*, sholat ashar, dan dilanjut asmaul husna . Di hari kamis santri diajarkan materi ta'lim, ngaji *sorogan*, sholat ashar, dan di lanjut tahlil bersama. Dan di hari sabtu santri diajarkan materi bahasa Arab, ngaji *sorogan*, sholat ashar berjamaah, dan dilanjutkan asmaul husna. Materi *fasholatan* diajarkan kepada santri agar tahu dan lebih dalam lagi bagai mana tata cara beribadah dengan baik dan benar yang kemudian di ikuti dengan praktek. Materi surat pendek santri disuruh membaca bersama 1-3 surat yang dipimpin oleh pengajar menggunakan irama *nahawand*, Materi *ta'lim* para santri dikenalkan dengan kitab *Alala*, kemudian santri dirusuh menulis dan menyanyikan syi'ir secara bersama, dan dilanjutkan dengan penjelasan isi dan makna dari syi'ir tersebut oleh pengajar .Materi asmaul husna para santri disurh membaca bersama-sama yang dipimpin oleh pengajar dan di lanjutkan hafalan satu persatu. Materi bahasa Arab santri TPQ di berikan mufradat atau kosa kata bahasa arab kemudian di tulis dan di hafalkan bersama-sama. Dan yang terakhir Materi *sorogan* santri membaca Al-Qur'an atau jilid satu persatu yang kemudian di simak oleh pengajar.

Selain TPQ Roudhotul Muhajirin saya dan teman-teman juga membantu mengajar di TPQ Thoriqul Jannah setiap hari selain malam jum'at, pembelajaran di TPQ tersebut di berlansung ba'da magrib sampai ba'da isya'. Untuk pembelajaran di TPQ Thoriqul Jannah hampir sama dengan TPQ Roudhotul Muhajirin hanya saja untuk materi tahlil, ta'lim dan sebagainya hanya di ajarkan kepada santri yang sudah khatam dan sudah berjenjang SMP sedangkan untuk yang berusia SD atau belum khatam Al-Qur'an dan jilid mereka *sorogan* dengan pengajar hal ini dilakukan karena juga keterbatasan tenaga pengajar yang menyebabkan pembelajaran belum bisa berlaian secara maksimal.

Proker bimbil ini merupakan salah satu proker penunjang kami di sela tidak mengajar di TPQ Roudhotul Muhajirin, proker ini berlansung pada hari selasa dan minggu dimulai pada jam 14:30- 15:30 WIB target dari proker ini adalah anak usia SD dan SMP seluruh dusun nambang latar belakang mengadakan proker ini untuk memfasilitasi anak-anak yang masih butuh bimbingan belajar seperti membaca, menulis, dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) alhamdulillah proker ini berjalan dengan dan didukung oleh masyarakat sehingga banyak dari anak-anak yang biasanya di waktu sore bermain karena ada bimbil ini mereka jadi mau belajar.

Proker Matsama pada minggu ketiga, MI Al- Faqih yang berada di dusun Nambang juga meminta bantuan untuk mengisi dan mengkopsep kegiatan Matsama pada tahun ajaran baru, proker ini berlansung pada tanggal 18 Juli- 20 Juli 2022 di MI Al-Faqih. Kegiatan selama matsama pada hari pertama materi adalah pengenalan madrasah dan peraturan madrasah, hari kedua materi budaya digital dan moderasi beragam, dan hari ketiga adalah senam dan outbond yang di diikuti oleh peserta Matsama, walaupun acara sampai siang tetapi semangat dari siswa sangat lar biasa dalam mengikuti

lomba outbind tersebut yang membuat kegiatan ini berjalan dengan lancar dan seru hingga akhir.

Proker inti dilaksanakan pada minggu ke empat, setelah tiga minggu mengamati dan mencari asset akhirnya teman-teman menyepakati akan mengadakan kegiatan seminar terkait parenting dengan tema "*optimalisasi peran pengajar dalam kegiatan pembelajaran di TPQ*" dengan pemateri bapak Zamzam Mustofa, M.Pd.I. latar belakang diadakannya seminar ini karenanya masih kurangnya semangat dan kesadaran para pengajar untuk menciptakan perubahan baru agar TPQ tersebut bisa berjalan lebih baik lagi, seminar ini juga menjelaskan bagaimana peran pengajar dalam membimbing anak-anak agar tetap nyaman dan kondusif saat pembelajaran berlangsung. Setelah seminar ini ada perubahan pada konsep pembelajaran yaitu dengan memisahkan antara kelas Al-Qur'an dan Jilid ini mempermudah bagi guru untuk menyampaikan materi sesuai dengan tingkatannya, dan semoga setelah KPM ini selesai perubahan atau kosepan ini bisa digunakan agar pembelajaran lebih baik dan efektif dilaksanakan.

Proker 17 an pada minggu kelima sudah memasuki agustus saya dan teman-teman KPM 77 untuk menyabut dan memeriahkannya mengadakan lomba dan nobar 17 an di lingkungan dusun nambang, dengan melibatkan pemuda sekitar untuk membantu dan mendukung agar kegiatannya lebih rame ,kegiatan perlombaan ini untuk para santri TPQ dan para anak-anak lingkungan sekitar adapun rangkaian kegiatannya senam pagi dan dilanjut lomba air berlari, giring glinding, kelereng terbang, cokot koin dan karng GP. Perlombaan berlansung sangat meriah dan disaksikan oleh warga sekitar setelah perlombaan untuk anak-anak selesai ibu-ibu dan para pemuda juga ikut serta memeriahkan lomba giring gelinding dan karung GP. Untuk malam harinya dilanjutkan nobar dan sekaligus pembagian hadiah lomba

untuk para pemenang kegiatan dengan meriah juga banyak anak-anak, ibu-ibu, dan bapak-bapak menghadiri kegiatan tersebut untuk melihat film yang telah disiapkan yaitu keluarga cemara dan lawakan percil.

Penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo kelompok 77& 76 dilaksanakan pada rabu 10 Agustus 2022 yang bertempat di balai desa wringanom. Penutupan di adakan dengan meriah dengan mengadakan pengajian umum dengan mubalig KH Moh. Yasin Ashari dan grup habsy Nurul Qolbi dari dusun Nambang dengan tema kegiatan "*meningkatkanukhuwah islamiyah dan persatuan antar sesama*" kegiatan penutupan ini dihadiri oleh masyarakat sekitar dan para perangkat desa. Setelah penutupan desa sudah selesai kami bersiap siap untuk berpamitan di lingkungan tempat tinggal kami dengan mengadakan doa bersama dan syukuran atas terlaksananya KPM IAIN kelompok 77 dilingkungan tersebut yang dihadiri oleh para sesepuh dan warga sekitar di acara tersebut saya mewakili dari teman-teman KPM kelompok 77 menyampaikan sambutan terimakasih, permohonan maaf kepada masyarakat dusun nambang yang telah membuat dan ikut berpartisipasi dalam mempelancarkan kegiatan kami selama KPM di lingkungan tersebut.

Di hari akhir tepatnya jum'at 12 Agustus 2022 kami mulai berkemas-kemas persiapan untuk meninggalkan posko kami, sebelum pulang kami tidak lupa untuk membersihkan dan merapikan posko kami seperti kami datang karena nantinya akan ditempati pemilik rumah lagi, setelah itu kami berpamitan dan sekaligus bakti social kepada masyarakat khusus nya sudah memberikan fasilitas kamar mandi dan sebagainya ,mbah e kami menyebutnya begitu, beliau telah memfasilitasi kami kamar mandi selama kegiatan KPM, selain itu kami juga bakti social kepada warga sekitar yang memang benar-benar membutuhkan. Setelah bakti social selesai kami

berkumpul di posko untuk dokumentasi foto bersama terakhir kalinya sebelum perpisahan dan kembali ketempat kita masing-masing

Sedikit kesanku selama KPM , Ternyata hidup berdampingan dengan masyarakat bukanlah hal yang mudah apalagi kita sebagai orang baru di lingkungan tersebut kita harus siap dengan segala perubahan yang mungkin belum pernah kita alami, kita harus bisa cermat dalam melangkah agar kita tidak terjerums ke jalan yang salah. Kehidupan selama KPM dapat menjadi bahan pembelajaran, motivasi, dan pengalaman hidup kita nanti di masa depan. Satu lagi kesanku sebagai ketua kelompok 77 selama KPM menjadi ketua merupakan tanggung jawab yang besar harus bisa menerima segala resiko seperti perbedaan pendapat antar anggota, mengatur anggota, dan merangkul anggota agar tetap guyup rukun. Karena bagiku berpaham idealis itu baik, jika digiring pada kadar yang tepat idealis yang keterlaluan, hanya mendorongmu pada posisi yang menyulitkan dan melukai, di satu sisi kamu akan sulit menerima perbedaan, diisi lainnya kamu hanya melukai hati manusia itu semua. Pastinya karna fanatic idealisme yang berlebihan hingga menjadikan asas pemahamamu menyempit dan mengkrucut hanya karna kebenaran yang kamu tegakkan mati-matian, atau bisa jadi hanya untuk menjaga kehormatan semata sampai-sampai kam harus menghiraukan kebenaran yang lainnya. Aku hanya ingat kalam orang bijak yang sangat populer, dan hal ini selaras dengan makna hadist nabi junjungan kami *“setiap individu memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing, pastikan itu digubakan dengan baik bukan benar”*. Tertulis diskonstruktif tapi semoga ini bisa dipahami dengan bijak.

**PERWUJUDAN KEPINGAN PENGABDIAN DI DUSUN
NAMBANG**
(Zain Nahar Al Jury)

Abdi? Ya, bisa ditebak bagaimana kalian memaknai kata ini. Tapi pengabdian yang kami jalani dibalut dengan kepedulian dan kehangatan masyarakat Nambang. Pengabdian yang kami jalankan senantiasa menggandeng kemajemukan argumen 21 mahasiswa yang disetiap gestur wajahnya tersirat kata “ada aku, kamu bisa, kita mampu”. Jika diawal keberangkatan kami terlalu berpaku pada *statement* bahwa yang namanya kuliah pengabdian masyarakat harus bisa membuat kegiatan besar, seiring berlalunya minggu pertama kami di Nambang *statement* itu perlahan berubah. Kami sadar bahwasanya bentuk keberhasilan kami dalam mengabdikan adalah, tindakan kami baik dalam skala kecil maupun besar dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan. Maka dari itu kami mulai memperhatikan problematika, dan harapan masyarakat yang sebelumnya belum mendapat tindakan.

Jangan terlalu berharap, karena di sini saya tidak akan menceritakan seluruh keseharian KPM 77. Kenapa? Ya, karena kisah ini akan dilengkapi dengan warna-warni kisah lain dari keluarga KPM 77. *Okay*, kita sambung lagi kisah pengabdiannya. Di minggu pertama, kami fokus untuk melaksanakan kunjungan di kediaman Ketua RT dan tentunya masyarakat sekitar. Ya, benar sekali! Tujuan kami tidak lain adalah untuk “*kula nuwun*” sekaligus memperkenalkan diri, sehingga masyarakat mengetahui bahwa kami akan mengabdikan untuk mereka selama 40 hari kedepan. Dari hasil kunjungan inilah kami juga mulai mendapat gambaran sederhana terkait Dusun Nambang dan isinya. Pada tahap ini pula kami disuguhi dengan problematika dan harapan kecil masyarakat Nambang yang pada akhirnya menjadi bekal kami dalam menyusun dan

melaksanakan program kerja. Baik, saya akan mulai menceritakan beberapa program kerja kami selama mengabdikan untuk masyarakat Dusun Nambang.

Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai tempat yang diselenggarakannya pendidikan nonformal yang di dalamnya mengandung tujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an dan mengajarkan ilmu agama Islam yang bersifat mendasar pada anak usia dini dan anak yang berada pada jenjang SD/MI. Pertumbuhan dan perkembangan TPQ yang begitu pesat menunjukkan adanya kepedulian dan dukungan yang baik dari masyarakat dalam rangka pewarisan dan penanaman keimanan dan ketaqwaan anak sebagai generasi penerus bangsa. Di Desa Wringinanom terdapat delapan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan salah satunya adalah TPQ Thoriqul Jannah yang berlokasi di Dusun Nambang. Pengajaran yang diberikan di TPQ Thoriqul Jannah adalah membaca Al-Qur'an dan pembinaan akhlak yang baik kepada anak.

Setelah pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) masuk pada minggu kedua tepatnya pada hari Senin tanggal 11 Juli 2022, rekan-rekan KPM IAIN Ponorogo kelompok 77 diharapkan partisipasinya untuk ikut mengajar di TPQ Thoriqul Jannah. Berkenaan dengan hal tersebut, seluruh rekan KPM IAIN Ponorogo kelompok 77 diminta untuk hadir di TPQ Thoriqul Jannah pada Kamis 13 Juli 2022 pukul 17:30 WIB dalam rangka perkenalan dengan anak-anak TPQ Thoriqul Jannah. Dari hasil awal perkenalan antara rekan-rekan KPM IAIN Ponorogo kelompok 77 dan TPQ Thoriqul Jannah diketahui bahwa pengelolanya adalah Bapak Rustamaji atau yang biasa dikenal dengan panggilan "Kang Rus" oleh anak-anak. Setelah pelaksanaan TPQ usai, Kang Rus berbincang ringan dengan rekan-rekan KPM kelompok 77. Menindak lanjuti Harapan Kang Rus agar rekan-rekan KPM 77 ikut berpartisipasi mengajar di TPQ Thoriqul Jannah, maka

pada malam hari sepulang dari TPQ Thoriqul Jannah dibagikan jadwal mengajar yang setiap pertemuannya terdiri atas 5-6 orang. Setiap rekan KPM 77 mendapat bagian untuk mengajar di TPQ Thoriqul Jannah dua kali setiap minggunya.

Dalam perbincangan tersebut diketahui beberapa informasi terkait TPQ Thoriqul Jannah. Sebagaimana diungkap Kang Rus dalam bincang ringan tersebut, bahwasanya jumlah santri dan santriwati di sana adalah 30 santri yang terdiri atas anak usia 4 sampai dengan 15 tahun, dan pada hari-hari biasanya jumlah santri yang hadir sekitar 80% dari jumlah keseluruhan. Jadwal pelaksanaan TPQ yakni hari Senin, Selasa, Rabu, Jumat, Sabtu, dan Minggu pukul 17.30 WIB sampai dengan 19.30 WIB. Kang Rus juga mengatakan bahwasanya pembelajaran TPQ Thoriqul Jannah sementara hanya terbatas pada belajar membaca Al-Qur'an dan hafalan surat pendek setiap hari Jum'at karena terbatasnya tenaga dan waktu yang dimiliki Kang Rus. Beliau mempertegas bahwasanya belum mampu jika harus memberikan materi agama Islam yang lebih luas karena beliau sudah cukup kewalahan mengajar TPQ dan waktu pelaksanaan TPQ yang hanya berkisar 1 jam 30 menit.

Problematika tersebut tentunya berkesinambungan dengan keinginan wali santri agar putra putri mereka mampu menghafal kitab tahlil sekaligus memimpin pelaksanaan tahlilan. Dalam hasil wawancara kepada bapak Sunyoto yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Juli 2022 diketahui bahwa salah satu putri beliau juga merupakan santri di TPQ Thoriqul Jannah, sejak masih berada dibangku Madrasah Ibtidaiyah (MI) putri bapak Sunyoto dan teman santri lainnya sangat ingin bisa menguasai dan menghafal kitab tahlil namun belum terwujud karena tidak ada yang mengajari. Berawal dari hal itulah, bapak Sunyoto sangat berharap kehadiran kelompok KPM 77 Iain Ponorogo bisa mewujudkan keinginan dan harapan dari santri-santri tersebut. Selain itu berdasarkan pengamatan saya setelah mengajar di TPQ

Thoriqul Jannah pada hari Jum'at 8 Agustus 2022, saya mendapati bawasanya santri yang berusia kisaran 5-6 tahun atau sedang duduk dijenjang TK, belum menguasai tata cara gerakan wudhu. Sehingga mereka tidak berwudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan sholat isya'.

Sebagai bentuk tindak lanjut kami terhadap keinginan masyarakat dan problematika yang kami jumpai, kami mengambil langkah awal dengan pembagian tugas berdasarkan lembaga dan penanggung jawab di setiap tugas tersebut. Hal ini lebih memudahkan kami untuk menyusun strategi tindakan yang akan dilakukan karena proses kami dalam mengetahui asset dan mengidentifikasi peluang di sana semakin mudah. Selanjutnya tim penanggung jawab TPQ Thoriqul Jannah mengadakan rapat untuk membahas cara mewujudkan apa yang diinginkan oleh santri dan wali santri, yakni pelatihan tahlil. Kelompok mencoba untuk menentukan rencana kerja yang bisa kami lakukan secara langsung tanpa mengandalkan dukungan dari lembaga luar. Penanggung jawab dalam program kerja penunjang di TPQ Thoriqul Jannah, yakni Husen Muhammad Muzaqi, ia kemudian mengusulkan gagasan untuk membuat kitab tahlil dengan tulisan yang jelas dan mudah dibaca oleh santri yang masih duduk di bangku MI dan SMP, dan kami menyetujuinya. Beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan mengapa kami menyetujui hal tersebut adalah kami bisa memastikan dengan baik bahwa huruf dalam kitab tersebut bisa terbaca jelas jika membuat sendiri dan kami bisa mengoreksi selama pembuatan kitab tersebut.

Setelah kami memiliki kesepakatan rencana kerja, Husen, Kiki, dan Angga mencoba untuk mengajukan rencana kepada Kang Rus. Karena merasa hal tersebut sesuai dengan keinginan beliau yang sudah lama tidak terealisasikan. Pada tanggal 17 Juli 2022, buku tahlil mulai ditulis oleh sekretaris dengan dibantu oleh rekan-rekan lain yang merupakan tim

penanggung jawab TPQ Thoriqul Jannah. Proses penulisan tersebut memakan waktu sekitar 5 hari. Setelah buku tahlil telah *diprint out*, kami menyerahkan buku tersebut kepada pengelola TPQ Thoriqul Jannah yakni Kang Rustamaji agar segera bisa digunakan untuk belajar bersama-sama.

Kehadiran KPM 77 di sana, juga sangat membantu Kang Rus khususnya dalam hal tenaga. Sejak kehadiran kami, Kang Rus bisa lebih fokus untuk menyiapkan kader-kader yang kedepannya akan membantu beliau untuk mwnghajar di TPQ Thoriqul Jannah, karena sebelumnya hanya beliau seorang yang menjadi pengajar sehingga kewalahan dan tidak bisa mengajar materi agama Islam yang lebih luas kepada santri. Seiring dengan berjalannya pengabdian KPM 77 di TPQ Thoriqul, saya menemukan solusi sebagai tindakan unruk problematika sederhana lainnya, yakni santri yang belum menguasai tata cara wudhu. Karena kebetulan saya juga merupakan tim penanggung jawab program kerja penunjang di TK Muslimat NU III Wringinanom, sehingga saya memikirkan metode yang tepat agar anak yang duduk dijenjang pendidikan TK mudah mennghafal tata cara wudhu tersebut. Akhirnya saya memilih metode bernyanyi, saya mencoba mencari lagu yang bisa saya kuasai dan saya hafal dalam waktu semalam, dan di sini saya menemukan “Tepuk Wudhu”. Kemudian pada minggu ketiga tepatnya hari senin tanggal 18 Juli 2022 saya mencoba menerapkan lagu tersebut ke ank-anak, dan sesuai dugaan anak-anak mudah untuk mengingat “Tepuk Wudhu”. Untuk penguatannya, saya menerapkan ulang di TPQ Thoriqul Jannah. Mengapa saya katakana sebagai penguatan? Karena anak-anak yang mengikuti TPQ tersebut juga bersekolah di TK tempat saya mengajar selama masa pengabdian.

Saya mulai dengan mendekati mereka yang asik bermain di jam yang telah mendekati waktu sholat isya' berjamaah. Pendekatan tersebut bertujuan agar mereka mau istirahat

dari permainannya. Ya meskipun dalam prakteknya beberapa anak menolak untuk berhenti bermain bahkan beberapa di antaranya justru memberontak. Tapi tidak masalah, itu ciri khas anak yang menginjak usia tersebut. Setelah anak-anak istirahat dari permainannya saya mulai bertanya "*teman-teman sampun wudhu napa dereng?*" dan bisa ditebak bahwa jawabannya adalah "*dereng*". Perlahan saya arahkan mereka untuk wudhu. Meskipun hal ini sebenarnya kurang tepat, tapi saya mengarahkan mereka sambil menyanyikan lagu yang telah saya ajarkan pagi hari di TK. Setelah mendengar lagunya, mereka dengan mudah mengingat rangkaian gerakan wudhu. Tindakan ini tidak hanya saya lakukan dalam satu waktu namun saya lakukan berulang-ulang sehingga anak hafal runtutan gerakan wudhu sambil perlahan saya betulkan gerakannya. Cara ini terbukti membuahkan hasil, yakni anak yang sebelumnya tidak pernah wudhu karena tidak tahu tata cara wudhu, mulai terbiasa untuk wudhu terlebih dahulu sebelum sholat jama'ah. Bahkan ada salah satu anak bernama Fadhella yang datang kepada saya dan meminta untuk didampingi ketika wudhu karena khawatir pakaiannya basah terkena air.

Bimbingan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai target akademis secara optimal dan sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Melalui pelaksanaan bimbingan belajar diharapkan kedepannya siswa dapat memahami potensi diri yang ia miliki, mampu mengembangkan keterampilannya dalam belajar. Berdasarkan hasil survey kami diawal, di Dusun Nambang belum pernah ada bimbingan belajar untuk anak-anak. Di sini kami menemukan peluang untuk mengadakan bimbingan belajar di Dusun Nambang. Program kerja ini kami laksanakan pada masa pengabdian minggu kedua. Kami membuka bimbingan belajar untuk anak jenjang TK/RA, SD/MI. Langkah yang kami ambil untuk mempromosikan

program kerja bimbingan belajar ini adalah dengan silaturahmi ke kediaman ketua RT di Dusun Nambang dan meminta bantuan agar ketua RT membagikan informasi bahwa KPM 77 akan mengadakan bimbingan belajar bagi anak-anak di Dusun Nambang.

Pertemuan pertama jumlah anak yang mengikuti baru 10 anak. Namun pada pertemuan selanjutnya jumlah anak yang ikut mencapai 20 anak. Adanya kegiatan bimbingan belajar ini juga membantu saya untuk mengatasi salah satu problematika yang saya jumpai di TK Muslimat NU III Wringinanom. Problematika ini adalah beberapa anak kelas TK kelas B yang masih tertinggal dari teman-temannya. Mereka kesulitan mengenali huruf, menulis, dan membaca. Bahkan mereka belum mampu menulis nama mereka sendiri namun terpaksa harus naik kelas karena usia mereka yang hampir 7 tahun. Dari sini saya mengambil tindakan dengan cara memberikan materi belajar membaca dan menulis. Ini saya mulai dengan menulis huruf mulai dari "a". Saya tidak langsung menginstruksi mereka untuk menirukan huruf "a" tersebut. Di sini tahap awal yang saya lakukan adalah membuat titik bantu dan mereka membuat garis mengikuti arah titik tersebut.

Setelah beberapa kali saya memberikan tindakan tersebut, mereka mulai bisa menulis meskipun dengan bentuk huruf yang belum terlalu benar. Mereka mulai bisa membaca, ini saya ketahui melalui tes sederhana. Saya tidak hanya sekedar mengavaluasi namun juga memberikan *reward* untuk memancing gairah atau semangat belajar mereka. *Reward* ini berupa pemberian bintang, pujian disertai tos, dan makanan ringan agar mereka senang ketika belajar bersama saya. Orang tua dari anak-anak tersebut cukup terbantu dengan adanya kegiatan bimbingan belajar dari KPM 77 karena mereka tidak ada waktu untuk mendampingi anaknya belajar di rumah.

Jika harus menguraikan kesan, tentunya banyak kesan yang mungkin tidak bisa disampaikan dengan kata-kata. Dari KPM ini saya sadar bahwa untuk bisa berdampingan kita harus bisa saling memahami watak dan perbedaan pola pikir orang-orang disekitar kita. Kunci dari hubungan yang harmonis adalah berusaha untuk memiliki kontrol diri yang baik, bertindak seperlunya tanpa melampaui batas. Sadar akan hak dan kewajiban yang harus kita penuhi. Jika berbicara soal kesan, sejujurnya yang terasa hanyalah rasa bahagia yang sulit untuk dilupakan hingga detik ini. Rasa bahagia yang saya rasakan selama KPM adalah kebahagiaan yang tidak pernah saya jumpai seumur hidup saya. Bahkan saya sendiri tidak menyangka bahwa kemajemukan kami justru menjadikan kami keluarga besar yang saling melengkapi, rasa kekeluargaan yang tidak pernah saya jumpai sebelumnya, bahkan di rumah. Lika-liku yang saya alami selama KPM sejujurnya tidak terasa karena terlalu banyak kebahagiaan yang menyelimuti setiap keseharian kami. Meskipun diawal KPM kami mengalami beberapa problematika kecil karena kami yang kurang mampu memahami satu sama lain. Namun pada akhirnya problematika yang kami alami menjadikan kami saling menyayangi, berusaha saling mengerti, merekatkan hati satu sama lain. Di sini saya bisa merasakan bagaimana rasanya dibutuhkan oleh masyarakat, bagaimana rasanya ketika keberadaan saya diinginkan, dan sadar bahwa bermasyarakat tidak semudah yang dikatakan, namun juga tidak sesulit yang dibayangkan.

Terimakasih kepada teman-teman yang menjaga saya, mengayomi saya, menganggap saya sebagai keluarga, peduli terhadap segala keluh kesah saya. Berbagai perhatian yang tidak pernah saya dapatkan sebelumnya. Terimakasih karena berkat kalian saya berkesempatan untuk merasakan kehangatan keluarga yang seumur hidup baru saya jumpai

ketika KPM. Bagi saya kalian tidak hanya saudara, tapi juga seperti orang tua kedua bagi saya.

**KENANGAN SELAMA 40 HARI BERSAMA KELOMPOK 77
KPM MULTI DISIPLIN IAIN PONOROGO
(Ummu Najah)**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang sering didengar dengan sebutan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mengapa disebut dengan KPM? karena kegiatan ini merupakan bentuk perkuliahan pengabdian masyarakat khususnya bagi mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai bagian penting dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kegiatan ini wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo tingkat Strata 1 (S1). KPM merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, meneliti dan bekerjasama dengan masyarakat. Peserta KPM dan masyarakat bersama-sama menemukan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Pada tahun ini kebijakan kampus telah diubah dengan menerapkan beberapa sistem baru, seperti ada dua jenis metode dalam KPM ini. Ada metode Multi disiplin dan juga ada Mono disiplin, saya memilih metode Multi Disiplin dengan berlatar belakang berbagai jurusan dalam satu kelompok tersebut. Saya sebagai mahasiswa jurusan Perbankan Syariah (PS) banyak mengenal hal baru dalam KPM ini. Ada banyak prodi dalam kelompok ini, berbagai latar belakang yang berbeda-beda menjadikan kelompok 77 ini unik dan menarik.

Lokasi KPM saya berada di Dusun Nambang, Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Disitulah kisah kami bermula dengan hari-hari yang banyak menguras tenaga, air mata, tawa, emosi, dan bahagia, banyak hal yang akan kami lalui didesa tersebut. Kami yang belum pernah bertemu walaupun satu Universitas di haruskan untuk menetap didalam satu rumah selama 40 hari penuh dari bangun tidur sampai tidur lagi. Kita harus bisa bersosialisasi

dengan warga yang belum pernah kami temui sebelumnya, kami yang tidak saling mengenal diharuskan berbaur bersama warga sekitar yang kamipun belum tahu bagaimana karakter didalam desa maupun dusun tersebut.

Kelompok saya berjumlah 21 anak dari berbagai macam prodi, ada yang Perbankan Syariah (PS), Ekonomi Syariah (ES), Pendidikan Agama Islam (PAI), Hukum Ekonomi Syariah (HES), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Hukum Keluarga Islam (HKI). Sebagian besar kelompok saya dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis kepada sistem pengajar atau guru pendidikan agama Islam

Pada tanggal 4 Juni 2021 kami kelompok 77 berangkat bersama ketempat atau lokasi yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Kami menuju Desa Sambit secara bersama-sama setelah melakukan upacara di depan kampus IAIN PONOROGO. Kami berangkat menggunakan motor bersama-sama, ada kejadian menarik yang terjadi pada saat berangkat. Saya dan teman saya lupa jalan, sehingga menyebabkan kami salah jalan dan hampir menuju arah Ngrayun. Setelah kami sampai di posko, kami berbagi tugas untuk melaksanakan upacara, bersih-bersih, dan menata barang-barang bawaan kami. Setelah melakukan upacara di Kecamatan bapak DPL kami mengunjungi posko kami. Beliau pun ingin menyampaikan beberapa hal penting terkait pelaksanaan KPM yang baik dan benar, sehingga kami disitu mengobrol dan beliau *sharing* mengenai pengalaman beliau sewaktu KKN.

Seminggu disana kami lewati dengan berbagai penyesuaian yang baru. Kami pun mulai mengenal satu sama lain, mengenal kepribadian dari masing-masing individu yang tinggal bersama itu. Banyak hal baru yang saya alami, pelajari, dan ketahui. Mahasiswa dengan berbagai prodi berkumpul jadi satu sehingga memiliki pemikiran yang berbeda-beda, gagasan yang berbeda-beda tetapi harus punya visi dan tujuan

yang sama agar KPM sukses terlaksana. Kami juga mulai bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, mengenal masyarakat baru dan mencoba mengikuti norma-norma dan adat yang berlaku dilingkungan kami tinggal. Kami mencoba menggali potensi-potensi yang dapat kami majukan lagi dalam berbagai bidang. Mengikuti berbagai kegiatan warga yang dapat kami ikuti.

Pada hari ke-9 disana kami mencoba untuk mengadakan BIMBEL atau Bimbingan Belajar yang diikuti oleh beberapa anak-anak disana. Anak-anak Dusun. Nambang terbilang cukup antusias dengan adanya KPM. Kami mencoba belajar bersama pada saat itu, bimbel diadakan pada hari Jum'at dan juga hari sabtu. Pada bimbel tersebut kami tidak hanya belajar mengenai materi atau pelajaran sekolah saja, terkadang kami juga bermain bersama dengan anak-anak bimbel agar mereka tidak mudah bosan pada saat belajar. Kami mencoba membantu mereka pada saat mereka kesulitan dalam mengerjakan suatu soal, sering mereka meminta bantuan kami dalam mengerjakan tugas rumah atau PR yang mereka tidak pahami atau bisa. Didalam bimbel itu ada yang masih TK, MI, SMA sebagian dari MI dan juga TK, untuk SMA ada satu anak yang namanya Aulia tapi kami sering memanggilnya dengan "Aul" saja. Dia anak SMA satu-satunya yang mengikuti bimbel kami, dia sedikit terlambat dari temannya-temannya jadi kami dari mahasiswa pun harus banyak bersabar dalam menghadapi anak-anak tersebut. Sebagian dari kami bukan pendidikan guru, jadi kami juga belajar bagaimana caranya untuk menghadapi murid-murid dan ketika anak sedang rewel.

Pada hari ke-20 kami melaksanakan penutupan matsama di MI, kami melakukan banyak kegiatan diluar kelas seperti mengadakan berbagai macam perlombaan yang menarik bagi siswa-siswa MI. Tetapi sebelum kami melakukan kegiatan outbound diluar kelas, kami memasuki kelas terlebih

dahulu dan membantu mereka menghafal doa sehari-hari dan surah-surah pendek. Kami memulai kegiatan outbound pada pukul 08.00. Kami memulai kegiatan dengan senam terlebih dahulu sebelum memulai berbagai perlombaan yang telah kami siapkan, ada lomba memasukkan paku kedalam botol secara beregub, estafet karet, dan tebak kata. Antusias dari murid-murid sangat baik, mereka mau mengikuti berbagai lomba yang telah kami siapkan. Acara berjalan sangat ramai dan seru, tetapi kendalanya adalah ketika anak-anak sudah tidak bisa dikondisikan lagi. Seperti menjahili temannya, lari-larian dan masih banyak lagi, kita sebagai panitia harus bisa mengatasi semua itu. Kita harus bisa sabar meski terkadang siswa-siswa MI membuat onar, kita harus bisa meleraikan jika ada anak yang bertengkar dengan temannya, dan kita harus bisa menghibur anak yang menangis karena dijahili temannya.

Hari ke-24 adalah hari senin. Perdana saya dan teman-teman datang dan mengajar di TK MUSLIMAT NU III WRINGINANOM, kami disitu disambut dengan baik oleh pengajar disana. Hari pertama kami datang ke TK langsung ikut belajar bersama dengan murid-murid TK, di TK tersebut ada dua kelas yaitu kelas A dan kelas B. Kelas A hanya berisi 5 anak dan murid kelas B berisi 14 anak, hari pertama saya memasuki kelas A. Kelas A hanya berisi 5 anak tetapi tidak bisa jika hanya satu orang yang menjadi pengajarnya, Karena jika satu lari maka lainnya akan mengikuti dan jika hanya satu yang dipegang maka yang lainnya akan bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru ataupun pengajar yang lain. Ada satu anak di kelas A itu masih tertinggal dengan teman-temannya, namanya Revan. Rumahnya depan posko kami, dia masih sulit menghafal huruf-huruf dan juga masih sulit untuk fokus dalam pelajaran. Jadi dia harus diperhatikan lebih ekstra agar bisa mengikuti teman-temannya dan bisa dalam pelajaran.

Sore harinya saya dan juga teman-teman juga ikut membantu mengajar di TPQ RHODHOTHUL JANNAH. Kami juga masih belajar dengan berbagai metode dalam membaca al-qur'an dan Iqro' yang ada dalam dusun tersebut. Karena ada yang menggunakan metode ummi dan menggunakan kitab yang belum pernah kami lihat dan kami temui. Disitu kami membantu belajar anak-anak yang mengaji iqro' dan juga membaca al-qur'an yang benar dan baik menurut kami. Banyak anak kecil yang tidak mau mengaji bersama kami pada awalnya, mereka malu karena tidak mengenal kami dan tidak tahu kami galak atau tidak. Mereka takut bahwa kami orangnya galak-galak. Dan mereka lebih asyik untuk bermain daripada mengaji iqro' dan al-qur'an

Hari ke-28 adalah hari proker atau Proker Inti kami dilaksanakan. Hari yang sangat melelahkan karena sebelum acara ini banyak yang harus dipersiapkan secara matang, baik tempat, konsumsi, pemateri, dan lain sebagainya. Kami mencurahkan pikiran, tenaga dan kesehatan mental untuk mensukseskan acara tersebut. Proker inti kami adalah SEMINAR PARENTING PENGAJAR yang bertujuan untuk membantu para pengajar memahami bagaimana menghadapi para murid-murid yang mereka ampu setiap harinya. Seminar dirutujukan untuk para pengajar agar dalam mengemban tugasnya tahu dan dapat memahami lagi bagaimana sifat dan karakter dari setiap siswa. Karena setiap siswa mempunyai karakter tersendiri dan unik, dalam seminar ini pematerinya adalah salah satu dosen IAIN PONOROGO. Dalam seminar kali ini saya ditunjuk sebagai pembawa acara atau disebut MC, awalnya saya menolak untuk menjadi MC karena saya memiliki suara yang nyaring dan tidak bisa membawakan sebuah acara yang semi formal seperti ini. Tetapi teman-teman kelompok meyakinkan saya dan membantu saya dalam setiap kegiatan ketika saya mengalami kesulitan, jadi saya menyanggupi untuk menjadi MC di seminar tersebut. Awalnya

saya takut jika melakukan kesalahan, karena belum pernah membawakan sebuah acara. Tetapi dengan bantuan dari teman-teman dan berbagai pihak yang terkait bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Pada hari ke-35 kami melakukan sebuah acara secara kecil-kecilan untuk menyambut 17 Agustus sebelum kami pulang. Kami mengadakan lomba giring gelinding, karung GP, kelereng terbang, buta bola, cokot koin, yang diikuti oleh warga dusun Nambang. Dari yang kecil atau anak-anak, remaja, dan orang dewasa mengikuti perlombaan dengan antusias dan riang gembira. Banyak sekali momen-momen lucu yang terjadi pada saat perlombaan berlangsung hari itu, kami menyiapkan beberapa hadiah bagi warga sekitar yang mau mengikuti perlombaan tersebut. Hadiah kami tidak mewah ataupun barang mahal, tetapi kami berjuang dan berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi warga dusun Nambang. Acara selesai pada pukul 12.00 siang, setelah acara selesai kami beristirahat sebentar sebelum menyiapkan acara pada malam harinya yaitu menonton film bersama di halaman salah satu warga yaitu bernama Mas Nur. Setelah sholat isya' kami mulai menyiapkan berbagai macam peralatan yang dibutuhkan untuk nobar fim. Jam 20.00 malam kami mulai menyalakan proyektor dan menonton film disana, film yang kami tonton adalah keluarga cemara. Dan malam itu juga kami membagikan hadiah-hadiah yang mengikuti lomba pada siang harinya. Peserta lomba yang mendapatkan adalah juara 1-3 dalam berbagai lomba yang telah diselenggarakan pada pagi hari sampai dengan siang harinya. Kami menyudahi acara menontonnya jam 21.00 untuk anak-anak, karena mereka besoknya harus sekilah dan bangun pagi. Bagi yang dewasa dapat meneruskan menonton, acara nonton bareng selesai pada jam 23.30 malam.

Hari ke-37 kami mengadakan pengajian umum berkerja sama dengan kelompok 76 mono disiplin. Kami mengadakan

acara pengajian yang berlokasi di kantor desa yang memiliki halaman yang luas sehingga dapat menampung banyak orang desa yang mengikuti pengajian umum tersebut. Dalam acara pengajian tersebut turut mengundang berbagai pihak yang berperan penting dalam membantu kami selama KPM di Desa Wringinanom. Kami juga memberikan kenang-kenangan kepada desa sebagai bentuk terima kasih kami karena telah diterima baik dan telah mendapatkan banyak dukungan yang baik dalam berbagai pihak. Banyak bantuan yang kami dapatkan selama KPM berlangsung, kami mendapatkan banyak pelajaran yang berharga.

H-2 kami pulang kami mengadakan doa bersama di posko. Kami mengadakan doa bersama agar apa yang telah kami lakukan di dusun Nambang dapat bermanfaat bagi sekitar, dan kami juga ingin berterima kasih sekaligus pamitan terhadap warga dusun Nambang karena kami disitu banyak sekali bantuan yang telah kami dapatkan dari warga sekitar, setiap kami melakukan kegiatan kami dibantu oleh warga sekitar. Warga pun senang ada kami dilingkungan tersebut, mereka berkata lingkungan lebih ramai dengan adanya atau kedatangan mahasiswa KPM dilingkungan tersebut.

Hingga tibalah hari kepulangan kami pada tanggal 12 Agustus. Pada awalnya kami belum merasakan kehilangan dan belum merasakan kesedihan pada saat pagi kami mngemasi barang-barang dan juga ada yang sudah diambil barangnya. Semakin siang kami bersih-bersih dan menyiapkan barang-barang yang kami perlukan untuk kepulangan kami. Sebelum pulang kami pamitan kepada warga sekitar kami terlebih dahulu. Dan kami menangis disitu ketika semua yang dibangun diawal tidak terasa akan berpisah sebegitu cepat. Kami saling menceritakan awal kami memulai dan berkenalan dirumah atau posko kami, yang dari awalnya semua orang asing tidak ada satupun yang saya kenali di kelompok ini

sehingga berubah menjadi keluarga yang sangat berharga bagi saya.

Banyak pelajaran yang saya dapatkan dari KPM saya di Dusun. Nambang desa Wringinanom kec. Sambit. Banyak pengalaman yang belum pernah saya rasakan telah saya alami didalam KPM ini, awalnya saya berpikir ini akan menjadi berat karena tidak ada satu orang pun yang saya kenal atau saya tau didalam kelompok ini. tetapi seiring berjalannya waktu kami menjadi sangat dekat seperti keluarga sendiri, tidak ada satu haripun saya lalui sendiri selama 40 hari itu, karena setiap hari saya melakukan kegiatan pasti bersama mereka membuat kenangan yang baru. Banyak emosi yang tertumpah, banyak air mata juga yang telah menetes, banyak perbedaan pendapat, pemikiran, keegoisan dari masing-masing individu. Tapi bagaimana caranya dalam sebuah kelompok tersebut melaluinya.

Selama 40 hari tersebut tiada hari yang tidak menyenangkan, karena setiap menitnya detiknya ada kejadian yang tidak kita sangka akan terjadi. Kami yang baru hari pertama di posko sudah menyanyakan kapan pulang menjadi pernyataan kapan bertemu kembali. Karena pertemuan ini bagi kami sangatlah singkat, banyak hal yang telah kami lalui sampai pada titik kami pulang kerumah masing-masing. Pengalaman yang sangat tidak terlupakan, kenangan yang sangat berharga, pengetahuan yang sangat mahal harganya. Pengalaman yang tidak bisa terulang lagi karena ini terjadi sekali seumur hidup kami sebagai mahasiswa. Banyak perjuangan yang kami lalui dan kami mencurahkan dengan sepenuh hati dalam melakukan berbagai macam kegiatan

Pengalaman yang sangat berharga yang telah kami buat di desa Wringinanom tidak pernah terlupakan. Pelajaran kehidupan yang telah saya dapatkan selama KPM akan selalu terngiang, dari yang asing menjadi keluarga baru. Terima kasih kelompok 77 telah berjuang bersama dalam keadaan

yang banyak mengalami kesulitan, semoga akan selalu teringat perjuangan kita dan pertemanan kita akan selalu terjaga. Kita akan selalu berjuang dalam semua keadaan. Terimakasih telah membuat kenangan yang tak terlupakan bersama kelompok 77 multi disiplin.

**ARTI PENGABDIAN MASYARAKAT YANG SESUNGGUHNYA
SERTA BELAJAR BERMASYARAKAT BERSAMA KELOMPOK
77 KPM IAIN PONOROGO
(UMI ZAMZAMI)**

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang biasa disebut dengan KPM ini merupakan suatu kegiatan yang melibatkan mahasiswa semester 7 Perguruan Tinggi yang mana kegiatan ini merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir yang nantinya akan berkelanjutan untuk menyelesaikan skripsi. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat di suatu daerah yang memang membutuhkan ide inspiratif dari mahasiswa untuk memajukan sumber daya yang ada di wilayah tersebut, dan diharapkan pengabdian ini bisa bermanfaat dan bisa untuk menjadi pembelajaran serta pengalaman kelak ketika terjun ke dalam lingkungan masyarakat peserta KPM. Di dalam kegiatan ini mahasiswa di tuntut untuk bisa berpartisipasi di setiap kegiatan yang ada di dalam masyarakat tersebut, dengan begitu mahasiswa akan bisa mengetahui apa saja yang harus diperbaiki didalam wilayah tersebut. KPM IAIN Ponorogo ini terbagi menjadi dua macam KPM yaitu KPM Monodisiplin dan KPM Multi disiplin. KPM Mono disiplin adalah KPM yang anggota kelompoknya hanya terdapat satu jurusan yang samayang memilik skill dan daalam bidang keilmuan yang sama. sedangkan, KPM Multidisiplin merupakan KPM yang anggotanya melibatkan dari beberapa jurusan yang berbeda, sehingga mereka bisa berbagi ilmu yang berbeda di masyarakat. Kegiatan KPM ini dilaksanakan kurang lebih selama 40 hari dan mahasiswa diwajibkan untuk bermukim di setiap wilayah yang telah di bagi. Disini kami berbekal niat dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu bertujuan untuk membantu

menyelesaikan problem yang ada di masyarakat yang ditempati, dan disini kami benar-benar di tuntut untuk bisa mengikuti dan menyesuaikan setiap keadaan yang ada yang mana hal ini sama sekali belum pernah kami lakukan sebelumnya. Untuk bisa beradaptasi dengan masyarakat yang belum dikenal pun juga tidak mudah. Memang hal ini jika dibayangkan tidak mudah, akan tetapi jika dilakukan dengan senang hati akan menarik sekali dan kita bisa mendapatkan berbagai macam sifat dan karakter seorang yang belum pernah kita kenal. Dengan begitu, pengabdian yang kita lakukan akan menjadi terkenang dan bahkan akan sangat berkesan bagi masyarakat, disini pun kami akan tahu makna dari pengabdian itu sendiri apa.

Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diadakan oleh IAIN Ponorogo ini dilaksanakan pada tanggal 4 JULI 2022-12 AGUSTUS 2022, yang bersifat wajib bag seluruh mahasiswa semester 7 sebelum menempuh penyelesaian Skripsi. Terdapat 5 pangkalan atau wilayah di Ponorogo dalam kegiatan KPM ini, yaitu di Kecamatan Sawo, Sambit, Bungkal, Slahung dan Ngrayun. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini terdapat 120 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 20 samapi 21 mahasiswa. Penulis sendiri merupakan kelompok 77 Multidisiplin dari 120 kelompok yang berada diwilayah Wringinanom kecamatan Sambit. Kelompok penulis sendiri terdapat 5 mahasiswa dan 16 mahasiswi. Posko kami terletak di rt. 03 rw. 01 dusun Nambang, desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Berhubung posko tempat bermukim kami sangat dekat dengan rumah Pak RT jadi kami sangat mudah untuk melakukan konsultasi kegiatan kepada beliau. Untuk menuju wilayah yang kami tempati harus melewati medan yang cukup sulit karena kondisi jalannya yang berlubang.

Kegiatan KPM ini melibatkan berbagai tokoh mmasyarakat guna menunjang kegiatan yang akan kami

lakukan dan kegiatan yang telah kami susun. Selain itu kita juga bisa bekerja sama dengan kelompok monodisiplin yang ada di desa tersebut ketika kita mengadakan kegiatan yang membutuhkan sumber daya dari kelompok tersebut. Bertepatan dengan kelompok. Bertepatan dengan Kelompok monodisiplin yang satu desa dengan kami dengan jurusan Ekonomi Syariah jadi kami bisa berbagi kegiatan dan proker dalam menyelesaikan pengabdian kami. Didalam masalah UMKM masyarakat akan di pengang oleh kelompok monodisiplin yang mana sesuai dengan jurusan mereka. Berhubung kami dari berbagai macam pendidikan kita bisa membagi anggota kelompok kami untuk memegang sumber daya yang ada di masyarakat. Untuk program inti, kami mengambil TPQ untuk membantu meningkatkan kualitas TPQ tersebut. Selain ada Proker Inti kami juga ada Proker Penunjang yang mana kegiatannya ini kami mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat, disitu kita bisa belajar bagaimana bermasyarakat dengan baik, selain itu kita juga harus bisa menyesuaikan kondisi dan situasi serta adat istiadat yang ada di lingkup masyarakat. Dan selain itu ada satu hal yang sangat penting kami lakukan yaitu selalu berakhlak dan beradab yang baik agar bisa diterima dengan baik juga oleh masyarakat.

Minggu pertama KPM, kami awali dengan oembukaan di Kampus yang dilakukan oleh setiap perwakilan kelompok, setelah selesai pembkaan kami melakukan perjalanan menuju posko tempat bermukim kami yang berada di kecamatan Sambit, krang lebih 30 menit untuk samapi di tempat kami. Setelah sampai kita membersihkan tempat yang akan kami huni dan bersiapan untuk mengikuti pengarahan atau brifing dari bapak DPL. Di hari ini senin tanggal 4 Juli 2022 kami memulai pengalam hidup kami yang pertama kali sebelum benar-benar terjun kemasyarakat diwilayah rumah kita sendiri. Adanya pengarahan bapak DPL akan menjadi

tuntunan atau jembatan untuk melakukan setiap kegiatan yang akan kami arungi. Di minggu pertama ini kami akan melakukan pendekatan serta pengenalan terhadap masyarakat sekitar guna memperlancar agenda kegiatan kami. Kegiatan yang biasa disebut dengan *Inkulturas* merupakan kegiatan silaturahmi yang dilakukan *Oleh* anggota kelompok KPM Kepada tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui maksud dan tujuan kehadiran mahasiswa KPM ini. Dengan kegiatan ini akan memunculkan kepercayaan dari komunitas yang ada terhadap mahasiswa KPM. Kegiatan ini seperti mengikuti sholat berjamaah yang berada di masjid dekat dengan posko, mengikuti pengajian, kegiatan posyandu, berziarah ke makam sesepuh desa, melakukan doa bersama yang ada di posko, mengadakan senam pagi di depan posko dan masih banyak lagi. Selain itu di minggu pertama ini kami juga ada kegiatan di posko seperti memperbaiki saran dan prasarana yang ada agar kita nyaman dalam penggunaannya serta membersihkan tempat-tempat apa saja yang akan kami gunakan untuk melakukan setiap aktifitas. Kegiatan *inkulturas* ini sangat mempengaruhi kegiatan kami kedepannya, penilaian warga sekitar terhadap kegiatan kami berikutnya bisa dilihat bagaimana awal kita memulai pendekatan terhadap masyarakat. Maka dari itu kegiatan ini sangat penting dilakukan dan sangat berpengaruh terhadap pandangan warga sekitar.

Minggu kedua, kami melakukan *discocery* yaitu melakukan pemetaan asset melalui interview dan diskusi dengan warga dan tokoh masyarakat sekitar. Kegiatan ini peserta KPM bisa mengidentifikasi asset dan potensi desa dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini kami lakukan untuk mempersiapkan program inti yang akan kami susun. Melakukan wawancara serta interview terhadap ketua RT yang bertujuan untuk mengidentifikasi asset dan sumber daya yang

ada di daerah tersebut. Melakukan wawancara terhadap beberapa lembaga pendidikan sekolah merupakan salah satu tujuan inti kami. Dengan pendekatan terhadap anak-anak kecil juga akan mempermudah pelaksanaan kegiatan yang kami susun karena mereka adalah salah satu aset yang menyukseskan kegiatan KPM kami. Selain itu, di minggu kedua ini kami melakukan kunjungan ke kelompok wilayah lain guna shering dan silaturahmi untuk memperkuat tali persaudaraan kami, disisi lain ketika kita melakukan kunjungan di kelompok lain kita juga bisa belajar mengidentifikasi masalah apa yang ada di wilayah tersebut sehingga kita bisa menjadikan pelajaran ketika kita hendak membuat kegiatan yang melibatkan warga. Di wilayah tersebut ketika minggu ini juga melakukan kegiatan seminar mengaji dengan metode *annahdiyah* kami dari seagian anggota juga mengikuti, kegiatan tersebut diikuti oleh beberapa tenaga pendidik yang ada di beberapa diniyah dan TPQ yang ada di wilayah tersebut. Evaluasi juga kita lakukan guna memperbaiki kegiatan yang belum berjalan dengan baik.

Minggu ketiga, sebelumnya ketika di minggu kedua kita juga sudah menyusun kegiatan penunjang seperti pengadaan bimbingan belajar gratis yang kami laksanakan di tempat bermukim kami, yang mana kegiatan ini bisa di ikuti oleh peserta didik tingkat MI maupun SD, kegiatan penunjang ini kami sebarluaskan ketika kami konsultasi dan wawancara kepada bapak Rt setempat. Di minggu ini kegiatan kami dipenuhi dengan kegiatan yang ada di MI, karena bertepatan dengan kegiatan MATSAMA atau pembukaan masa taaruf siswa madrasah. Dieitu kami membnatu menyalurkan tenaga dan pikiran guna mensukseskan kegiatan tersebut. Selain itu di minggu ini kami juga focus pada program inti kegiatan KPM kami. Proker ini kami susun sesuai dengan keadaan dan aset yang ada di wilayah tersebut. Kelompok kami mengambil aset TPQ u tuk membantu menyelesaikan

proker utama kami. Kami mengambil TPQ untuk menyelesaikan proker inti kami karena kami melihat dari beberapa sisi, karena TPQ ini sebenarnya sudah lama berdiri akan tetapi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi TPQ ini dan fakum beberapa tahun maka dari kami memberikan beberapa masukan, solusi, serta memberikan inspirasi bagaimana agar TPQ ini bisa menjadi salah satu aset yang lebih berkembang lagi. Di minggu ini juga kelompok kami memulai merealisasikan program kerja kami meskipun belum begitu maksimal tapi kami yakin lama kelamaan juga akan berbuah manis, dan akan menuai hasil.

Minggu keempat, minggu dimana kami sudah berada ditengah-tengah pelaksanaan program kerja inti kami, kami pun menyelangi kegiatan inti kami dengan mengadakan seminar parenting yang diikuti oleh beberapa dewan asatidz, ustadzah, dan pengambil di dua TPQ yang ada di dusun kami. Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa hal yang bisa menghambat kegiatan kami. Kami mengundang bapak dosen Zamzam Musthofa sebagai pemateri di kegiatan kami. Dengan antusias yang luar biasa dari para tamu undangan ini merupakan suatu hal yang sangat mengapresiasi usaha kita, minggu ini menjadi minggu yang sangat padat bagi kami, arena kami harus fokus dengan kegiatan ini kami agar kegiatan ini lebih efektif dan berjalan dengan lancar sehingga program yang kami berikan bisa terus menerus berkembang sampai besok kelak. TPQ inilah yang menjadi aset proker inti kegiatan kami karena menurut kami madrasah ini merupakan madrasah yang bisa maju dan berkembang dengan pesat karena semua sesuai dengan keadaan yang ada di wilayah sini. Dengan berkontribusi dengan para dewan asatidz bisa menjadi benteng kami untuk mensukseskan proker kita. Fokus dengan kegiatan ini kami sangat bersyukur karena mendapatkan dukungan yang sangat kuat oleh tokoh-tokoh TPQ ini.

Minggu kelima, minggu ini menjadi minggu detik-detik terakhir kami disini dengan itu kita mengagendakan melakukan kegiatan yang bersifat bersenang-senang dengan warga setempat. Kami mengadakan beberapa lomba yang diikuti oleh warga dusun nambang, dan anak-anak di sekitar wilayah ini. Ada beberapa lomba yang kami adakan, akan tetapi sebelum melaksanakan kami meminta dukungan terhadap tokoh dusun tersebut dengan mengevaluasi lomba yang akan kami laksanakan, selain itu kami juga berkontribusi dengan anak-anak remaja di sekitar dusun guna membantu kesuksesan kegiatan kami. Kegiatan ini kami lakukan guna menyambut HUT RI ke 77. Kegiatan ini sangat mendapatkan apresiasi baik dari warga karena setelah sekian lama kegiatan ini fakum akhirnya warga bisa memeriahkan lomba Agustusan lagi setelah adanya mahasiswa KPM di wilayah tersebut. Minggu ini juga kami memulai untuk pamitan ke warga sekitar dan para tokoh-tokoh terpandang dusun nambang.

Yang terakhir yaitu kegiatan penutupan penutupan KPM ini kami laksanakan beberapa hari sebelum kami mengundurkan diri untuk kembali ke kampung halaman. Kegiatan ini kami laksanakan bersama dengan kelompok monodisiplin yang diikuti oleh warga umum desa Wringinanom. Kami mempersiapkan kegiatan ini kurang lebih satu minggu. Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan lancar.

Hari terakhir kami disini, kami mulai mempersiapkan barang-barang yang akan kami bawa, kesediaan pun mulai melanda karena kami akan berpisah dan tidak akan merasakan hal yang serupa lagi. Sebelum kami menganjakna kaki kami untuk pulang kerumah kami masing-masing kami mengadakan sayonara bareng dengan teman-teman KPM, tidak sedikit dari kami yang menetskan air mata tanda perpisahan akan segera dimulai. Selain itu kami juga pamitan ke warga tetangga posko kami kami pun mulai terharu dengan

kegiatan ini. Kami sulit untuk membendung air mata kami sehingga tidak sedikit dari kami meneteskan air mata itu. Kami mengucapkan banyak terimakasih terhadap warga dusun nambang yang telah sangat baik menerima keadaan kami disini, sehingga kami bisa betah bertempat di daerah ini. Di tempat inilah kami bisa menambah pengalaman yang sama sekali belum kami lakukan. Semoga pengalam ini bisa menjadi bekal kami kelak ketika sudah terjun ke masyarakat.

Kegiatan KPM pun telah berakhir, sehingga kami diwajibkan untuk menyusun laporan dan essay ini, yang semua kegiatan ini diwajibkan dan menjadi sangat penting bagi setiap anggota kelompok KPM yang menjadi penentu penilaian kami.

Pesan dan kesan yang saya bisa sampaikan, mungkin pengalaman ini sangat bermakna bagi penulis, sehingga penulis sangat sulit untuk mengungkapkan dengan tulisan. Intinya saya pribadi mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman seperjuangan KPM, dan tidak lupa seluruh warga desa wriginanom khususnya warga dusun Nambang yang senantiasa bisa menerima kedatangan kami dengan baik. Mungkin dari kami tidak bisa memberikan apa-apa selain kenangan yang indah menurut kami ini. Semoga ilmu apa saja yang kami berikan selama ini bisa bermanfaat bagi seluruh warga nambang khususnya adek-adek yang masih menuntut ilmu disana, semoga semua bisa bermanfaat dan kefahaman kepada kalian. Kami meminta maaf sebesar-besarnya jika dari kami melakukan banyak kesalahan ketika bermasyarakat di wilayah ini. Semoga apa saja yang kami berikan bisa menjadi suatu hal yang sangat bermanfaat. Sekali lagi kami ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas pengalaman dan pembelajaran yang kami dapatkan sehingga kelak bisa menjadi sangat berarti dan bermanfaat bagi masa depan kami.

**KISAH KASIH 40 HARI BERSAMA KELOMPOK 77 KPM
MULTI DISIPLIN IAIN PONOROGO**
(Nurin Fauziatul Akmla)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, akan tetapi KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM bersama dengan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif melakukan proses pencarian solusi atau jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. KPM tahun 2022 ini berbeda dengan sebelum-sebelumnya, KPM tahun ini dibagi menjadi dua jenis yaitu KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin. KPM mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmian atau rumpun yang sama. Sedangkan KPM multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan berbagai bidang keilmuan dan rumpun keilmuan. KPM tahun 2022 ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community-Driven Development). KPM tahun ini dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli 2022-12 Agustus 2022 dengan jumlah wilayah yang

dijadikan lokasi KPM sebanyak 5 daerah, yaitu Sambit, Sawoo, Slahung, Bungkal, dan Ngrayun.

Desa Wringinanom, kecamatan Sambit, kabupaten Ponorogo merupakan salah satu dari banyak daerah yang digunakan untuk pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo. Tepat di desa Nambang kelompok 77 multi disiplin ditugaskan disana. Tepat pada hari senin, 4 Juli 2022 mahasiswa peserta KPM diberangkatkan ke lokasi KPMnya masing-masing dengan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Di hari pertama bersama-sama dengan kelompok penulis langsung berangkat menuju posko, sesampainya disana kita langsung membersihkan rumah dan menata barang-barang kami yang begitu banyak sambil menunggu perwakilan dari kelompok kami bersama dengan bapak DPL yang mengikuti acara pembukaan di balai desa Wringinanom. Setelah selesainya pembukaan bapak DPL berkunjung ke posko dan memberikan arahan-arahan serta motivasi untuk kami agar pelaksanaan KPM berjalan dengan lancar. Selepas beliau pulang kami istirahat untuk persiapan melakukan kegiatan selanjutnya. Di minggu-minggu pertama penulis bersama kelompok menghabiskan waktu untuk bersih-bersih rumah dan sekelilingnya, memperbaiki sarana yang tidak bisa digunakan, dan juga jalan-jalan di lingkungan sekitar untuk mengenal bagaimana keadaan masyarakatnya serta kami juga mengadakan seman di pagi hari bersama anak-anak kecil di lingkungan sekitar. Di minggu pertama kami juga mengadakan do'a bersama dengan masyarakat sekitar untuk mengenalkan diri juga agar kegiatan yang akan kami lakukan nantinya mendapat keberkahan. Kami juga beziarah ke makam-makam para leluhur daerah agar kedepannya kegiatan yang kami lakukan mendapat keridhoan. Penulis dan teman-teman juga ikut aktif dalam kegiatan jamaah di masjid setiap jamaah Maghrib, isya', dan subuh.

Selain itu, penulis juga mulai mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat seperti *dzikir fida'*, posyandu, takbiran, juga sholat idul adha. Momen yang sangat mulia yaitu malam idul adha penulis lewati dihari-hari awal KPM, serasa berbeda karena berada di lingkungan orang lain dimana penulis baru datang dan belum begitu mengenal lingkungan sekitar. Penulis benar-benar bersyukur sekali karena bisa merasakan momen mulia dengan keluarga baru dan lingkungan baru. Penulis saat mengikuti kegiatan-kegiatan di masyarakat mengagumi masyarakatnya yang aktif dalam kegiatan keagamaan, termasuk salah satunya yakni *dzikir fida'*. Di dusun Nambang terdapat banyak tokoh-tokoh keagamaan yang menjadi panutan bagi masyarakat dusun Nambang, disana juga terdapat satu pondok kecil yang bernama Pondok Pesantren Mambaul Ulum. Di Pondok tersebut terdapat kegiatan rutinan setiap malam selasa yaitu pengajian kitab *Tanbighul Ghofilin*. Kelompok kami juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Selama KPM penulis dan teman-teman mengikuti kegiatan pengajian tersebut sebanyak tiga kali. Kami mengikuti kegiatannya di masjid tempat jamaah putri sholat. Disana hanya terdapat santri putra saja dan pelaksanaan pengajiannya di teras masjid, jadi penulis dan teman-teman mengikutinya di dalam masjid bagian jamaah putri. Pengajian tersebut dilaksanakan dari mulai pukul 20.00-21.00 WIB. Di minggu pertama penulis dan teman-teman juga sudah mulai mengikuti mengajar di TPQ Roudhotul Muhajirin. Di hari pertama kami berkenalan dengan adik-adik TPQ dan juga dengan guru-guru disana. Penulis merasa senang karena mereka semua menyambut dengan baik dan senang dengan kedatangan kami. Adik-adik sangat aktif dan menggemaskan saat kami berkenalan dengan mereka.

Lanjut pada minggu kedua, kami jalan-jalan pagi mencari-cari jalan alternatif yang mudah yang ujungnya

kembali lagi ke posko kami dengan jarak yang lebih dekat, sambil menegur sapa masyarakat sekitar. Kami juga bertanya-tanya dengan warga sekitar supaya menemukan jalan itu. Selain untuk mendapat jalur alternatif, kami juga bertanya mengenai pembuatan genteng dan batu bata, karena desa Wringinanom terkenal dengan masyarakatnya yang merupakan pengrajin genteng dan batu bata. Ternyata pembuatan genteng dan batu bata membutuhkan waktu yang sangat panjang, kata bu RT kurang lebih bisa sampai satu bulan sesuai dengan pesanan. Proses pembuatan genteng sangat rumit, mulai dari pengadukan bahan lalu bahan tersebut digiling dengan mesin khusus agar mendapatkan hasil yang baik. Setelah penggilingan mulai masuk pada proses mencetak genteng dan batu bata. Untuk cetakan juga berbeda-beda sesuai ukuran yang dibutuhkan dan dalam sehari dapat mencetak puluhan batu bata maupun genteng. Batu bata dan genteng yang sudah dicetak kemudian di panggang ditempat pemanggaan. Batu bata dan genteng tersebut dipanggang selama kurang lebih 26 jam tanpa api mati. Jadi, tidak bisa ditinggal tidur saat memanggang genteng dan batu bata. Sehingga harus ada teman atau orang lain yang menggantikan. Jika api itu mati maka hasilnya akan kurang maksimal dan warna yang dihasilkan juga kurang menarik. Sehingga nanti jika dijual harga menurun dan presentase penjualannya menurun.

Pada minggu kedua, kami juga sudah mulai aktif dalam membantu mengajar TPQ Roudhotul Muhajirin. TPQ masuk setiap hari senin, rabu, kamis, dan sabtu dengan mata pelajaran yang berbeda setiap harinya. Dihari senin materi yang diajarkan yaitu *fasholatan*, ngaji *sorogan*, dan praktek *fasholatan*. Dihari rabu materi yang diajarkan yaitu surat pendek, ngaji *sorogan*, dan asmaul husna. Dihari kamis materi yang diajarkan yaitu *ta'lim*, ngaji *sorogan*, dan tahlil. Untuk hari sabtu materi yang diajarkan yaitu bahasa Arab, ngaji

sorogan, dan asmaul husna. Materi *fasholatan* diajarkan untuk mengenalkan kepada adek-adek TPQ mengenai tata cara beribadah yang baik serta diberikan prakteknya juga, jadi adek-adek TPQ bisa faham dan dapat langsung dipraktikkan di rumah. Materi surat pendek adek-adek disuruh membaca 2-3 surat pendek secara bersama-sama. Materi *ta'lim* adek-adek TPQ dikenalkan dengan kitab *Alala*, mereka disuruh menulis dan menyanyikan syi'ir kitab *Alala* secara bersama-sama, kemudian dijelaskan oleh guru tentang isinya. Materi bahasa arab mereka dikenalkan dengan bahasa arab dari nama-nama anggota tubuh, nama hewan, nama keluarga, dan lain sebagainya. Materi asmaul husna mereka dipandu oleh guru TPQ bersama-sama membaca dengan dilagukan untuk kemudian dihafalkan oleh adek-adek TPQ. Materi ngaji *sorogan* mereka membaca Al-Qur'an atau jilid (sesuai dengan tingkatan mereka) yang kemudian disetorkan kepada guru TPQ dan kakak-kakak pengabdian. Waktu pembelajaran TPQ dibagi menjadi 3 jam pelajaran, pukul 15.00-15.30 digunakan untuk pembahasan materi yang pertama, pukul 15.30-16.00 digunakan untuk ngaji *sorogan*, pukul 16.00-16.30 digunakan untuk istirahat, dan pukul 16.30-17.00 digunakan untuk sholat ashar dan materi ketiga. Pada saat masuk ngaji *sorogan*, mereka berbondong-bondong membawa meja belajarnya untuk menghadap guru yang akan disetori ngajinya.

Disana penulis merasakan senang saat bersama adek-adek, mereka antusiasnya tinggi dan semangatnya luar biasa. Bagi adek-adek yang belum bisa menulis huruf hijaiyah mereka didampingi dalam proses penulisannya. Mereka diprivat satu guru agar bisa menulis sehingga bisa mengikuti teman-temannya yang lain. Unikny lagi mereka sebelum masuk kelas mengambil meja belajarnya sendiri-sendiri yang sebelumnya diletakkan ditempat penyimpanan barang-barang TPQ, lalu mereka duduk berbaris rapi sesuai dengan tingkatannya dan dibedakan tempat duduk antara putra dan

putri. Setelah selesai ngaji dan akan istirahat mereka juga mengembalikan meja belajarnya ke tempat semula secara rapi. Selain itu, di minggu kedua penulis dan teman-teman juga mulai ikut di TPQ yang satunya, yaitu TPQ Thoriqul Jannah. TPQ tersebut pembelajarn dimulai setelah sholat maghrib sampai sebelum sholat isyaa'. Materi yang disampaikan hampir sama dengan TPQ Roudhotul Muhajirin yang membedakan hanya pada sasaran materi tersebut. Jika di TPQ Roudhotul Muhajirin materi *ta'lim* dan bahasa Arab disampaikan untuk seluruh usia mulai dari TK-SD, sedangkan di TPQ Thoriqul Jannah materi tersebut disampaikan bagi mereka yang sudah berusia SMP. Uniknya adek-adek di TPQ Thoriqul Jannah lebih aktif lagi daripada di TPQ Roudhotul Muhajirin. Mereka hiperaktif dan sangat membutuhkan kekuatan ekstra dalam mengajarnya dan juga butuh kesabaran yang luar biasa.

Lanjut lagi pada minggu ketiga, penulis dan teman-teman sudah mulai merasa nyaman dengan lingkungan dan mulai mencari aset yang dapat dijadikan program inti kelompok kami. Pada minggu ini penulis mengikuti kegiatan rutinan arisan pemuda. Di dusun ini ternyata banyak sekali pemudinya dan mereka kompak dalam menghadiri kegiatan mereka. Terbukti dari kegiatan rutinan mereka yaitu kegiatan arisan setiap tanggal 15 yang dilaksanakan di rumah-rumah anggota pemuda yang terjadwal, waktu itu berada di rumah mbak Binti. Selain pemuda, ibu-ibu juga memiliki kegiatan rutinan yaitu yasinan. Yasinan dibagi menjadi dua, pertama yasinan se desa Nambang yang dilakukan satu bulan sekali, dan yasinan se RT yang dilakukan dua minggu sekali. Kemarin waktu kami mengikuti kegiatan yasinan di RT kami pulang bukan hanya membawa jajan satu plastik, akan tetapi kami membawa satu kresek ungu besar yang diberikan pemilik rumah untuk dibawa ke posko, Alhamdulillah berkah. Selain mengikuti yasinan, dari MI Ma'arif Al-Faqih meminta bantuan

untuk ikut dalam kegiatan Matsama yang diberlangsungkan dari tanggal 18-20 Juli 2022. Kegiatan matsama tersebut berisi materi pengenalan moderasi beragama dan budaya digital, doa harian, senam dan juga outbond. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ini benar-benar menghibur adek-adek MI, mereka sangat antusias dalam mengikuti perlombaan yang ada. Ada juga mereka satu kelas mau ikut lomba semuanya dan tidak mau jika tidak ikut lomba. Memang luar biasa semangat mereka.

Pada minggu keempat kami mulai merancang kegiatan inti kami yaitu pengoptimalan tenaga pendidik di TPQ Roudhotul Muhajirin. Disana kami menemukan kendala berupa kurangnya kesadaran dari pengajar dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar kurang maksimal. Pengajar di TPQ Roudhotul Muhajirin sudah diberi jadwal masuk kelasnya agar nantinya dapat berjalan maksimal, tapi pada kenyataannya banyak pengajar yang tidak berangkat, sehingga pembelajaran kurang maksimal. Dari sini kami mengangkat topic pembahasan seminar yaitu tentang optimalisasi peran pengajar dalam kegiatan pembelajaran di TPQ dengan pemateri bapak Zamzam Mustofa, M. Pd. I. Dari adanya seminar ini para pengajar bertanya mengenai bagaimana peran mereka seharusnya dalam membimbing anak didik mereka sehingga nantinya mereka tetap bisa memberikan pengajaran yang baik. Adanya seminar ini para pengajar mendapatkan motivasi yang baik untuk memberikan gerakan perubahan untuk TPQnya. Setelah adanya seminar ini, para pengajar sudah mulai aktif kembali dan kegiatan pembelajaran sudah dapat dilangsungkan dengan baik. Semoga nantinya setelah kami selesai KPM di Nambang ilmu yang mereka dapat bisa terus dijadikan pedoman untuk mengembangkan TPQ.

Lanjut pada minggu kelima di penghujung KPM ini bertepatan dengan bulan agustus dan bulan muharram, kami mengadakan kegiatan perlombaan untuk adek-adek TPQ dan juga warga dusun Nambang. Perlombaan yang kami adakan adalah lomba giling glinding, air berlari, cokot koin, kelereng terbang, dan karung GP. Warga sekitar dan juga adek-adek sangat berpartisipasi dalam kegiatan ini, ada ibu-ibu dan bapak-bapak yang turut mengikuti lomba, mereka tidak mengenal usia dan tetap semangat. Ibu-ibu mengikuti lomba giring glinding dan bapak-bapak mengikuti lomba karung GP. Pada malam harinya kami mengadakan nonton bareng dilapangan sorta pembagian hadiah untuk para pemenang.

Dihari-hari terakhir kami di dusun Nambang ini sebelum pulang kami berpamitan dengan warga sekitar, terutama Mbah e yang sudah siap sedia kamar mandinya digunakan untuk mandi kami. Dan juga bersedia mendengarkan keramaian kami setiap harinya. Dan tidak lupa kami juga melaksanakan do'a bersama lagi untuk berpamitan dan juga memohon do'a restu agar diberikan kelancaran dalam mencari ilmu. Kami sangat ber terimakasih kepada seluruh pihak, kepada seluruh warga dusun Nambang yang telah mendukung segala kegiatan kami dan mau menerima kami dengan baik. Kepada kepala TPQ Roudhotul Muhajirin dan TPQ Thoriqul Jannah yang sudah mau menerima kami untuk ikut bergabung dengannya dan belajar bersama dalam kebersamai adek-adek belajar.

Kesan penulis selama KPM ini yakni bahwa hidup yang sesungguhnya itu di masyarakat, belajar yang sesungguhnya itu belajar dari pengalaman. Untuk hidup di masyarakat kita perlu namanya belajar, dari KPM ini dapat diambil pelajarannya untuk kita hidup di masyarakat kita yang sesungguhnya. Masyarakat memiliki ciri khas masing-masing dengan watak dan sit at yang berbeda dan juga adat budaya yang berbeda pula, maka dari itu perlu adanya belajar memahami

masyarakat untuk kita bisa terjun didalamnya. Lewat KPM ini penulis merasakan banyak sekali pelajaran yang dapat diambil untuk dijadikan bekal hidup di masyarakat nantinya. Saran penulis selama kita masih diberi kesempatan untuk belajar maka ambillah kesempatan itu, karena kesempatan tidak datang kedua kalinya.

**MEMBANGUN HABITS DAN PRODUKTIVITAS UNTUK
HIDUP LEBIH SEDERHANA DAN BERMAKNA**
(Rifqia Kholifatu Rosida)

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan beketja bersama-sama dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa bukan berarti mengajari masyarakat tentang sesuatu yang terbaik untuk mereka, tetapi melakukan pemberdayaan dan kolaborasi sebagai sebuah proses pencarian (*research*) yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam penyelesaian persoalan yang sedang dihadapi. Dalam hal ini mahasiswa melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi problem sosial yang ada.

Tujuan diadakannya KPM ialah sebagai wadah pengabdian dalam mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari dan didapatkan dalam bangku perkuliahan. Mahasiswa yang sudah dibekali berbagai ilmu seperti kepemimpinan, problem solving, dan juga ilmu yang sesuai jurusannya masing-masing diharapkan bisa diterapkan dan dikolaborasikan dengan masyarakat tempat pengabdian. Adanya KPM ini juga dapat melatih kepekaan mahasiswa terhadap isu sosial di masyarakat serta akan timbul terciptanya ide dan potensi yang mana akan menjadikan nilai positif dalam bermasyarakat.

Pada tanggal 4 Juli 2022 tepatnya hari Senin, saya dan teman-teman kelompok pengabdian masyarakat khususnya kelompok 77 multidisiplin memulai pengabdian ini diawali dengan upacara yang dilaksanakan di pagi hari itu juga, upacara tersebut diikuti oleh perwakilan di mana masing-masing kelompok mendelegasikan dua orang untuk mengikuti

upacara yang dilaksanakan di graha watoe dhakon. IAIN Ponorogo melepas 2525 mahasiswa untuk mengikuti kuliah pengabdian masyarakat Tahun 2022 di mana hal ini disebut dengan pembukaan dan pelepasan kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo Tahun 2022. Pada tahun 2022 ini kuliah pengabdian masyarakat bertempat pada lima kecamatan di sekitar Ponorogo Selatan yaitu kecamatan slahung, ngrayun, bungkal, sambit, dan kecamatan sawo serta total ada 74 desa yang menjadi tujuan 120 kelompok.

Tema yang diangkat pada kuliah pengabdian masyarakat Tahun 2022 ini adalah “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktivitas Dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Menurut saya tema ini diangkat karena kita semua telah melalui suatu peristiwa yaitu pandemic covid 19. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat menumbuhkan kembali produktivitas di mana dalam perkuliahan mahasiswa tidak hanya dituntut berteori di dalam kelas namun juga mempraktekkan apa yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.

Di pagi hari pada tanggal 4 Juli 2022 saya merasakan situasi yang berbeda di perjalanan menuju lokasi KPM, hal ini dikarenakan setelah sekian lama saya berada di rumah dan tidak pernah keluar rumah dalam waktu cukup lama atau dalam kata lain bisa dikatakan pergi merantau. Tepat pada hari ini saya kembali lagi untuk merantau walaupun terhitung tidak lebih dari 40 hari. Namun bagi saya ini merupakan merantau singkat yang cukup berat. Rasa senang dan sedih bercampur aduk menjadi satu. Senang karena akan menjalani kuliah pengabdian masyarakat di mana banyak sekali tentunya pengalaman yang akan saya dapatkan dan hal-hal berharga lain sebagainya. Namun di sisi lain saya juga sedih karena harus jauh dengan keluarga selama 40 hari. Sebenarnya saya sudah beberapa kali merantau dan yang terhitung cukup lama itu ada 3 bulan waktu di kampung

Inggris pare pada tahun 2018, tetapi rasanya ketika bibir ini mengucapkan pamit kepada orang tua hati terasa berat sekali.

Saya berdoa kepada Allah agar diberikan kemudahan dan keberkahan dalam melaksanakan pengabdian, bahwa niat saya mengikuti kuliah pengabdian masyarakat untuk belajar dan beribadah. Seperti layaknya teko kosong, walaupun awalnya teko itu sudah berisi namun isinya harus dikeluarkan terlebih dahulu agar bisa diisi lagi, seperti itu. Dengan mengucapkan bismillahirrahmanirrahim pada hari Senin tanggal 4 Juli 2022 saya meniatkan kuliah pengabdian masyarakat ini sebagai ibadah kepada Allah untuk menuntut ilmu apapun yang akan saya hadapi Insya Allah itu sudah menjadi ketentuan dari Allah subhanahu wa ta'ala.

Kembali lagi ke pembahasan awal, di perjalanan menuju Dusun Nambang Desa Wringinanom Kecamatan Sambit sekitar pukul 08.00 saya dan kelompok 77 multidisiplin mulai berangkat dan sampai di posko KPM 77 dusun nambang desa wringinanom sekitar pukul 09.30 pagi. Pada waktu itu situasi masih terasa asing, baik asing dengan dusun nambang ataupun asing dengan teman-teman satu kelompok. Walaupun beberapa kali mengikuti kumpulan namun bagi saya yang seorang introvert hal ini merupakan hal yang berat ketika harus satu atap dengan orang berbagai karakter yang baru saja dikenal

Pagi itu dimulai dengan membersihkan area posko, menata barang-barang bawaan seperti barang kelompok dan barang pribadi serta mengatur ruang-ruang yang ada di dalam posko di mana ruang tidur perempuan dan di mana ruang tidur laki-laki serta penempatan barang-barang yang lain. Hari pertama di posko KPM menurut saya terasa masih bisa terkondisikan, kita belum ada kegiatan pada saat itu, Bapak DPL yaitu Bapak Rangga juga ikut mengunjungi posko kami, beliau memberikan beberapa wejangan dan nasehat untuk 40 hari kedepan. Beliau sangat ramah dan welcome dengan

teman-teman KPM, alhamdulillah. Keesokan harinya, Selasa 5 Juli 2022 kegiatan yang saya lakukan bersama teman-teman adalah silaturahmi kepada warga setempat khususnya kepada kepala dusun, kepala RT, Mbah Kyai dusun, ketua pemuda, dan Ketua TPQ setempat. Hal ini kami lakukan mengingat kami adalah pendatang baru di dusun nambang, oleh karena itu kami harus menjaga nama baik instansi maupun nama baik KPM 77 multidisiplin baik secara individu maupun kelompok serta hal ini bisa meningkatkan tali silaturahmi kepada warga setempat.

Dari hasil silaturahmi yang kami lakukan selama satu hari di mana silaturahmi tersebut dibagi-bagi beberapa orang, kami bisa menarik kesimpulan bahwa masyarakat di dusun nambang sangat terbuka kepada kelompok pengabdian masyarakat 77 multidisiplin dan mereka sangat mendukung adanya kuliah pengabdian masyarakat di dusun nambang ini, mungkin ada beberapa perbedaan sudut pandang mengenai pengabdian masyarakat dari tahun-tahun sebelumnya namun dari kami kelompok pengabdian masyarakat 77 multidisiplin bisa menyampaikan bagaimana sistem atau model KPM tahun ini yaitu model ABCD atau lebih mudah dijelaskannya dengan model berkolaborasi dengan masyarakat. Setelah beberapa kali survei di dusun nambang, kami mendapatkan bahwa di dusun nambang ini ada beberapa lembaga pendidikan dimana yang menjadi tempat sebagai kegiatan KPM kami ialah meliputi MI Ma'arif Al Faqih, TK Muslimat 3 Wringinanom, dan 2 TPQ yakni TPQ Roudlotul Muhajirin dan TPQ Thoriqul Jannah.

Dalam hal pembagian program kerja penunjang kelompok 77 multidisiplin dengan 21 anggota, ketua kami membagi menjadi beberapa kelompok yang mana akan dibagikan penanggung jawab di MI, di TK dan di 2 TPQ serta ada program penunjang seperti bimbingan belajar, posyandu, dan juga ikut serta dalam kegiatan keagamaan rutin

masyarakat yaitu yasinan dan dzikrul ghofilin. Dalam hal ini saya selaku divisi kegiatan masuk dalam pembagian di TK, di TPQ Thoriqul Jannah dan di bimbingan belajar, walaupun saya berfokus pada 3 kegiatan tersebut namun saya juga ikut serta dalam kegiatan MATSAMA MI dan juga ikut mengajar dan ikut melaksanakan program kerja inti di TPQ Roudlotul Muhajirin.

Di sini saya akan menjelaskan mengenai kegiatan yang saya lakukan pada minggu kedua yakni bimbingan belajar di mana bimbingan belajar ini berfokus pada jenjang anak dari usia PAUD sampai dengan SD. Bimbingan belajar dilakukan pada setiap hari Selasa dan Jumat pukul 14.30 sampai 16.00. Namun pada kenyataannya di hari pertama pelaksanaan antusias dari anak-anak masih kurang hal ini disebabkan karena yang pertama mereka malu untuk datang ke posko kami dan juga kurang tersebarnya informasi mengenai adanya bimbingan belajar di posko KPM, tetapi tidak apa-apa, pada hari pertama ada kurang lebih mungkin 3 sampai 4 anak yang ikut serta dalam bimbingan belajar di posko kami. Saya dan teman-teman juga sangat terbuka dan di awal pembelajaran kami tidak langsung terjun pada pembelajaran atau materi dari anak-anak. Kita masih *have fun*, belajar membuat bentuk dari kertas origami, hal ini ditujukan untuk menarik minat anak-anak terlebih dahulu untuk nantinya di minggu-minggu berikutnya atau pertemuan-pertemuan berikutnya akan diisi oleh kegiatan yakni belajar materi sesuai dengan jenjang kelas masing-masing.

Pertemuan kedua dan pertemuan selanjutnya Alhamdulillah bimbingan belajar yang diadakan oleh kelompok pengabdian masyarakat 77 multidisiplin dihadiri kurang lebih ada sekitar 18 anak dari usia PAUD sampai dengan SD namun ada satu anak yang juga ikut serta yaitu kelas 2 SMA. Saya dan juga teman-teman tim bimbingan belajar pada awalnya masih beradaptasi dengan anak-anak dengan usia dan jenjang kelas berbeda dan dari SDM yang

kami miliki juga bisa dikatakan kurang karena juga dibagi dengan kegiatan penunjang yang lain, beberapa kali setiap akhir pertemuan saya dan teman-teman tim bimbel melakukan evaluasi untuk membenahi dan memperbaiki apa yang kurang dari setiap kegiatan ini. Kami menemukan bahwa yang paling pertama dilakukan di kegiatan bimbingan belajar adalah minat anak-anak terlebih dahulu untuk bisa ikut bimbingan belajar.

Dalam evaluasi kami juga menemukan beberapa kekurangan dari bimbingan belajar yaitu pada awalnya kami terjun langsung di mana ketika ada anak yang kesulitan kami langsung ikut serta membantu tanpa ada penanggung jawab setiap anak atau setiap kelas tapi setelah diadakan evaluasi dari Pj bimbingan belajar yang diikuti kurang lebih 10 mahasiswa kita bagi menjadi beberapa jenjang kelas jadi ada yang khusus mahasiswa yang menangani anak TK ada yang khusus SD kelas 1 sampai kelas 3, SD kelas 4 sampai kelas 6 dan juga untuk yang anak SMA dan menurut saya hal ini sangat efektif dan efisien dalam membagi tugas dan mengisi waktu dengan tepat dan di sinilah letak pentingnya evaluasi menurut saya sendiri.

Selain mengikuti kegiatan bimbingan belajar saya juga mengikuti kegiatan mengajar setiap ba'ada magrib di TPQ Thoriqul Jannah. Di mana saya dalam satu minggu mengajar selama dua kali tepatnya di malam Minggu dan malam Rabu. Di TPQ Thoriqul Jannah saya dan teman-teman mengajar mulai magrib sampai menjelang isya dan dilanjutkan dengan shalat isya berjamaah lalu pulang. Materi yang diajarkan di TPQ Thoriqul Jannah yaitu ngaji sorogan membaca iqro dan Alquran. Ada beberapa hal yang menurut saya bisa meningkatkan mood ketika belajar atau mengajari Alquran di TPQ Thoriqul Jannah yaitu tingkah laku anak-anak yang sangat lucu dan humoris dan sangat *welcome* dengan saya dan juga teman-teman, hal ini bagi saya bisa meningkatkan

motivasi kami selaku mahasiswa pengabdian untuk mengajari mereka dengan lebih baik lagi.

Kuliah pengabdian masyarakat yang kami lakukan semenjak tanggal 4 Juli 2022 hingga nantinya tanggal 12 Agustus 2022 juga bertepatan dengan acara penerimaan peserta didik baru yang dilanjutkan dengan kegiatan MATSAMA atau Masa Ta'aruf Siswa Madrasah. Dalam kegiatan itu saya juga ditunjuk oleh tim penanggung jawab MI untuk ikut serta dalam hal mengisi kegiatan MATSAMA yaitu sebagai tim materi moderasi beragama untuk kelas 4 sampai kelas 6. Pada mulanya saya panik karena baru pertama kali untuk terjun mengisi materi yaitu moderasi beragama kelas 4 hingga 6. Kepanikan akan sesuatu yang pertama kali dilakukan adalah hal yang wajar menurut saya jadi yang bisa saya lakukan adalah mempersiapkannya. Satu hari sebelum kegiatan penyampaian materi dimulai saya menyiapkan materi mengenai moderasi beragama untuk kelas 4 sampai kelas 6 MI yang di mana fokus materi ini terletak kepada pengamalan sila-sila dari Pancasila di kehidupan sehari-hari. Saya mencari beberapa materi melalui beberapa sumber di internet lalu saya meringkas dan membagikan kepada teman-teman yang lain dimana mereka juga bertugas di materi moderasi beragama.

Ketika pagi itu dimulai di mana saya dan ke empat teman saya yang di tugasi untuk mengisi materi moderasi beragama hendak memulai, kepanikan muncul namun karena seringkali kepanikan akan hal pertama kali itu muncul maka dengan sering juga saya bisa mengontrol emosi ataupun perasaan-panik yang datang. Kondisi kelas yang ramai juga mempengaruhi dari penyampaian materi yang akan saya sampaikan karena dalam ruangan tersebut tidak ada Mic dan suara saya yang kurang keras ini harus dipaksa untuk lebih keras agar mampu mengkondisikan anak-anak dan juga agar materi tersampaikan dengan baik. Dua jam lebih saya dan

teman-teman mengisi materi moderasi beragama di kelas 4 sampai kelas 6. Menurut saya awal yang panik awal yang deg-degan namun di akhir menjadi suatu kebanggaan karena anak-anak bisa menyampaikan kembali apa yang saya sampaikan bersama teman-teman dan yang pasti bisa mengamalkan apa yang kami sampaikan.

Keesokan harinya yaitu puncak dari kegiatan MATSAMA MI Ma'arif Al faqih yang mana diisi dengan outbound bersama. Kita lomba bersama dan dalam rangkaian MATSAMA di MI Ma'arif Al Faqih ini saya banyak belajar yaitu yang pertama mengenai kita harus siap ketika ditunjuk ataupun diberikan tugas oleh penanggung jawab karena semua pertama kali itu merasa menakutkan jadi tidak apa-apa yang perlu saya siapkan adalah mempersiapkannya itu sendiri. Dan menurut saya apapun yang disiapkan dengan baik pasti akan menghasilkan hasil yang baik juga. Selain mengikuti kegiatan program penunjang seperti bimbingan belajar, mengisi materi acara MATSAMA, dan juga mengajar di TPQ Thoriqul Jannah, ada kegiatan penunjang yang saya lakukan di mana sifatnya adalah spontan ketika jadwal tersebut ada. Sebagai contohnya adalah ikut serta dalam acara yasinan dan tahlil ibu-ibu yang dilaksanakan dua minggu sampai 1 bulan sekali.

Pada waktu itu saya bersama teman saya ikut dalam acara ibu-ibu yaitu yasinan dan tahlil dimana ada momen ketika Ibu yang biasa ditugaskan memimpin tahlil berhalangan hadir dan kami dari Kpm IAIN Ponorogo dimintai tolong oleh tuan rumah untuk memimpin tahlil. Sama seperti yang saya katakan di acara mengisi materi MATSAMA, tadi semua hal yang pertama kali pasti terasa menakutkan tetapi kalau hal itu baik ya mengapa tidak untuk kita coba. Selain acara ikut serta dalam yasinan dan tahlil saya juga mengikuti acara Dzikirul Ghofilin yang dilaksanakan di rumah Ibu Kepala Desa Wringinanom, menurut saya ikut serta dalam kegiatan masyarakat yang sifatnya tidak *continuous* setiap hari, yang

hanya bisa dilakukan mungkin dua minggu sampai 1 bulan sekali merupakan hal yang baik untuk diikuti karena yang pertama bisa meningkatkan silaturahmi antar masyarakat setempat dan yang kedua kita juga mendapatkan ilmu dari kegiatan tersebut.

Selain mengikuti program penunjang saya juga ikut serta dalam pelaksanaan program inti yakni manajemen sumber daya manusia di TPQ Roudlotul Muhajirin serta ikut serta dalam seminar yang juga diadakan di TPQ Raudhatul Muhajirin. Program inti yang kami lakukan melihat sumber daya manusia yang ada di TPQ Raudhatul Muhajirin sudah terlihat assetnya namun belum dijalankan secara optimal serta belum ada pengelolaan kelas dengan baik maka dari itu kami selaku Kp kelompok 77 multidisiplin menginovasikan proker inti berupa manajemen pengelolaan sumber daya manusia dan juga seminar pengajar di mana hal ini fokus kepada pengoptimalan sumber daya manusia yang ada di TPQ Raudhatul Muhajirin.

Ada beberapa hal yang menurut saya juga perlu saya tuliskan di dalam essay ini yang merupakan *habits* yang mengarah pada pengembangan produktivitas diri saya sendiri. Seperti halnya kegiatan yang saya lakukan selama kurang lebih 40 hari selama KPM yakni dari hal yang kecil yaitu bangun pagi, bangun rutin setiap pagi yang saya lakukan selama 40 hari sangat berpengaruh dalam diri saya agar memulai sesuatu dengan hal yang baik, dan hal ini dapat menimbulkan semangat dan mood yang baik untuk menjalankan rangkaian aktivitas lainnya. Vitamin pagi hari yang saya terapkan seperti membaca surat Al-Waqiah dan dilanjut donasi shubuh melalui aplikasi Kitabisa.com yang mana nilai donasi bisa dimulai dari angka Rp.1000 rupiah bagi saya memudahkan mahasiswa yang seperti saya dimana ingin rutin berdonasi namun disisi lain belum mendapatkan pendapatan tetap, berapapun jumlah donasinya asalkan dilakukan dengan

hati yang bahagia maka akan menimbulkan kebahagiaan lainnya.

Tidak hanya itu, mendengarkan podcast setiap pagi, scroll media social, dimana podcast dan media sosial tersebut berisikan afirmasi positif juga sangat berguna dalam meningkatkan mood saya. Lagi-lagi, waktu pagi sebelum pukul 06.00 adalah waktu yang benar-benar saya gunakan khusus untuk diri saya sendiri, sebagai cara self love, self awareness, dan mencintai serta mensyukuri apa yang telah Allah berikan dan titipkan pada diri saya. Tidak hanya *habits* itu yang berubah kebiasaan saya namun ada beberapa hal lain seperti mencuci baju. Ketika di rumah saya terbiasa mencuci baju 5 hari sekali bahkan bisa lebih dari itu namun ketika menjalani kuliah pengabdian masyarakat di mana kita hanya membawa baju sesedikit mungkin dan seminimal mungkin maka mau tidak mau setiap habis selesai mandi saya langsung mencuci baju saya dan mengeringkannya. Pada awal melakukan kegiatan tersebut menurut saya aneh karena berbeda dengan yang biasa saya lakukan di rumah namun setelah beberapa hari dan rutinitas kemudian hal itu justru menimbulkan efek baik karena apa yang dilakukan atau istilahnya dicil sehari-sehari tidak akan memberatkan saya dan itu juga membuat pikiran saya lebih longgar.

Dari perkara kecil seperti mencuci baju yang setiap habis mandi, membawa pakaian seminimal mungkin dan juga membereskan pakaian yang berserakan agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain, saya berpikir dan teringat bahwa banyak sekali pakaian yang berada di lemari rumah dan melihat kondisi dimana saya bisa bertahan selama 40 hari Kpm di sini dengan hanya beberapa pakaian saja yang sangat minimalis, jadi hal ini akan saya usahakan agar bisa saya terapkan ketika saya berada di rumah. Dengan *decluttering* pakaian-pakaian yang mungkin sudah tidak saya pakai atau menurut saya terlalu banyak dan terlalu berlebihan

yang di mana pakaian tersebut bisa saya donasikan ke pihak-pihak yang lebih membutuhkan adalah tujuan dari hasil pengamatan dan perenungan saya dan saya ingin belajar hidup lebih sederhana dan seminimal mungkin dimulai dari baju dan barang-barang yang ada di sekitar saya.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat selama 40 hari ini saya benar-benar belajar apa itu arti berpegang teguh dan berdiri di atas kaki sendiri karena saya yang notabnya seorang introvert yang tidak mau banyak berinteraksi dengan orang lain jika tidak penting dan saya juga kurang suka dan kurang nyaman jika harus bekerja sama dengan orang lain, di kuliah pengabdian masyarakat mau tidak mau saya keluar dari zona nyaman, harus berinteraksi harus bekerja sama dengan orang lain. Hal ini merupakan pengalaman yang terkesan buat saya. Pasti setiap individu di dalam kegiatan Kpm mempunyai tujuannya masing-masing dibalik tujuan bersama. Maka saya juga belajar untuk tidak egois, di mana saya belajar untuk mementingkan kepentingan bersama dahulu baru kepentingan individu atau bisa juga saya menyeimbangkan keduanya. Saya tidak melalaikan kepentingan bersama pun saya juga tidak melalaikan kepentingan individu karena kepentingan individu dan kepentingan bersama menurut saya juga harus seimbang dan sama-sama pentingnya.

Kuliah pengabdian masyarakat ini saya juga belajar untuk lebih mengontrol emosi, mengontrol perasaan-perasaan yang muncul entah itu terkait rasa marah, rasa sabar, atau rasa egois di mana kami dengan 21 orang dalam satu atap selama 40 hari mempunyai karakter yang berbeda-beda. Kita tidak bisa mementingkan keegoisan kita dan kita harus belajar mengalah, belajar untuk lebih banyak diam ketika dirasa kalau kita berbicara bisa menyakiti orang lain atau bisa menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam kegiatan Kpm ini saya lebih banyak diamnya dan lebih banyak

mengamati bagaimana setiap orang berpikir dan bertindak, bagaimana setiap orang bertanggung jawab atas apa yang ia ucapkan. Di Kpm ini saya benar-benar bisa belajar bagaimana menjadi diri saya sendiri seutuhnya, menjadi diri saya yang lebih baik lagi dan membuang kebiasaan yang kurang baik dan kurang bermanfaat bagi diri saya sendiri ataupun bagi sekitar. Adanya Kpm ini saya merasakan bisa lebih baik dalam menjadi pribadi yang lebih produktif, lebih bisa mencintai diri saya sendiri dan menghargai hak orang lain dan semoga apa yang saya pelajari selama Kpm di Dusun Nambang Desa Wringinanom ini bisa saya terapkan di Masyarakat.

Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Ranga Agnibaya yang sudah membimbing kelompok 77 Kpm Multi Disiplin, kepada teman-teman yang sudah ikut serta dalam perjalanan saya mencari ilmu, dan terimakasih kepada masyarakat dusun nambang yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terimakasih paling tulus saya ucapkan kepada Allah yang selalu menjadi tempat sandaran terbaik, kepada keluarga saya yang bagaimanapun kondisi di rumah tetap selalu untuk memberikan service terbaik dalam mendukung dan mendoakan saya. Kepada teman-teman circle saya yang walaupun jauh namun tetap menjadi teman pertama yang mampu mnenangkan dan menghibur diri ini. Saya juga berterimakasih kepada diri saya sendiri yang mau dan mampu untuk diajak Kerjasama dan bertahan sampai saat ini. Mari terus melangkah dan membenahi diri untuk menjadi manusia berilmu, beradab, dan bermanfaat.

SOSIALISASI DAN EDUKASI TENTANG KEAGAMAAN UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI DESA WRINGINANOM

(Wisang Bayu Putra Nugroho)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerjasama dengan masyarakat. KPM merupakan kegiatan yang sangat penting dan wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN PONOROGO.

KPM merupakan program intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN PONOROGO dengan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memadukan kegiatan pendidikan, pengajaran, pengabdian kepada masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM ialah kegiatan partisipasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif ikut berpartisipasi melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Tujuan KPM adalah mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan mahasiswa dibangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

Pada tahun ini ada 2 jenis Kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu, KPM mono disiplin, dan KPM multi disiplin. Mono disiplin adalah suatu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM mono disiplin ialah program kerja yang berbasis pada sesuai jurusan-urusan dibangku kuliah. Multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa

dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM multi disiplin disesuaikan kebutuhan masyarakat saat ini dan tidak mengahruskan sesuai bidang study mereka dibangku kuliah. Kebetulan saya memilih multidisiplin dikarenakan saya ingin menambah pengalaman dan menambah banyak teman dari berbagai jurusan di IAIN PONOROGO.

KPM di IAIN PONOROGO dilaksanakan pada 04 Juli 2022 sampai tanggal 12 Agustus 2022, kegiatan ini wajib diikuti oleh mahasiswa semester 6 dan memenuhi SKS sejumlah 98. Pada hari senin tanggal 04 juli 2022 merupakan tanggal keberangkatan KPM Ke desa Wringinanom sambit yang di mulai dengan pembukaan dan pelepasan peserta KPM di depan gedung graha watoe dakon kampus 1 oleh rektor IAIN Ponorogo dan perwakilan dari setiap kelompok dua anak. Di kecamatan lokasi KPM Masing-masing juga diadakan pembukaan KPM yang dihadiri oleh DPL dan juga perwakilan dua anak perkelompok. Yang lain langsung ke posko.sampai di posko kita sama-sama membersihkan posko ,lalu ada yang perwakilan pembukaan di balai desa.

Desa Wringinanom merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sambit di daerah selatan Kabupaten Ponorogo. Desa wringinanom terdiri dari 4 dusun yaitu dusun nambang, krajan, banyuripan, tambong. Sedangkan lokasi posko saya berada di dusun Nambang rt 01 rw 02. Dusun Nambang sendiri terkenal dengan pusat pembuatan genteng dan batu bata yang banyak menarik minat Orang yang berkunjung. Desa wringinanom sambit merupakan desa yang memproduksi genteng dan batu bata di ponorogo. Permasalahan yang dialami oleh masyarakat sebagai pengrajin genteng dan batu bata berbeda-beda ada yang bermasalah pada bahan baku yang harus membeli keluar desa ,ada yang bermasalah pada tenaga kerjanya yang kurang,ada yang bermasalah dengan minimnya alat

pembuatan, contohnya di usaha tersebut tidak mempunyai tempat pembakaran dan hanya membuat mentahannya saja atau dibakar didusun lain dan ada juga yang bermasalah pada pemasaran, kebanyakan masyarakat disana masih belum tau strategi pemasarannya.

Beralih ke dusun nambang, tambong, dan banyuripan, di dusun tersebut kebanyakan membuat genting meski ada beberapa rumah yang memproduksi batu bata, tapi untuk dusun banyuripan kebanyakan memproduksi batu bata dengan alasan produksi genting diwringinanom sudah banyak didusun nambang, tambong, dan krajan. Pengrajin gentingpun mereka memiliki masalah yang berbeda beda. Masyarakat sekitar mengeluhkan tenaga kerja untuk membantu mereka memproduksi genting dan batu bata. Karna harga genting yang murah maka masyarakat sekitar tidak berani mempekerjakan orang untuk membantu mereka, sebab dengan harga genting yang murah maka mereka hanya mendapat untung sedikit sedangkan pada saat ini tenaga kerja meminta bayaran yang tinggi. Permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat lain yaitu pemasaran. Memang sebagian masyarakat telah mengenal pemasaran lewat online namun banyak yang belum mengenal pemasaran lewat online sehingga mereka hanya memasarkan melalui toko yang meng order dagangan masyarakat sekitar.

Langsung saja saya akan bercerita ketika awal pertemuan di sebuah posko kelompok 77 dengan jumlah anggota 21 yang terdiri dari 16 perempuan dan 5 laki-laki di dusun nambang desa wringinanom tepat pada tanggal 04 juli 2022 diawali dengan pembukaan, pembukaan dibagi menjadi 3 bagian ada yang ikut pembukaan di kampus, ada yang mengikuti pembukaan di kecamatan, dan juga pembukaan di desa wringinanom. Kebetulan saya kebagian bersih-bersih di posko bersama teman-teman saya ada yang membersihkan halaman depan, halaman belakang, dan juga ada yang

membersihkan dapur juga tempat tidur dan kamar mandi. Alhamdulillah kegiatan yang dijadwal untuk acara pembukaan berjalan juga dengan lancar serta saya dan teman-teman yang kebagian bersih-bersih diposko juga telah selesai.

Setelah acara pembukaan, minggu pertama kelompok kami melakukan kegiatan bersih-bersih posko kembali, ada yang Takziah ke rumah salah satu anggota kelompok KPM yang bernama Nur Indah yang ibunya telah berpulang karena sakit, kita juga sowan ketempat mbh kyai, kepala dusun, pemuda desa, kami juga melakukan survey ketempat TPQ serta berkunjung ke rumah-rumah warga terdekat untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga. Warga disana alhamdulillah menyambut kami juga sangat ramah.

Pada tanggal 8 juli 2022, kami sudah mulai kegiatan masyarakat seperti dzikir fida dan tahlilan tak lupa paginya kita juga melakukan ziarah kubur ketempat para tokoh-tokoh di desa nambang, dan tepat di hari terakhir minggu pertama dan dihari itu juga bertepatan dengan perayaan hari raya kurban. pada malam takbiran kita melaksanakan takbir bersama di Masjid Baitur Rohmah dan keesokan hari nya kita melaksanakan sholat idul adha berjamaah bera i setempat. Pada saat pelaksanaan sholat idul adha dari kelompok kami dibagi menjadi 2 yang setengah sholat ditempat balai desa dan sisanya sholat di masjid yang dekat dengan posko KPM. Alhamdulillah sholat idul adha berjalan lancar didua tempat tadi taklupa setelah pulang dari sholat kami foto bersama, Dikarenakan hewan yang disembelih tidak banyak maka dari pihak Ta'mir masjid mengatakan kepada ketua kelompok KPM kami bahwa tidak diperlukannya bantuan menyembelih hewan tersebut, dan pada akhirnya kami memutuskan untuk healing sejenak hanya 2 orang yang tersisa diposko. Kami pergi ke sebuah pantai Gemah yang berada di Tulungagung, setelah sampai pantai kitaa menikmati keindahan pantai tersebut ada yang naik erahu bersama-sama ada juga yang

memilih untuk beristirahat didekat pantai sambil makan jajan. Tidak terasa waktu sudah mulai sore kamipun memutuskan untuk pulang kembali ke Posko, alhamdulillah kami sampai posko dengan selamat.

Minggu kedua dan ketiga kami di desa Wringinanom adalah fokus ke kegiatan penunjang. Dalam kegiatan KPM ini ada 2 program yaitu program inti dan penunjang, yang saya akan jelaskan program penunjang terlebih dahulu, kegiatan program penunjang adalah kegiatan dari masing-masing desa yang mana kami akan berpartisipasi mengikuti kegiatan rutinitas warga yang ada di dalam desa tersebut. Yang diantaranya dari keagamaan adalah bagi putri rutinan yasinan yang diselenggarakan setiap malam jumat, malam rabu ba'da magrib sedang bagi yang putra setiap malam jumat ba'da isya'. Kegiatan lainnya adalah rutinan dzikrul ghofilin yang diadakan setiap jum'at legi, dan kegiatan selanjutnya yang bersangkutan dengan keagamaan adalah mengajar TPQ, kebetulan didesa wringinanom ada 2 TPQ yaitu TPQ Roudlotul Muhajirin yang jadwalnya jam 3 sore dan juga TPQ Thoriqul Jannah yang dilaksanakan ba'da sholat magrib, kebetulan saya dan juga 5 orang teman saya mendapat bagian TPQ di masjid Baitur Rohmah, disana Pak Ariffin selaku ketua TPQ menyambut kedatangan kami dengan hangat dan juga mempersilahkan kepada kami untuk perkenalan terlebih dahulu diawal masuk TPQ. Dan tidak lupa antusias dan juga semangat anak-anak di TPQ Roudlotul Muhajirin, setelah perkenalan satu persatu dari kami dilanjutkan kembali belajarnya disana dibagi menjadi dua kategori ada yang sudah membaca Al-Qur'an dan ada yang membaca jilid dan diselingi juga sehabis sholat ashar sekitar jam 16.30 aktivitas selanjutnya yaitu membaca asmaul husna bersama-sama sampai jam 17.00 lalu pulang.

Selanjutnya dari pendidikan adalah membantu mengajar di MI, SD, dan Taman Kanak-Kanak mulai dijalankan, yang

dimulai pada pukul 07.00-12.00 oleh tim yang bertugas mengajar disekolah-sekolah tersebut. Untuk di taman kanak-kanak itu hanya sampai jam 09.00. pada tanggal.... Ada kegiatan MATSAMA di MI..... yang berjalan selama 3 hari di hari terakhir terdapat banyak kegiatan mulai dari pagi sampai siang. Dari pagi itu kita mengisi ke kelas siswa siswi di MI tersebut untuk hafalan, selanjutnya senam bersama-sama, dan ada juga lomba estafet lomba estafet itu sendiri ada lomba karet, lomba memasukkan paku kedalam botol, dan lomba.... selanjutnya pembagian hadiah.

Kegiatan sosial di desa Wringinanom adalah kerja bakti dan posyandu. Kami melakukan kegiatan kerja bakti setiap hari ahad membersihkan sekitar lingkungan bersama-sama dengan para masyarakat. Selanjutnya posyandu, posyandu dilakukan setiap sebulan sekali dirumah Ibu lurah nambang disana ikut serta membantu mendata dan menimbang anak kecil. Posyandu sendiri dibagi menjadi dua ada posyandu anak-anak dan juga para lansia.

Di sela-sela longgar tidak lupa saya dan sebagian teman-teman setiap pagi senam di depan posko untuk mengisi waktu luang di pagi hari. Kadang juga berkeliling didusun-dusun lain di wringinanom. Dan setelah itu berkunjung ke posko lain seperti yang berada didesa gajah, wilangan, ngrayun, slahung, bungkal. Tujuan kami untuk bersilaturahmi dan mengisi waktu luang serta menambah keakraban dengan kelompok lain.

Desa wringinanom sambit merupakan desa yang memproduksi genting dan batu bata di ponorogo. Permasalahan yang dialami oleh masyarakat sebagai pengrajin genting dan batu bata berbeda-beda ada yang bermasalah pada bahan baku yang harus membeli keluar desa ,ada yang bermasalah pada tenaga kerjanya yang kurang,ada yang bermasalah dengan minimnya alat pembuatan,contohnya di usaha tersebut tidak mempunyai

tempat pembakaran dan hanya membuat mentahannya saja atau dibakar didusun lain dan ada juga yang bermasalah pada pemasaran,kebanyakan masyarakat disana masih belum tau strategi pemasarannya.

Kegiatan survey dari kelompok kami dilakukan beberapa kali , setelah semua kegiatan survey selesai kelompok 77 banyak waktu luang sehingga diisi dengan silaturahmi ke kelompok lain. Untuk kunjungan ke posko KPM Mono yang dari kampus IAIN dilaksanakan beberapa hari setelah berada di wringinanom karena mencari waktu yang pas mengingat jadwal kegiatan kelompok kami dan kelompok mono yang berbeda. Selain silaturahmi ke kelompok lain, kelompok kami juga kedatangan tamu dari kelompok lain. pembahasan yang dibahas setiap kunjungan pasti bertukar pikiran seputar proker dan bertukar cerita selama kegiatan KPM yang sudah dilaksanakan. Dari kegiatan kunjungan tersebut kiwringinanomta juga bisa menambah teman sebab dari satu kelompok bukan hanya satu jurusan dan satu kelas melainkan gabungan dari jurusan dan kelas lain.

Untuk Proker inti kelompok kami berjalan pada minggu ke 3 yang dilaksanakan di TK desa wringin anom dengan mengundang pemateri Pak Zamzam Musthofa dengan sasaran peserta penajar TPQ yang ada di wringinanom. Pada sosialisasi tersebut dijelaskan tentang bagaimana tata cara mendidik anak-anak dan penambahan materi-materi yang belum pernah diajarkan di TPQ di desa. Pada tanggal 10 agustus 2022 kelompok mono 76 dan kelompok multi 77 melakukan pengajian sekaligus penutupan di balai desa Wringinanom. pada acara ini saya menjadi devisi konsumsi. Acara berlangsung sampai malam hari

Tibalah saatnya kelompok kami pulang yakni tanggal 12 agustus 2022 kami pamit ke tetangga-tetangga posko, dan pak Rt, kami semua menangis saat pamitan. Beliau berpesan untuk selalu tabah dan sabar dalam keadaan apapun, dan semoga

semua suksen tercapai cita-citanya. Suasana menjadi haru. Setelah itu pulang kerumah masing-masing.

Kesan selama KPM di Desa Wringinanom adalah bisa bersendau gurau dengan teman-teman, dapat ilmu memasak, antri mandi yang kadang didahului teman, menambah keluarga baru tanpa KK, di sambut ramah oleh masyarakat sana dalam kegiatan apapun diikutsertakan. kita juga diberi kesempatan mengajar TK, TPQ, dan MI, bertemu dengan adik-adik lucu dan orang-orang baik. Pesan untuk masyarakat wringinanom semoga rezekinya lancar usahanya semakin maju dilancarkan semua urusan. AMINNN.

MEMAKSIMALKAN PENGELOLAAN KELAS TPQ DAN MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN TPQ AL-MUHAJIRIN DESA WRINGINANOM

(Ahmad Khuzaini)

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kpm ini merupakan kegiatan sebagai bentuk kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM bukanlah suatu kegiatan bakti sosial melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

KPM tahun 2022 ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, KPM tahun ini menerapkan metode ABCD (*Asset Based Communit-driven Development*) yaitu sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berfokus hanya pada asset lingkungan masyarakat itu sendiri. Metode ABCD juga merupakan sebuah pendekatan yang dapat mengupayakan terwujudnya tatanan kehidupan sosial, sehingga masyarakat menjadi pelaku dan penentu dalam pembangunan di lingkungannya atau biasa disebut *Community-Driven Development* (CDD). Untuk melakukan pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dari awal sejak menempatkan manusia dalam menggali kekuatan, potensi dan asset yang dimiliki guna memanfaatkannya. Dengan mengetahui kekuatan dan asset diharapkan dapat memotivasi manusia dalam melakukan perbaikan serta dapat membuat sebuah program perbaikan kualitas kedepannya.

Metode ABCD memiliki dasar paradigmatik dan prinsip-prinsip yang mendasarinya guna menjadi acuan pokok, karakteristik dan perbedaan dengan pendekatan lain dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu paradigma dan prinsip yang digunakan dalam pendekatan ini yaitu “setengah terisi lebih berarti” (*Half full half empty*) atau dapat diibaratkan sebuah gelas yang setengah berisi, dimana ABCD lebih berfokus pada bagian gelas yang berisi atau aset. Bagian yang terisi dapat berupa sebuah kekuatan, kapasitas dan aset komunitas sehingga kita dapat memanfaatkannya menjadi suatu modal dalam perubahan kemudian berfikir untuk mengisi bagian yang kosong lainnya. Aset mempunyai fungsi penting jika kita menyadari dan dapat mengoptimalkan dalam pemanfaatannya meskipun aset kecil. Aset memiliki fungsi sebagai modal terbesar dalam program pengembangan masyarakat untuk perubahan kehidupan yang lebih baik, selain itu aset memiliki fungsi embrio perubahan sosial dan jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Bentuk aset tidak hanya identic dengan uang atau materi tetapi semua hal yang dimiliki oleh suatu komunitas tapi tidak disadari itu bisa berupa aset seperti: cerita hidup, pengetahuan, pengalaman, inovasi, sumber finansial, budaya, perkumpulan/ kelompok kerja dan institusi local. Banyak sekali aset yang dapat dijumpai dalam suatu komunitas sehingga mustahil jika suatu komunitas tidak memiliki aset.

Kelompok 77 multi disiplin ditempatkan di Ponorogo, Kecamatan Sambit desa Wringinanom. Kelompok 77 multi disiplin beranggotakan 21 mahasiswa (16 perempuan dan 5 laki-laki) yang berasal dari beberapa jurusan dan fakultas di Institut Agama Islam Negei Ponorogo, Sebelum melaksanakan pengabdian, secara bersama-sama anggota kelompok melakukan survey tempat sebanyak dua (2) kali. Pada survey pertama dilakukan serentak dengan kelompok mono sowan dibalai desa untuk konsultasi terkait dusun dan posko yang

akan kami tempati dan konsultasi terkait kultur budaya masyarakat disekitar, setelah mengetahui dusun dan posko yang akan kami tempati, kami melanjut survei ke dusun tersebut sembari mencari informasi yang kita perlukan untuk KPM nanti. Perlu diketahui bahwa, jalan yang ditempuh untuk menuju desa Wringinanom tidak mulus layaknya jalan dikota, terdapat banyak lubang-lubang jalan yang harus kita lewati untuk menuju desa Wringinanom. Survei kedua kami sudah mengetahui posko tempat tinggal kami dan beberapa informasi lebih lanjut terkait kultur budaya masyarakat disekitar, bahkan kami sempet sedikit berbincang-bincang dengan tetangga di posko kami sekalian menggali informasi kegiatan apa yang ada dilingkungan sekitar.

Pada minggu pertama saya bersama teman saya melakukan inkulturasi dengan bersilaturakhim guna menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar. Pada tanggal 4-7 juli kami mendatangi rumah Pk Rt, ketua pemuda, dan ketua Tpq, sedangkan yang lain bersilaturakhim di MI, TK, beserta masyarakat disekitar yang sekiranya perlu kita kunjungi. Hasil dari kunjungan tersebut kami mendapatkan bahwa MI dan TK masih libur dan masuk kembali tanggal 19 juli, sedangkan untuk TPQ kita langsung diperkenankan untuk membantu proses pengajarannya. Kami juga mendapatkan hasil bahwa terdapat kegiatan arisan pemuda, ibu-ibu dan bapak-bapak setiap 2 minggu sekali. Kami juga mendapatkan informasi bahwa terkait kegiatan yasinan itu ada 2 yang pertama yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan 1 bulan sekali yang cakupannya seluruh desa, yasinan bapak-bapak yang dilaksanakan 2 minggu sekali namun cakupannya hanya khusus dilorong utara dusun nambang, dan yang terakhir yasinan pemuda seluruh dusun nambang yang dilakukan 2 minggu sekali. Terdapat juga kegiatan dzikir fidak khusus dusun nambang yang dilaksanakan 2 minggu sekali.

Pada minggu kedua, sebagai PJ kegiatan saya sudah mulai melihat dan mencari asset yang dapat kami kembangkan di masyarakat tersebut sekaligus akan kami jadikan sebagai proker inti kita kedepannya. Sembari mencari asset tersebut kami membagi jadwal untuk mengajar di TPQ dan terjun langsung didalamnya. Setelah mengajar di TPQ kami menemukan sedikit masalah terkait pengelolaan kelas dan pengajar di TPQ tersebut. Banyak sekali pengajar yang vakum di TPQ tersebut, kalau hanya dari ketua TPQ saja yang aktif itu masih kurang untuk mengelola kelas dengan baik. Kita ketahui murid TPQ Al-Muhajirin ada 48 orang dan sangat membutuhkan tenaga pengajar yang siyap mengajar dengan sungguh-sungguh didalamnya. Dari 48 murid tersebut pastinya perlu pengelolaan kelas secara optimal baik itu dari segi pemisahan kelas, materi pelajaran, dan lain sebagainya yang tidak bisa dikelola oleh satu orang saja. Mengetahui permasalahan tersebut kami mencoba membantu ketua TPQ untuk mengajar murid-murid di TPQ, kami juga mencoba membuat sedikit perubahan dalam mengelola TPQ tersebut. Perubahan tersebut seperti pemisahan antara murid yang jilid dengan yang Al-Qur'an, kami menambahkan materi penulisan huruf hijaiyah menggunakan buku pedoman huruf hijaiyah, kami juga membuat perbedaan antara yang jilid dan yang Al-Qur'an dalam materi pelajaran ta'lim muta'alim dari segi penulisan materinya, untuk yang jilid kami pisahkan perhuruf dalam penulisan arabnya dan yang Al-Qur'an tetap sebagai mana mestinya. Tak lupa kami juga memberikan lagu atau nada yang enak dalam menghafal asmaul husna bagi murid di TPQ. Namun karena adanya kegiatan masyarakat, TPQ harus diliburkan selama 1 minggu sampai kegiatan tersebut selesai. Setelah itu baru kami bisa terjun langsung di TPQ serta mulai menerapkan beberapa konsep pengelolaan kelas yang telah kami buat berdasarkan persetujuan dan arahan dari ketua TPQ.

Pada minggu ketiga, kami mendapat informasi bahwa TK dan MI sudah mulai aktif, kami juga mendapat info bahwa terdapat TPQ lagi di sebelah selatan dusun yaitu TPQ Raudlotul Jannah dimana dari ketua TPQ tersebut juga meminta tenaga dari mahasiswa kpm untuk terjun di TPQ tersebut. Mengetahui banyaknya kegiatan yang harus kami laksanakan, kami membuat PJ dan membagi kelompok untuk terjun pada kegiatannya masing-masing. Kami membentuk PJ untuk mengajar di MI, PJ untuk mengajar di TK, PJ untuk mengajar TPQ Raudlotul Jannah dan PJ untuk mengajar TPQ Al-Muhajirin. Pj-pj tersebut juga dibebaskan untuk menentukan anggotanya sendiri. Setelah itu kami mulai terjun pada kegiatan kami masing-masing. Untuk yang MI, kami mengadakan kegiatan MATSABA (masa ta'aruf santri baru).

Kegiatan tersebut kami laksanakan selama tiga hari mulai hari kamis, jum'at dan sabtu. Selama tiga hari tersebut kami mengadakan lomba-lomba seperti memasukan paku dalam botol, tebak gaya, balap kelereng dan lain sebagainya. Pada hari kamis, kami memulai dengan technical meeting kepada murid tentang kegiatan dan lomba yang akan kita selenggarakan pada hari jumat dan sabtu. Setelah itu, pada sore hari kami menyiapkan perlengkapan lomba yang akan kami gunakan pada matsaba. Mulai membeli kelereng, menyiapkan sendok, beli rapih, mencetak dan memasang banner, semuanya kami siapkan pada sore hari itu. Jumat pagi sebelum kita berangkat ke MI kami melakukan brifing terlebih dahulu untuk menyiapkan apa yang akan kita lakukan pada kegiatan MATSABA nantinya. Setelah dirasa brifing sudah cukup dan siyap, kita segera bergegas berangkat ke MI dan memulai kegiatan MATSABA dari senam bersama terlebih dahulu guna untuk membangkitkan semangat murid-murid yang akan mengikuti lomba-lomba yang telah kami siapkan. Setelah itu baru kita mulai perlombaan dari lomba

memasukan paku dalam botol hingga seterusnya. Sorenya, kami membeli alat tulis dan sedikit makanan ringan untuk menghadiahkan kepada mereka yang menang perlombaan. Setelah semua hadiah terpenuhi, kami mempackingnya dengan rapi serta menulis hadiah dari juara 1 sampai juara 3. Pada sabtu pagi seperti biasa kami brifing terlebih dahulu sebelum berangkat ke MI, setelah cukup kami berangkat ke MI dan langsung memulai kegiatan perlombaan menghabiskan lomba yang belum dilaksanakan. Setelah lomba selesai kami mengadakan pengumuman hadiah pemenang perlombaan dari setiap lomba. Acara tersebut sekaligus sebagai penutup dari kegiatan MATSABA yang telah kita laksanakan selama 3 hari berturut-turut.

Masih di minggu ketiga ini, untuk yang TK itu langsung membantu guru mengajar dikelas sebagaimana mestinya. Jadi pada hari pertama kita mengajar di TK, itu hanya sekedar mendampingi guru dan mengkondisikan anak-anak. Namun pada hari setelahnya, kami sudah diberi tugas dan tanggung jawab mengajar langsung dikelas bukan lagi mendampingi guru seperti sebelumnya. Kami juga melakukan evaluasi setiap selesai mengajar di TK dan brifing materi yang akan disampaikan pada esok harinya. Selain mengajar, kami juga ikut bermain bersama anak-anak diwaktu istirahat guna untuk mendekatkan diri kita kepada mereka. Pada TPQ Al-Muhajirin, rencana pada minggu ketiga ini kita akan langsung terjun dan menerapkan konsep yang telah kita rancang dan telah disepakati oleh ketua TPQ. Namun melihat dari kondisi yang kurang memungkinkan dan kuraangnya persiapan dari kami, maka kami menunda penerapan konsep pengelolaan TPQ kita dan memilih untuk melakukan pendekatan dan adaptasi terlebih dahulu kepada murid-murid TPQ sembari kami mematangkan kembali konsep pengelolaan kelas yang akan kita terapkan di TPQ ini. Untuk TPQ Raudlotul Jannah,

kami hanya mengajar biasa mengikuti arahan dari ketua TPQ tersebut.

Selanjutnya pada minggu keempat, kami mencoba menerapkan konsep pengelolaan kelas TPQ yang telah disiapkan sebelumnya. Sebelum itu kami brifing terlebih dahulu membagi mana nanti yang akan mengajar di kelas jilid dan mana yang akan mengajar di kelas Al-Qur'an. Setelah semuanya siap, kami memulai dengan mengenalkan nada atau lagu asmaul husna yang enak didengar dan mudah dihafal oleh anak-anak TPQ. Yang kedua kami memisahkan mereka yang jilid dan mereka yang Al-Qur'an. Untuk yang jilid karena ada sedikit perubahan pada materi pelajaran, maka kami jelaskan terlebih dahulu perubahan tersebut kepada anak-anak TPQ agar mereka tidak kaget dan bingung terkait perubahan materi pelajaran dan metode pembelajaran yang sedikit dari yang sebelumnya. Untuk yang Al-Qur'an tetap sama, bedanya kalau sebelumnya yang gerak itu dari ketua TPQ untuk yang sekarang yang gerak dari kita sendiri, ketua TPQ hanya sebagai monitoring saja.

JADWAL PELAJARAN JILID			
SENIN	RABU	KAMIS	SABTU
Materi pasholatan	Menulis Hijaiah	Ta'lim	Bahasa Arab
Sorogan	Sorogan	Sorogan	sorogan
Praktik sholat	Asmaul husna	Asmaul husna	tahlil
JADWAL PELAJARAN AL-QUR'AN			
SENIN	RABU	KAMIS	SABTU
Materi pasholatan	Surat pendek	Ta'lim	Bahasa Arab
Sorogan	Sorogan	Sorogan	Sorogan
Praktik sholat	Asmaul husna	Asmaul husna	tahlil

Pada minggu keempat, kami devisi kegiatan mulai merancang proker inti yang akan kami laksanakan di minggu kelima. Melihat metode pembelajaran dari para pengajar yang kurang menarik bagi anak-anak di TPQ, rencana kami akan mengadakan pelatihan atau workshop metode pembelajaran seperti metode Ummi, metode an-nahdiah, metode utsmani dan metode-metode lainnya untuk meningkatkan kualitas para pengajar dalam mengajar di TPQ. Namun karena metode-metode tersebut tidak bisa langsung diikuti dan diterapkan oleh orang yang mengikutinya maka kami gagalkan pelatihan atau workshop seperti itu. Kami lebih memilih mengadakan seminar parenting dengan judul "Optimalisasi Peran Pengajar Dalam Pembelajaran di TPQ" untuk pengajar agar pengajar lebih bisa mengambil hati anak-anak di TPQ. Setelah rapat bersama BPH terkait pengadakan seminar tersebut, kami sowan kepada ketua TPQ terkait pengadakan seminar tersebut sekaligus meminta saran dan masukan didalamnya.

Setelah berbincang-bincang terkait seminar tersebut dengan ketua TPQ, keesokan harinya kami mulai membentuk panitia kegiatan seminar dan sesegera mungkin membuat rundown acara seminar tersebut. Setelah rundown kegiatan terbentuk dengan rapi, kami membahas beberapa pemateri yang sekiranya cocok, pas, dan bisa kita undang sebagai pemateri di acara seminar ini. Setelah beberapa pertimbangan dan konsekuensi yang ada, akhirnya kami memilih Pak Zam-zam Mustofa sebagai pemateri pada acara seminar ini. Pada hari rabu saya bersama ketua kelompok 77 multi disiplin mendatangi kediaman Pak Zam-zam yang kebetulan lagi berkunjung dikelompok yag dibimbingnya, yaitu di Mojopitu. Karena sebelumnya sudah janji dengan beliau, kami langsung berbincang-bincang terkait pengadakan seminar tersebut mulai dari tema seminar, latar belakang mengadakan diadakannya seminar tersebut, dan lain sebagainya. Setelah

acara seminar dimengerti oleh beliau, kami musyawarah terkait hari dan tanggal yang bagus untuk kami dan beliau, karena disamping itu beliau masih ada tanggunga dikampus dan tanggungan yang lain yang tidak bisa ditinggal, begitu pula dengan kami yang harus menyelesaikan beberapa kegiatan yang belum terlaksana.

Pada awal minggu kelima tanggal 31 juli 2022, karena seminar diadakan pada malam hari, pagi harinya kita mulai menata tempat seminar, menyiapkan sound sistem, memasang banner dan lain sebagainya tanpa ada yang terlewatkan sedikitpun. Pada malam haripun acara seminar dapat terlaksana dengan baik dan lancar tanpa ada suatu halangan apapun. Setelah selesai acara, kamipun membersihkan tempat yang kita gunakan untuk pelaksanaan seminar, setelah itu kami pulang keposko dan mengadakan sedikit evaluasi terkait pelaksanaan seminar. Selesai kegiatan seminar yang merupakan proker inti, kita masih harus membuat kegiatan untuk menyambut 17 agustus di dusun tempat kami mengabdikan. Agar lebih mudah dan lebih ramai kami berkolaborasi dengan pemuda disekitar untuk mengadakan lomba-lomba kecil untuk menyambut 17 agustus. Lomba-lomba tersebut kita laksanakan pada hari minggu tanggal 7 agustus 2022, di halaman rumahnya mas Nur. Kegiatan tersebut diadakan mulai pagi hingga malam hari. pada pagi hari dilaksanakan lomba-lomba yaitu lomba balap air, balap karung, cokot koin, dan giring bola. Lomba-lomba tersebut diikuti oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga emak-emak. Setelah lomba selesai, pada malam hari akan diumumkan pemenang juara disambung dengan nobar film hingga larut malam.

Pada minggu keenam setelah seluruh kegiatan sudah terlaksana, tinggal menyelesaikan kegiatan penutupan di desa. Kegiatan penutupan ini kita kolaborasikan dengan kelompok mono di desa Wringinanom. Penutupan di desa Wringinanom

kita tutup dengan diadakannya pengajian umum dibalai desa. Mulai awal hingga akhir kegiatan penutupan ini tidak ada kendala, semua lancar hanya saja kami sempat kebingungan untuk mencari mubaligh. Karena sudah kesana kemari mencari namun banyak yang sudah diundang acara dikelompok lain, pada akhirnya kami mengundang pengasuh pondok pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo Bapak Kyai Muhammad Yasin Ashari pada tanggal 10 Agustus 2022. Setelah kegiatan penutupan tersebut kami berpamitan kepada lembaga pendidikan disekitar mulai TK, MI, hingga TPQ. Kami berpamitan kepada warga sekitar terutama kepada takkmir masjid, kepada ketua TPQ, kepada ustad-ustadzah di TPQ, kepada guru-guru disekolah, kepada rt dan tetangga-tetangga disekitar. kami juga mengadakan doa bersama di posko dengan mengundang tetangga-tetangga sekitar posko untuk makan bersama diposko kami sekaligus sebagai penutup kami berada di dusun nambang desa Wringinanom ini. Pada tanggal 12 Agustus 2022 kami sudah beres-beres dan siap meninggalkan posko dengan keadaan bahagia dan senang bisa mengabdikan di desa Wringinanom ini tanpa halangan dan kendala apapun.

Hasil atau dampak perubahan yang terjadi setelah kita melaksanakan KPM yaitu *pertama*, system pembelajaran di TPQ Al-Muhajirin menjadi lebih terstruktur mulai dari pembagian waktu pembelajaran dan pembagian kelas sesuai jilid dan Al-Qur'an, mempunyai kurikulum dan buku acuan untuk pembelajaran, anak-anak TPQ mendapatkan materi lain selain baca qur'an seperti belajar menulis, menghafal surat-surat pendek, mendapat materi tambahan mengenai fasholatan dan belajar praktik wudhu dan adzan. Pengajar TPQ lebih bersemangat lagi dalam mengajar dan masuk secara teratur. *Kedua*, anak-anak TK mendapat materi-materi yang baru beserta mendapatkan metode pembelajaran yang menarik sehingga membuat mereka menjadi lebih

bersungguh-sungguh dan bersemangat lagi dalam belajar. *Ketiga*, anak-anak MI lebih nurut tidak seperti sebelumnya yang kurang sopan santun, sekarang sudah mulai menggunakan adab ketika disekolahkan baik itu adab kepada guru hingga adab kepada temannya. Anak-anak MI juga lebih mudah dikondisikan ketika pembelajaran terutama bagi mereka yang cowok ketika pelajaran pasti lari keluar kelas untuk kejar-kejaran dengan temannya. Keempat, TPQ Raudlotul Jannah sekarang telah memiliki huku prestasi mengaji, buku tahil, serta beberapa metode pembacaan Al-Qur'an yang membuat mereka lebih fasih, nyaman, dan mudah ketika mengaji.

Bagian terakhir kesan dan pesan. Pelajaran yang dapat diambil dari pelaksanaan KPM yaitu, kami bisa belajar tentang bersosialisasi di kehidupan masyarakat, seperti rasa empati, ramah, kepekaan antar warga dan kerjasama antar warga, serta bagaimana arti pengabdian itu sendiri, bagaimana dapat memecahkan permasalahan yang muncul dalam kehidupan di masyarakat serta meningkatkan ketrampilan dan kualitas intelektual. Kesan yang saya dapat selama melaksanakan pengabdian yaitu kami dapat memberikan sedikit ilmu yang telah kami dapatkan dengan harapan dapat bermanfaat dan juga berguna untuk kehidupan masyarakat sekitar, masyarakat sangat antusias dan menerima dengan baik kedatangan kami juga mendukung kegiatan yang kami laksanakan, teman-teman kelompok yang sangat solid dan juga terciptanya rasa kekeluargaan yang sangat erat tanpa adanya konflik serta saling memahami kondisi sesama anggota.

MEMAKNAI PENGABDIAN SEBAGAI PEMBELAJARAN (Laila Hanun Lathifah)

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah pengabdian masyarakat (KPM) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) berlangsung selama empat puluh hari yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di sana.

Tujuan KPM adalah mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan mahasiswa dibangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

Pada tahun ini ada 2 jenis Kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu, KPM mono disiplin, dan KPM multi disiplin. Mono disiplin adalah suatu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengannbidang keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono Disiplin ialah program kerja yang berbasis pada sesuai jurusan-urusan dibangku kuliah. Multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM multi disiplin disesuaikan kebutuhan masyarakat saat ini dan tidak mengahruskan sesuai bidang study mereka dibangku kuliah. Kebetulan saya memilih multidisiplin

dikarenakan saya ingin menambah pengalaman dan menambah banyak teman dari berbagai jurusan di IAIN PONOROGO.

Institut Agama Islam Negri Ponorogo mulai mengadakan Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang dilaksanakan dari tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah berada di semester 7 atau bagi mahasiswa yang sudah melewati semester 6 dan memenuhi SKS sejumlah 98.

Dalam pelaksanaan Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini, pihak Institut Agama Islam Negri Ponorogo menempatkan mahasiswanya di berbagai kecamatan di luar Kota Ponorogo seperti Kecamatan Sawo, Kecamatan Sambit, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Bungkal, dan Kecamatan Slahung. Seluruh mahasiswa Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) berjumlah lebih dari 2000 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 20-21 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 77 yang berlokasi di Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 21 orang dengan jumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 16 orang.

Pada hari senin tanggal 04 juli 2022 merupakan tanggal keberangkatan KPM Ke desa Wringinanom sambit yang di mulai dengan pembukaan dan pelepasan peserta KPM di depan Gedung Graha Watoe Dakon Kampus 1 oleh rektor Institut Agama Islam Negri Ponorogo dan perwakilan dari setiap kelompok dua anak. Di kecamatan lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Masing-masing juga diadakan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dihadiri oleh DPL dan juga perwakilan dua anak perkelompok. Yang lain langsung ke posko, sampai di posko kita sama-sama membersihkan posko, lalu ada yang perwakilan pembukaan di balai desa

Desa Wringinanom merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sambit di daerah selatan Kabupaten Ponorogo. Desa wringinanom terdiri dari 4 dusun yaitu dusun nambang, krajan, banyuripan, tambong. Sedangkan lokasi posko saya berada di dusun Nambang Rt 03 Rw 01. Dusun Nambang sendiri terkenal dengan pusat pembuatan genteng dan batu bata yang banyak menarik minat Orang yang berkunjung. Desa wringinanom sambit merupakan desa yang memproduksi genteng dan batu bata di ponorogo. Permasalahan yang dialami oleh masyarakat sebagai pengrajin genteng dan batu bata berbeda-beda ada yang bermasalah pada bahan baku yang harus membeli keluar desa, ada yang bermasalah pada tenaga kerjanya yang kurang, ada yang bermasalah dengan minimnya alat pembuatan, contohnya di usaha tersebut tidak mempunyai tempat pembakaran dan hanya membuat mentahannya saja atau dibakar didusun lain dan ada juga yang bermasalah pada pemasaran,kebanyakan masyarakat disana masih belum tau strategi pemasarannya.

Selama kuliah pengabdian masyarakat (KPM) berlangsung kami bukanlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam, dan Pendidikan Bahasa Arab. kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kami adalah kelompok 77. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Kegiatan kami dimulai dari jam 05:00-23:00 setiap harinya.

Minggu pertama, hari ke 1 dan 2 kelompok kami membersihkan posko Setelah selesai bersih-bersih kami sowan ke rumah pak RT, kepala dusun, mbah yai, pemuda desa, dan sebagian dari kami melakukan pemasangan banner di dekat kantor desa, kemudian melakukan survei ke sekolah-

sekolah, TPQ dan juga kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga, sambutan warga di sana juga sangat ramah. Hari ke 3 kami di sana sudah mulai proker seperti TPQ saya dan juga 9 orang teman saya mendapat bagian di TPQ Roudlotul Muhajirin, disana Pak Ariffin selaku ketua TPQ menyambut kedatangan kami dengan hangat dan juga mempersilahkan kepada kami untuk perkenalan terlebih dahulu diawal masuk TPQ. Dan tidak lupa antusias dan juga semangat anak-anak di TPQ Roudlotul Muhajirin, setelah perkenalan satu persatu dari kami dilanjutkan kembali belajarnya disana dibagi menjadi dua kategori ada yang sudah membaca Al-Qur'an dan ada yang membaca jilid dan diselingi juga sehabis sholat ashar sekitar jam 16.30 aktivitas selanjutnya yaitu membaca asmaul husna bersama-sama sampai jam 17.00 lalu pulang. Kami juga mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan desa tersebut dan mencari beberapa informasi terkait dengan program kerja yang akan kami laksanakan di desa tersebut. Potensi desa tersebut yaitu TPQ yang perlu dikembangkan karena banyaknya siswa tetapi kekurangan dalam pengajarnya hal tersebut yang akan kami kembangkan untuk program kerja kami. Pada hari ke 5, kami sudah mulai kegiatan masyarakat seperti dzikir fida dan tahlilan tak lupa paginya kita juga melakukan ziarah kubur ketempat para tokoh-tokoh di desa nambang, dan tepat di hari terakhir minggu pertama dan dihari itu juga bertepatan dengan perayaan hari raya kurban. pada malam hari setelah isya' kami mengadakan doa bersama warga setempat di posko, setelah acara doa bersama selesai selanjutnya kita melaksanakan takbir bersama di Masjid Baitur Rohmah dan keesokan harinya kita melaksanakan sholat idul adha berjamaah. Pada saat pelaksanaan sholat idul adha dari kelompok kami dibagi menjadi 2, sebagian dari kami sholat ditempat balai desa dan sisanya sholat di Masjid Baitur Rohman.

Di sela-sela longgar tidak lupa saya dan sebagian teman-teman setiap pagi senam di depan posko untuk mengisi waktu luang di pagi hari. Kadang juga berkeliling didusun-dusun lain di wringinanom. Dan setelah itu berkunjung ke posko lain seperti yang berada didesa gajah, wilangan, ngrayun, slahung, bungkal. Tujuan kami untuk bersilaturahmi dan mengisi waktu luang serta menambah keakraban dengan kelompok lain. Selain silaturahmi ke kelompok lain, kelompok kami juga kedatangan tamu dari kelompok lain. pembahasan yang dibahas setiap kunjungan pasti bertukar pikiran seputar proker dan bertukar cerita selama kegiatan KPM yang sudah dilaksanakan. Dari kegiatan kunjungan tersebut kiwringinanomta juga bisa menambah teman sebab dari satu kelompok bukan hanya satu jurusan dan satu kelas melainkan gabungan dari jurusan dan kelas lain.

Minggu kedua dan ketiga kami di desa Wringinanom adalah fokus ke kegiatan penunjang. Dalam kegiatan KPM ini ada 2 program yaitu program inti dan penunjang, kegiatan program penunjang adalah kegiatan dari masing-masing desa yang mana kami akan berpartisipasi mengikuti kegiatan rutinitas warga yang ada di desa tersebut. Yang pertama ada rutinan yasinan yang diselenggarakan setiap malam jum'at, dan malam rabu setelah magrib. sedang bagi yang putra setiap malam jumat setelah isya'. Kegiatan lainnya adalah rutinan dzikrul ghofilin yang diadakan setiap jum'at legi, dan kegiatan selanjutnya yang bersangkutan dengan keagamaan adalah mengajar TPQ, didesa wringinanom ada 2 TPQ yaitu TPQ Roudlotul Muhajirin yang jadwalnya jam 15.00-17.00, dan juga TPQ Thoriqul Jannah yang dilaksanakan ba'da sholat magrib yaitu jam 18.00-19.00. setiap malam selasa kami diminta untuk mengikuti ngaji kitab di pondok Mamba'ul Ulum. kami membagi beberapa anggota untuk melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan program penunjang kami. Hari ke 8 saya dan 1 teman saya sowan ke tempat RT

yang ada di Nambang untuk menyampaikan bahwasanya akan diadakan bimbel diposko yang dilaksanakan setiap hari selasa dan jum'at jam 14.30-15.30 untuk anak-anak TK, MI, maupun SD. Hari ke 14 kami melaksanakan senam pagi dengan kelompok KPM Mono, Multi, dan Insuri yang di adakan di Balai Desa Wringinanom.

Minggu ketiga, kami membantu mengajar di MI, dan Taman Kanak-Kanak, yang dimulai pada pukul 07.00-12.00 oleh tim yang bertugas mengajar di MI tersebut. Untuk di taman kanak-kanak itu hanya sampai jam 10.00. pada tanggal 21-23 Ada kegiatan MATSAMA di MI Ma'arif Al-Alfaqih yang berjalan selama 3 hari di hari terakhir terdapat banyak kegiatan mulai dari pagi sampai siang. Dari pagi itu kita mengisi ke kelas siswa siswi di MI tersebut untuk hafalan, selanjutnya senam bersama-sama, dan ada juga lomba estafet lomba estafet itu sendiri ada lomba karet, lomba memasukkan paku kedalam botol, dan lomba tebak gaya selanjutnya ada pembagian hadiah.

Minggu keempat, tanggal 28 juli 2022 ada perlombaan antar TPQ se Wringinanom di SMPN 3 Sambit yang di selenggarakan oleh tim gabungan dari kelompok kami yaitu kelompok 77 multi, kelompok 76 mono, dan juga dari kelompok 2 Insuri. Ada berbagai macam perlombaan diantaranya yaitu lomba baca puisi, lomba adzan, lomba menghafal surat-suratan pendek, dan lomba menghafal do'a harian. Pada tanggal 30 juli 2022 sekitar jam 19.30 saya dan sebagian dari teman-teman mengikuti sholawat Al-Barzanji di salah satu rumah warga. Dan pada tanggal 31 juli 2022 kami melaksanakan program inti yang dilaksakan di TK desa wringinanom dengan mengundang pemateri Pak Zamzam Musthofa dan sasaran peserta pengajar TPQ yang ada di wringinanom. Pada sosialisasi tersebut dijelaskan tentang bagaimana tata cara mendidik anak-anak dan penambahan materi-materi yang belum pernah diajarkan di TPQ tersebut.

Setelah program inti selesai di minggu kelima, kami menutup kegiatan yang kami ikuti di desa wringinanom dan mulai fokus pada acara penutupan kegiatan yang sudah kami tutup yaitu TK Muslimat NU 3, MI Ma'arif Al-Faqih, dan juga bimbel sedih dan haru tentunya karena mereka sudah seperti keluarga sendiri. Disisi lain pada tanggal 7 agustus kami ada kegiatan gabungan dengan pemuda di dusun Nambang yaitu lomba-lomba yang di ikuti anak-anak, dan juga warga setempat. Acara ini merupakan acara memperingati menyambut hari kemerdekaan dan juga penutupan KPM di dusun Nambang. Acara lomba-lomba tersebut mulai dari jam 07.00-11.30 acara berlangsung seru dan meriah, selain lomba-lomba pada malam harinya kami ada nobar bersama warga sekitar dan juga pembagian hadiah untuk pemenang lomba, acara nobar ini kami mulai pada pukul 19.30-23.00.

Di minggu terakhir yaitu minggu ke enam, kami telah menutup semua kegiatan yang ada di desa wringinanom khususnya di dusun nambang kegiatan inti kami atau Proker inti kami yaitu TPQ tentunya banyak isak air mata dari kami maupun dari adik-adik TPQ karena selama kami di sana selama kami membantu dalam pengajaran disana kami di sambut dengan baik, kami di perlakukan seperti keluarga sendiri, tentunya rasa sedih dalam hati karena baru saja mengenal dan berjumpa dengan mereka kini harus sudah berpisah dengan mereka. Hari demi hari telah berlalu, Rasa lelah, letih pun dirasakan oleh seluruh mahasiswa. Setelah melakukan semua kegiatan tersebut. Namun, semua ini belum selesai, karena masih terdapat agenda yang terakhir yang tidak kalah penting yaitu pembahasan penutupan KPM. Dalam kegiatan atau agenda ini, mahasiswa kelompok 77 berkolaborasi dengan kelompok 76 yaitu dari kelompok Mono disiplin. Kelompok 76 dan 77 bermusyawarah untuk membahas penutupan yang akhirnya setuju akan mengadakan pengajian umum dan penutupan KPM dengan tema

“meningkatkan ukhuwah islamiyah dan persatuan antar sesama”.

Acara penutupan itu dilaksanakan Pada tanggal 10 Agustus 2022, Rabu malam hari kelompok 76 dan 77 melaksanakan kegiatan penutupan KPM tersebut di Balaidesa Wringinanom, Sambit. Pengajian umum ini di isi oleh Bapak K.H Muhammad Yasin Ashari. Masyarakat pun antusias untuk mengikuti dan mendengarkan ceramah dari Bapak K.H M. Yasin Ashari. Semakin malam masyarakat pun banyak yang datang, karena pengajian ini tidak hanya di isi dengan ceramah saja tetapi juga ada hiburan Habsyi dari IPPNU Wringinanom yang membuat pengajian semakin ramai. Tidak terasa waktu sudah larut malam hingga pukul 23.00 dimana acara sudah usai. Dan di penghujung acara, kami melakukan foto bersama.

Pada tanggal 12 kami pamit kepada warga Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang tidak akan pernah saya dapat di tempat lain dengan waktu yang sama. pengalaman pertama yang saya dapat ketika digabungkan dengan prodi yang berbeda dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah pengabdian masyarakat (KPM) sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

ESENSI MENGABDI DALAM BINGKAI KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT

(Emi Cahyaningrum)

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah bentuk kegiatan perkuliahan mahasiswa yang dilaksanakan secara penuh di lapangan atau dalam lingkup bermasyarakat. Pada situasi dan kondisi tersebut mahasiswa dituntut untuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat dalam wujud pengabdian. Hal ini juga sebagai tindak lanjut dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo. Tahun ini, untuk kali pertama IAIN Ponorogo melangsungkan KPM secara luring setelah tiga tahun terakhir KPM dilaksanakan secara daring. Kembali, untuk kali pertama KPM IAIN Ponorogo membagi kelompok menjadi dua jenis, yakni monodisiplin dan multidisiplin. Pembagian dalam dua jenis kelompok pengabdian tersebut juga menjadi landasan berpikir dari mahasiswa untuk melihat peluang atau aset di masyarakat guna menyukseskan program kerja inti. Kuliah pengabdian masyarakat tahun ini dilaksanakan kurang lebih selama enam minggu. Kemenarikan dari KPM ini juga pendekatan yang dilakukan berbeda dengan KPM tahun sebelum-sebelumnya, yakni menggunakan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Kegiatan KPM juga masih dilaksanakan di lingkungan Kabupaten Ponorogo, khususnya Wilayah Ponorogo Selatan di lima kecamatan, yakni Slahung, Bungkal, Sambit, Sawoo, dan Ngrayun. Setiap kelompok KPM ditempatkan dalam satu desa. Kemudian dengan pertimbangan luas wilayah desa, penempatan kelompok KPM juga menjadi pertimbangan. Dalam satu desa dapat ditempati satu sampai dua kelompok.

Berangkat dari uraian diatas, penulis ingin menguraikan esensi mengabdi pada pelaksanaan KPM terhitung dari tanggal 04 Juli-12 Agustus 2022. Fenomena yang penulis dan

rekan-rekan kelompok KPM alami cukup beragam. Diawali dengan penyesuaian kultur sosial dan budaya setempat menjadi fenomena pertama yang penulis uraikan. Mahasiswa yang dinilai sebagai kaum terpelajar mendapat atensi cukup banyak oleh tokoh masyarakat sekitar. Selain itu kultur sosial dan budaya masyarakat Dukuh Nambang Desa Wringinanom yang berbeda dengan mahasiswa KPM, menjadikan kami mendapat perhatian khusus dari ketua pemuda setempat. Membicarakan kultur masyarakat setempat, mayoritas Warga Wringinanom berkerja sebagai pengrajin genteng dan batu bata. Kemudian paradigma KPM yang lampau sedikit membuat masyarakat dan pemerintah desa rancu dalam memaknai pengabdian kami. Kegiatan KPM yang dulu disebut dengan KKN memiliki poin khusus bagi masyarakat desa berupa pemberian insentif atau donatur terhadap wilayah sasaran pengabdian. Selanjutnya kami juga sempat disalahartikan oleh salah satu pihak instansi pendidikan setempat. Kami yang menawarkan diri untuk mengabdikan diri dinilai terkesan ikut campur. Pada hakikatnya mengabdikan kepada masyarakat ialah membantu dan bekerja bersama masyarakat membangun dan mengelola aset di Desa Wringinanom. Esensi mengabdikan berasal dari kata abdi. Mengabdikan sendiri termasuk dalam kelas verba, maka mengabdikan yang dilakukan mahasiswa pada program KPM ini adalah menyerahkan tenaga dan pikiran untuk membantu masyarakat.

Selanjutnya dalam proses membangun *partnership* dengan salah satu lembaga pendidikan setempat juga sempat mengalami penolakan halus, dalam artian pihak lembaga pendidikan terkesan merasa ragu dengan tawaran pengabdian dari kami. Lalu adapula penemuan beberapa aset ataupun bentuk penyimpangan baik serta wadah kegiatan masyarakat yang belum bergerak secara maksimal. Poin ini kami peroleh dengan analisis dengan Bapak dan Ibu Kepala Dusun

Nambang beserta Bapak RT 02 RW 01 Nambang. Kemudian dengan segala aspek yang kami pertimbangkan dibantu juga dengan beberapa tokoh pemuda, kami memutuskan untuk menfokuskan program inti pada aset TPQ. Semua bentuk fenomena maupun masalah yang kami temui adalah hasil dari pengamatan selama satu minggu awal penempatan KPM dan hasil kesimpulan dari beberapa wawancara dengan tokoh masyarakat setempat.

Pembahasan selanjutnya adalah tindakan yang diambil kelompok KPM maupun individu penulis dalam mengatasi fenomena diatas. Pertama, perbedaan kultur sosial dan budaya antara masyarakat dan mahasiswa peserta KPM yang cukup mencolok. Hal ini cukup terasa ketika masyarakat sekitar melihat kami, dalam berkomunikasi dan bercengkrama cukup dekat antara laki-laki dan perempuan. Jika di lingkungan institut mungkin hal ini cukup familiar, namun tidak dalam lingkungan masyarakat setempat. Maka kami juga menyesuaikan kondisi sekitar, seperti sebuah pepatah yang mengatakan “dimana bumi dipijak maka disitu langit dijunjung”, ini menjelaskan bahwa sebagai sekelompok pendatang harus mawas diri dalam menyikapi hal tersebut. maka, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan kami membuat peraturan-peraturan tertentu untuk tetap menjaga iklim sosial. Beberapa contoh diantaranya setelah jam enam sore laki-laki dan perempuan tidak boleh berboncengan kecuali dalam kondisi darurat. Sebagaimana yang dijelaskan diawal bahwa esensi mengabdikan adalah menyerahkan diri baik tenaga maupun pikiran terhadap masyarakat. Maka kontrol tindakan yang kami lakukan adalah kunci utama dalam membuka peluang atas kesediaan masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengabdian selanjutnya.

Beberapa upaya lain guna membangun relasi yang kami lakukan dalam minggu pertama adalah mengikuti arahan-arahan tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Beberapa

contoh kegiatan yang kami laksanakan adalah doa bersama, ziarah makam pendiri Desa Wringinanom, Sowan kepada tokoh masyarakat dan warga sekitar. Pesan dari Mbah Muhyidin selaku Imam di Masjid Baitur Rahman adalah untuk ikut meramaikan masjid dan membantu menjadi muadzin bagi kaum laki-laki. Menurut penuturan beliau masyarakat setempat masih kekurangan muadzin dan masih proses pengkaderan. Selain kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, guna mendekatkan diri dan masih dalam konteks pengabdian kami memulai terlebih dahulu membuka program bimbingan belajar gratis kepada seluruh anak-anak Dusun Nambang mulai dari TK sederajat hingga setingkat SD sederajat. Pada dua pertemuan diawal kegiatan ini masih sepi peminat, namun mulai pada pertemuan ketiga hingga berakhirnya program penunjang antusiasme anak-anak sangat luar biasa. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah peserta dalam setiap pertemuan yang meningkat hingga maksimal mencapai 22 anak. Ini menunjukkan trend positif antara relasi masyarakat dengan peserta KPM. Hasil dari upaya pendekatan secara tidak langsung ini membuahkan hasil tawaran mengikuti kegiatan masyarakat setempat misal yasinan pemuda dan ibu-ibu, kerja bakti di masjid, khataman di masjid, undangan *walimatul 'ursy*, permintaan bantuan mengajar di TPQ Thoriqul Jannah, mengaji Kitab Tanbihgul Ghofilin setiap Malam Selasa, mengikuti kegiatan lailatus sholawat, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang kami ikuti

Fenomena selanjutnya kami dapat semenjak awal survey lokasi bermukim. Paradigma KKN yang telah lampau dan usang membuat masyarakat bahkan tokoh pemuda gencar menodong kami dengan berbagai bentuk upaya pengeluaran insentif kepada masyarakat. Maka kami menjelaskan secara persuasif kepada tokoh pemuda, bahwa kami melakukan pengabdian dengan metode pendekatan yang berbeda.

Untungnya mereka paham dan mau mengamini perbedaan metode yang kami usung. Namun sebagai jalan tengahnya kami tetap memberikan insentif dalam bentuk lain, semisal pembuatan buku tahlil untuk TPQ Thoriquul Jannah, pengecatan ulang papan reklame yang berukuran sedang, dan pengadaan kegiatan lomba-lomba yang secara penuh peserta KPM yang mendanai. Kami juga sempat mendapat penolakan cukup halus oleh pihak instansi pendidikan setempat. Dalam konteks ini kami belum menemukan alasan keengganan dari pihak madrasah, namun secara bahasa tubuh kami paham betul akan penolakan tersebut. Meskipun bentuk penolakan tidak tersurat, sebenarnya kami cukup merasa risau akan tetapi dalam hal pengabdian kami tetap melaksanakan pengabdian di madrasah tersebut, seperti kegiatan MATSAMA dan melatih anak-anak dalam persiapan lomba pesta pramuka siaga. Kegiatan MATSAMA dilakukan selama tiga hari. Dalam kegiatan ini kami peserta KPM diikutsertakan menjadi pemateri dan di hari terakhir secara penuh kami memegang kegiatan MATSAMA. Dari uraian di atas esensi mengabdikan yang sesungguhnya apakah sudah terwujudkan atau belum? Semua akan menjadi hak prerogatif pembaca dalam mengambil nilai positif atau negatifnya. Namun secara nyata harus dipahami bahwa keberhasilan dari suatu pengabdian tidak lain dan tidak bukan adalah wujud kemitraan atau relasi yang dibangun.

Dimulai pada pembahasan ini kami, penulis akan menguraikan proses penemuan aset dan proses merancang kegiatan inti. Penjajakan tentu sudah kami lakukan pada minggu pertama, pada minggu kedua banyak peluang mulai bermunculan. Salah satu aset yang dimiliki warga setempat adalah latar belakang profesi yang homogen yakni pengrajin genteng dan batu bata. Namun peluang ini gugur karena dari awal survei ibu kepala desa sudah menghimbau untuk tidak menyentuh ranah tersebut dan setelah kami dalam memang

dalam konteks kerajinan ini Desa Wringinanom sudah terkenal dengan genteng dan batu batanya. Selanjutnya peluang dari pemuda setempat yang memiliki wadah namun terkesan belum diberdayakan secara optimal. Kami menawarkan ide kembali pada ketua pemuda, namun kenyataannya mayoritas pemuda setempat bekerja atau masih sekolah dan tidak ada waktu yang panjang untuk membuat kegiatan ritunan secara masif selain yasinan dan arisan. Ini juga hasil dari kultur budaya, fakta dilapangan menunjukkan bahwa pemuda yang lebih diberdayakan daripada pemuda, dan terkesan pemuda tidak diberi cukup ruang untuk berkegiatan tuntunan dari adat dan budaya setempat. Selain itu, sempat tercetus pula pembuatan wadah PKK bagi ibu-ibu Dusun Nambang, memberikan kegiatan tambahan dan lain-lain. Namun ide ini kami nilai cukup berat dan dirasa tidak akan berhasil sampai habis masa penempatan KPM.

Pada akhir minggu kedua, kami baru menemukan aset besar yang sekiranya dapat diolah dengan lebih maksimal, yakni manajemen administrasi dan proses pembelajaran di TPQ Roudhotul Muhajirin. Manajemen admistrasi yang dimaksudkan semisal absensi santri, absensi guru, dan kartu hafalan santri. Kemudian untuk proses pembelajaran yang bermasalah adalah belum dibedakannya kelas atas dan kelas bawah, bagi yang sudah mampu mengaji AL-Qur'an dan yang masih belajar jilid. Sebenarnya dalam konteks metode pembelajaran TPQ Roudhotul Muhajirin sudah sangat baik dalam penggunaan metode *An-Nahdliyah*, namun karena memang santri yang belajar di sana mayoritas pra TK sampai SD sederajat yang tergolong anak-anak ada kesulitan tersendiri yang dialami tenaga pendidik. Fokus lain yang kami dapat di lapangan adalah proses pendekatan emosional pada anak yang kurang dan tenaga kependidikan yang dirasa belum mencukupi. Padahal dilihat dari keberlangsungan TPQ yang bertahan cukup lama dengan kurikulum atau mata pelajaran

yang sudah terstruktur ditambah dengan susunan organisasi yang sudah baik, seharusnya TPQ tersebut sudah sangat bagus. Namun ada hal lain yang juga kami ingat saat meramu ide guna pengembangan aset tersebut, yakni dampak era digitalisasi yang mau tidak mau harus dipertimbangkan. Kedinamisan atau keluwesan daripada pengurus TPQ Roudhotul Muhajirin menjadi diperlukan, juga pada proses pendekatan santri. Karena santri yang mengaji di TPQ Roudhotul Muhajirin tergolong banyak sekitar 53 dalam data, namun pada hari-hari biasanya kurang lebih ada 30 santri yang hadir.

Langkah awal yang penulis dan teman-teman KPM lakukan adalah koordinasi dengan Bapak Arifin selaku ketua TPQ Roudhotul Muhajirin. Penawaran ide atau gagasan dari rekan-rekan KPM ternyata mendapat respon baik. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang kami lakukan adalah sosialisasi dengan santri-santri terkait pengelompokan kelas. Kemudian pendampingan terhadap pengajar dalam pelaksanaan pembenahan manajemen kelas. Langkah selanjutnya adalah mengadakan seminar *parenting* pengajar bertajuk “Optimalisasi Peran Pengajar Dalam Pembelajaran di TPQ” yang terlaksana pada tanggal 31 Juli 2022, dengan pemateri Bapak Zam Zam Mustofa, M.Pd.. seminar ini kami selenggarakan sebagai *action* daripada pengembangan dan pengoptimalan peran pengajar di lingkungan TPQ. Pada kegiatan ini ada pertanyaan menarik yang terlontar dari Bapak Arifin, yakni terkait upaya guna mempertahankan eksistensi TPQ mengingat peraturan baru di dunia pendidikan, yang terkesan mengharuskan adanya kursus mengaji juga di sekolah-sekolah negeri. Lalu pada kesempatan dan forum yang sama Bapak Zam Zam Mustofa, M.Pd. bahwa harus adanya kedinamisan lembaga dalam merespon hal tersebut. Perihal tersebut memang tidak mudah namun tidak mustahil pula untuk diupayakan. Setelah kegiatan seminar ini,

purnalah program inti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kami. Akan tetapi masih berlanjut untuk rencana tindak lanjut, berupa pendampingan dan evaluasi.

Setelah kegiatan seminar ini terlaksana penulis dan teman-teman KPM menfokuskan kegiatan kemasyarakatan dan persiapan penutupan. Kegiatan penutupan yang kami lakukan di lingkungan Dukuh Nambang yakni doa bersama seperti awal kedatangan. Kemudian untuk penutupan di desa, kami berkolaborasi dengan kelompok monodisiplin mengadakan pengajian umum di Balai Desa Wringinanom pada tanggal 10 Agustus 2022 dengan *maulidhoh khasanah* yang disampaikan oleh Bapak KH. Muhammad Yasin Ashari. Acara ini juga dimeriahkan oleh Banjari Hadroh Nurul Mustofa yang berasal dari Dukuh Nambang. Pengajian berjalan lancar dan baik hingga selesai, hadirin dan tamu undangan yang hadir juga cukup menikmati acara. Pengajian umum berakhir sekitar jam 22.45 WIB.

Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak terkhusus kepada Ibu Sutini selaku Kepala Desa Wringinanom yang telah memperkenankan KPM IAIN Ponorogo kelompok 77 guna mengadakan kegiatan pengabdian di Desa Wringinanom. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Mas Nur, Mas Danang, Mas Ari, Bapak Arifin, Mbah Muhyiddin, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran kegiatan KPM. Tanpa adanya bantuan dan kesediaan seluruh pihak terkait maka tiadalah daya kami. Pengabdian sesungguhnya masih menanti di masa mendatang, sebagai mahasiswa yang disemati *agent of the change* sudah seyogya nya kita memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui tenaga dan pikiran. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada adik-adik bimbel maupun TPQ yang memberikan kesempatan kami untuk belajar bersama. Terkhusus untuk teman-teman KPM multidisiplin 77, tak ada ungkapan yang pantas tersemat selain keluarga baru. Penulis

belajar tentang banyak hal melalui 40 hari hidup bersama dalam satu atap. Kepada Mbah Sipar khusus saya ucapkan terima kasih banyak telah mau direpotkan oleh teman-teman KPM.

Kesan yang penulis dapat selama KPM ialah bahwa dengan bertemu banyak orang dan belajar bermasyarakat akan mendatangkan banyak pelajaran baru. Perbedaan pendapat dan perdebat yang terjadi adalah sebuah keniscayaan, maka tinggal kita bagaimana memaknainya. Bertanggung jawablah atas apa yang telah kamu ucapkan. Ingat! Kamu akan diperlakukan sama seperti kamu memperlakukan orang lain. Kamu tidak akan mengetahui kebenaran perangai seseorang karena dalamnya lautan dapat diukur, isi hati manusia siapa yang tau. Sungguh, menjalani aktifitas KPM walaupun masih dekat dengan rumah, bukan menjadi alasan untuk belajar hal baru.

MEREALISASIKAN PROGRAM PENDIDIKAN MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN DI DUSUN NAMBANG DESA WRINGINANOM

(Angga Adiaksa)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo pada tahun 2022 dilaksanakan di Kabupaten Ponorogo yang kemudian di bagi pada lima kecamatan yaitu kecamatan Sawoo, Sambit, Bungkal, Slahung dan Ngrayun. Saya tergabung dalam kelompok 77 multi disiplin yang berlokasi di desa wringinanom kecamatan sambit. Dengan pembekalan dan arahan yang telah dilakukan oleh bapak Rangga Agnibaya, M.A selaku DPL kelompok 77, kami melakukan survei dan observasi lokasi agar mempunyai pandangan awal untuk menentukan program kerja yang akan dilakukan di desa wringinanom. Selain itu survei dan observasi tersebut bermanfaat untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi dan problematika yang mungkin ada di setiap lapisan masyarakat mulai dari segi ekonomi, pendidikan, sosial dan sebagainya. Kendala awal kelompok saya yaitu rumah atau posko yang kami tempati adalah rumah kosong yang berantakan dan sangat kotor, selain itu fasilitas yang ada dalam rumah tersebut sangatlah kurang seperti kompor, lampu, kamar mandi, dan sebagainya. Sehingga kami berinisiatif sebelum Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dimulai kami sudah mulai melakukan bersih – bersih, dan juga melakukan pembagian perlengkapan atau barang – barang yang masih kurang dan memungkinkan untuk bisa dibawa ke posko.

Problematika yang saya temui selama melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat di dusun nambang desa Wringinanom selama 40 hari. Permasalahan pertama yaitu banyak dari anggota kelompok kami yang kurang memiliki basic mengajar karena bukan dari jurusan yang sama yaitu pendidikan termasuk saya sendiri. Pada minggu pertama kami menemui

permasalahan yaitu mengenai beberapa masyarakat dusun nambang yang menganggap bahwa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) masih disamakan dengan konsep KKN. Kemudian pada minggu kedua yaitu tidak adanya kegiatan pada anak – anak di sekitar dusun nambang karena libur sekolah, dan anak – anak lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain game. Selain itu, keberadaan TPQ Thoriqul Jannah yang kekurangan tenaga pengajar karena hanya diampu oleh satu orang yaitu Kang Rustarmaji. Pada minggu ketiga dan selanjutnya, terdapat permasalahan pada MI Ma'arif Al Faqih yaitu kurangnya tenaga pengajar dan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mendampingi siswa dan siswinya mengikuti kegiatan masa ta'aruf siswa madrasah dan lomba pramuka atau pesta siaga.

Program kegiatan kami dimulai pada minggu pertama, kami memulai Kuliah Pengabdian Masyarakat dengan melakukan silaturahmi atau sowan ke tokoh – tokoh masyarakat di dusun nambang. Tujuan silaturahmi ini adalah agar masyarakat mengetahui maksud kehadiran kami, selain itu masyarakat akan sangat membantu nantinya untuk memudahkan kami dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan – kegiatan yang bisa saja dilakukan di lingkungan masyarakat. Sambutan dan kesan pertama yang diberikan masyarakat dusun nambang sangatlah baik, sehingga pada minggu pertama kami di ajak untuk langsung terjun ke lingkungan untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti dzikrul ghofilin, dzikir fida', yasinan, khotmil quran dan sebagainya. Pada minggu pertama kami juga melakukan ziarah ke makam – makam kyai atau tokoh agama yang ada di desa Wringinanom. Selain itu, kami juga di ajak masyarakat dusun nambang untuk ikut serta dalam kegiatan kerja bakti di setiap hari minggunya.

Penyelesaikan problematika yang pertama kami temui ketika melakukan silaturahmi di masyarakat pada minggu

pertama yaitu ada beberapa masyarakat dusun nambang masih banyak yang menganggap bahwa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) masih disamakan dengan konsep KKN. Oleh karena itu, ada beberapa masyarakat yang meminta kami untuk memfasilitasi wifi, pengecatan plang, dan sebagainya. Setelah itu, kami mendapatkan arahan dan masukan dari Bapak DPL untuk membantu menjelaskan secara perlahan bahwa konsep KPM adalah melakukan pendampingan dan memberikan ide dalam kegiatan masyarakat. Setelah penjelasan tersebut, masyarakat merespon baik dan siap membantu mewujudkan ide dan harapan dari kelompok kami.

Memasuki minggu kedua kami sudah mulai aktif dalam kegiatan mengajar di lembaga TPQ yaitu TPQ Roudhlotul Muhajirin, kami juga sudah melakukan perkenalan dengan anak – anak TPQ Roudhlotul Muhajirin tersebut, yang dikelola oleh Bapak Arifin. Namun, karena bertepatan dengan adanya hari raya idul adha, dan adanya hajatan oleh masyarakat sekitar lingkungan masjid tersebut TPQ sempat diliburkan. Selain itu kami juga memiliki ide untuk pengadaan kegiatan bimbingan belajar yang sudah mulai di sosialisasikan melalui ketua RT sebelum memasuki minggu yang kedua untuk anak – anak yang ada di dusun nambang. Karena banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, maka kami dari kelompok 77 berinisiatif untuk membagi menjadi dua kelompok yaitu mengajar di TPQ Roudhlotul Muhajirin dan kelompok bimbingan belajar. Kami menyesuaikan basic atau kemampuan sesuai dengan penjurusan tiap mahasiswa. Dengan begitu semua mahasiswa mendapatkan tugas yang sama adilnya, dan dengan penyesuaian tersebut mahasiswa yang kurang dalam basic di dunia pendidikan dapat menyesuaikan.

Program bimbingan belajar sudah mulai aktif pada tanggal 12 Juli 2022, saya sendiri tergabung dalam kelompok Bimbingan Belajar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu dua kali yaitu pada hari selasa dan jumat. Bimbingan belajar

ini diadakan agar anak – anak yang masih libur sekolah tidak menyianyiakan waktu luangnya untuk bermain game. Bimbingan belajar ini kami tujukan untuk anak TK dan SD, namun ada satu anak SMA yang ikut dalam program ini. dalam Fasilitas yang kami sediakan untuk bimbingan belajar ini antara lain; meja, tikar, kertas hvs, alat tulis, dan sebagainya. Pada hari pertama bimbel ini hanya dihadiri sekitar 4 anak, banyak anak kecil yang masih malu – malu untuk mengikuti kegiatan bimbel ini karena berada di posko kelompok kami. Namun, seiring berjalannya waktu anak – anak yang turut serta mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini lebih dari 12 anak.

Dalam minggu kedua ini kami juga diminta oleh masyarakat untuk membantu kegiatan mengajar yaitu di TPQ Thoriqul Jannah. Pada hari kamis tanggal 13 juli kami diminta untuk hadir perkenalan secara langsung dengan anak – anak TPQ Thoriqul Jannah tersebut, yang dikelola oleh Bapak Rustamaji atau biasa dipanggil “Kang Rus”. Banyaknya jumlah santri yang diampu oleh Kang Rus yaitu sekitar 30 anak. Kang Rus biasanya mengajar dan mengelola TPQ tersebut sendiri, karena guru pengajar yang lain memiliki kesibukan karena masih ada yang kuliah, dan sebagainya. Pengajaran yang biasanya diberikan adalah mengaji atau membaca kitab suci Al Quran dan pendidikan lainnya seperti praktik sholat dan adzan. Setelah melakukan perkenalan kami melakukan pembagian jadwal mengajar yang setiap pertemuannya terdiri dari 5-6 orang. Setiap anggota kelompok KPM 77 mendapatkan bagian 2 kali mengajar di setiap minggunya.

Dalam minggu ketiga kami juga melakukan pembagian tim penanggungjawab untuk berfokus pada kegiatan di TPQ, TK dan MI, karena pada minggu ini yaitu hari, Senin 18 Juli 2022 adalah hari pertama masuk sekolah atau madrasah. Saya sendiri tergabung dalam kelompok MI yang berjumlah 5 orang yang di antaranya adalah kiki, arista, nafi, dan rohma.

Selanjutnya kami berinisiatif untuk bersilaturahmi langsung kepada kepala madrasah dan pihak guru untuk bersosialisasi. MI Ma'arif Al Faqih beralamatkan di Rt 02/Rw 03, dusun nambang desa wringinanom. Jumlah siswa siswi madrasah tersebut adalah sebanyak 113, dengan guru pengajar sebanyak 10 orang. Bapak Bandi selaku kepala madrasah menyambut kami dengan baik, dan menjelaskan bahwa madrasah tersebut sebetulnya kekurangan tenaga pengajar, di tambah lagi kegiatan pada minggu tersebut akan ada MATSAMA atau masa ta'aruf siswa madrasah.

Kehadiran mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 77 pada madrasah tersebut sangat membantu dan bermanfaat. Kami diminta langsung oleh bapak kepala madrasah untuk mendampingi siswa siswi madrasah pada kegiatan MATSAMA. Pada tanggal 21, 22, dan 23 Juli 2022 kegiatan MATSAMA akan dilaksanakan, sehingga kami mengalami kendala karena keterbatasan dan kurangnya persiapan untuk merencanakan kegiatan tersebut. Selain itu, saya sendiri tidak memiliki basic atau kemampuan dalam mengajar karena tidak sesuai dengan jurusan saya yaitu ekonomi syariah. Pada hari selasa dan rabu kami melakukan rapat untuk merencanakan kegiatan MATSAMA semenarik mungkin, yang dimulai dari jadwal, dan rundown kegiatan selama MATSAMA. Kami juga diminta untuk membuat acara Outbound atau perlombaan pada hari sabtu, dan masalahnya pihak madrasah tidak mau memberikan pendanaan untuk hadiah perlombaan.

Dengan waktu persiapan yang terbatas kami mengambil tindakan untuk membagi tugas menjadi pemateri pada hari jumat tanggal 22 Juli 2022 dan kegiatan Outbound dan doa harian pada hari sabtu 23 Juli 2022. Berkat kekompakan kelompok kami, kami dapat menyusun dan marangkai kegiatan MATSAMA dengan baik, walaupun ada sedikit konflik yang terjadi karena waktu yang terlalu mepet. Kegiatan

MATSAMA tersebut juga bersamaan dengan persiapan lomba TPQ se-desa Wringinanom yang akan dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2022. Pada hari kamis 21 Juli kami datang sekitar pukul 07.00 untuk persiapan apel dan sambutan oleh ketua kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 77. Setelah itu, kami kelompok yang bertugas pada MI diminta untuk tetap mendampingi siswa – siswi madrasah, namun anehnya tanpa persiapan apapun kami diminta untuk menggantikan guru yang seharusnya bertugas memberikan materi pada hari kamis tersebut.

Kelompok atau penanggungjawab MI selanjutnya berdiskusi untuk mengelompokkan kelas menjadi 2 bagian yaitu kelas I, II, dan III berada di mushola dan kelas IV, V, dan VI berada di aula. Pada saat itu saya dan satu teman saya yaitu kiki mendampingi kelas I, II, dan III yang berada di mushola, dan sisanya mendampingi kelompok satunya. Pak Huda selaku salah satu guru MI Ma'arif Al Faqih mengarahkan kami untuk memberikan materi yaitu mengenai kemadrasahan dan tata krama. Dengan tanpa persiapan sebelumnya kami bisa menyampaikan materi dengan baik, walaupun siswa – siswi madrasah tersebut banyak yang lebih asyik bermain sendiri dibandingkan memperhatikan materi yang disampaikan.

Pada hari jumat 22 Juli kami juga diminta untuk menjadi pemateri pada acara MATSAMA, dengan bantuan teman – teman KPM Kelompok 77. Oleh karena itu, kami dari penanggungjawab MI membagi menjadi 4 kelompok dengan anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang, dan sisanya yang tidak bertugas menjadi pemateri untuk membantu mengajar di TK Muslimat NU 111. Materi yang disampaikan yaitu tentang budaya digital dan moderasi beragama dengan pengelompokan kelas menjadi 2 bagian seperti yang sudah terkonsep pada hari kamis kemarin. Sebelum materi dilakukan siswa – siswi MI Ma'arif Al Faqih melaksanakan

sholat dhuha berjamaah, yang sudah biasa dilakukan pada setiap hari jumat.

Kegiatan MATSAMA pada hari terakhir sabtu 23 Juli adalah hafalan doa harian, senam pagi, dan outbound atau perlombaan. Kegiatan pada hari sabtu ini dimulai dari pukul 07.00 yaitu do'a harian. Kemudian senam pagi sekitar pukul 08.00 yang dipandu langsung oleh Malla dan Zamy. Dan selanjutnya kegiatan outbound yang kami selenggarakan ada 3 lomba yaitu lomba estafet karet, memasukkan paku ke dalam botol, dan lomba tebak gaya. Dan nantinya akan di ambil juara 1,2 dan 3, kami membagi menjadi 2 kelompok peserta yang akan mengikuti perlombaan yaitu kelas I, II, dan III, dan kelas IV, V, dan VI agar peserta dapat berimbang dan adil. Selain itu untuk menyelesaikan permasalahan pendanaan hadiah perlombaan, kami hanya mengambil juara umum dari ketiga lomba yang sudah kami buat. Kegiatan MATSAMA MI Ma'arif Al Faqih akhirnya dapat diselenggarakan dengan lancar, antusias dari siswa – siswi madrasah juga sangatlah baik sehingga kegiatan dapat berjalan dengan meriah.

Pada Minggu keempat kami diminta oleh pihak madrasah untuk mendampingi dan membantu menyeleksi siswa – siswinya untuk mengikuti acara lomba pramuka atau yang dikenal pesta siaga yang diadakan di kecamatan sambit. Karena problematika yang dihadapi oleh MI Ma'arif tersebut adalah kekurangan tenaga pengajar dan juga kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkaitan dengan pramuka atau lomba tersebut akhirnya kami dari KPM kelompok 77 menyanggupi untuk membantu madrasah tersebut. Bapak Huda selaku guru pada madrasah tersebut yang membantu mengarahkan kami terkait teknis dan perlombaan apa saja yang akan diikuti oleh siswa – siswinya. Selain itu, beliau juga sudah menyiapkan siapa saja nama – nama yang bisa tergabung sebelumnya untuk mengikuti lomba pesta siaga tersebut, karena lomba tersebut dibatasi untuk siswa yang

berusia 7 – 10 tahun. Problematika selanjutnya yang dihadapi adalah sangat minimnya siswa laki – laki yang masuk ke dalam usia tersebut, sehingga pemilihan peserta lomba juga sangat sulit.

Tindakan kami selanjutnya adalah mengumpulkan anak dengan usia 7-10 tahun tersebut yang nantinya akan kami seleksi kembali. Banyaknya siswa laki – laki yang dapat tergabung berjumlah 12 anak, yang nantinya akan diambil untuk tergabung mengikuti lomba – lomba pesta siaga. Sesuai dengan petunjuk teknis siswa – siswi yang dapat mengikuti kegiatan perlombaan berjumlah 8 orang siswa laki – laki, dan 8 siswi perempuan. Kurangnya minat dari siswa siswi yang mengikuti lomba pesta siaga ini menjadi kesulitan tersendiri, karena banyak yang ingin mengundurkan diri. Kami lebih sering mengutamakan permainan agar siswa – siswi yang ditunjuk memiliki tekad kuat untuk mengikuti perlombaan tersebut nantinya. Perlombaan tersebut antara lain; arah mata angin, kim (tebak bau), tebak nama pahlawan, hafalan do'a, dan sebagainya. Siswa siswi tersebut juga diminta untuk melakukan upacara siaga sebelum lomba tersebut diselenggarakan.

Pada minggu keempat selain masih mengikuti kegiatan di TPQ, bimbingan belajar, TK dan MI kami juga mempersiapkan lomba antar TPQ sedesa Wringinanom, dan juga persiapan untuk program kerja inti yang akan dilaksanakan pada hari, minggu 31 Juli 2022. Dalam lomba TPQ ini kami berkolaborasi dengan kelompok mono disiplin dan dari kelompok INSURI. Kami dari kelompok multi mengirimkan 7 orang anak agar tergabung dalam kepanitiaan lomba ini, dan saya salah satunya yang tergabung dalam divisi perlengkapan dan dokumentasi. Kategori yang dilombakan antara lain adalah; adzan, syahril quran, doa harian, dan puisi. Setelah kegiatan lomba tersebut terlaksana kami melaksanakan program kerja inti yaitu seminar parenting

pengajar dan seminar ini bekerja sama dengan TPQ yang ada di dusun nambang, dengan narasumber bapak Zamzam Mustofa M.Pd. Kami mengundang para guru pengajar di TPQ Roudhlotul Muhajirin dan Thoriqul jannah untuk mengikuti kegiatan seminar ini.

Pada minggu kelima kami mengadakan perlombaan untuk anak - anak dusun nambang, dan juga nonton bareng pada malam harinya. Perlombaan tersebut antara lain; balap karung, kelereng terbang, air berlari dan sebagainya. Kemudian di malam harinya mengadakan nonton bareng film dengan judul keluarga cemara. Kami juga mulai membahas mengenai penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat desa Wringinanom yang nantinya berkolaborasi dengan kelompok mono disiplin, dan pada akhirnya mengadakan pengajian umum. Pengajian umum tersebut akhirnya diadakan pada hari, rabu 10 Agustus 2022. Selain itu, kami juga mengadakan doa bersama bersama warga sekitar posko kelompok KPM 77. Pada hari kamis dan jumat, tanggal 11 dan 12 Agustus 2022 kami bersilaturahmi dan berpamitan dengan tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan di Desa Wringinanom.

Dampak adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat ini untuk masyarakat lingkungan dusun nambang, khususnya untuk TPQ adalah terbantunya tenaga mengajar, dan dengan adanya seminar yang sudah diadakan guru pengajar di TPQ dapat menerapkan konsep pembelajaran tersebut ketika kami dari mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat sudah tidak disana. Selain itu, masyarakat sangat senang dengan adanya kegiatan di lingkungan mereka terutama anak - anak yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar, TPQ dan lembaga lainnya. TPQ Thoriqul Jannah saat ini juga sudah memiliki absensi, buku prestasi, dan buku tahlil berkat ide dan gagasan kami dari kelompok KPM 77, dan semoga dengan adanya bantuan tersebut yang sudah teralisasiakan dapat bermanfaat kedepannya. Dan dari pihak MI juga sangat berterimakasih

karena dengan adanya mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat dapat menyalurkan tenaga dan pikirannya untuk membantu menyelesaikan masalah kurangnya tenaga pengajar dan SDM yang dimiliki oleh MI Ma'arif Al Faqih.

Kesan pertama yang saya dapatkan selama melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah bahwa apa yang kita dapatkan selama berada di bangku perkuliahan sangat berbeda nantinya jika kita sudah terjun langsung di lingkungan masyarakat. Rasa bertanggung jawab, kepedulian, dan sosialisasi, dan bersikap baik kepada masyarakat jauh lebih dibutuhkan. Masyarakat dusun nambang sangat memiliki antusias ketika kami mulai datang, dan kami sangat berterima kasih sudah diterima dengan baik. Kami juga berterima kasih kepada tokoh - tokoh masyarakat dusun nambang khususnya yang sangat membantu kami dalam setiap kegiatan, dan selalu memberikan masukan dan arahan kepada kelompok kami. Saya pribadi juga berterima kasih kepada semua pihak baik dari kelompok maupun masyarakat dusun nambang desa wringinanom, karena sudah menjadi bagian dari pengalaman hidup saya yang tidak akan pernah saya lupakan sampai kapanpun. Pasti kebersamaan dan kekompakan dari keluarga besar Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 77 yang mungkin akan dirindukan. Harapan saya dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat ini semoga dapat membawa saya menjadi lebih baik untuk kedepannya.

KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT MULTI DISIPLIN DI DESA WRINGINANOM KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN PONOROGO

(Erika Masrurotul Hidayah)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang biasa disebut dengan kuliah kerja nyata/KKN merupakan syarat wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan. Kegiatan KPM di IAIN Ponorogo merupakan kegiatan rutin yang dilakukan semenjak dulu. KPM tahun 2022 ini merupakan KPM Perdana yang dilaksanakan setelah adanya pandemi covid semenjak tahun 2019. Sehingga KPM pada tahun ini mengangkat tema "Menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi". KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja sama bersama masyarakat. KPM ini diikuti mahasiswa IAIN Ponorogo Semester 7 Dengan jumlah 2525 dengan total kelompok 120 kelompok yang ditempatkan di 5 kecamatan ponorogo yaitu Bungkal, Slahung, Sawoo, Sambit, Ngrayun ditambah 2 mahasiswa perempuan dari Pontianak yang ditempatkan di kecamatan Ngrayun.

Kuliah Pengabdian masyarakat (KPM) tahun ini dilaksanakan mulai tanggal 4 juli-12 Agustus 2022. Kelompok kami berada pada kelompok 77 didampingi oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yang bernama Rangga Agnibya, M. A. yang bertempat di desa Wringinanom, kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Kelompok 77 Multi disiplin dengan jumlah anggota 21 Mahasiswa aktif semester 7 yang berisikan mahasiswa dari FTIK, FEBI, dan FASYA. Kegiatan KPM dibuka pada tanggal 4 juli 2022 yang bertempat di IAIN Ponorogo dan diadakan di setiap kecamatan masing-masing. Dalam pelaksanaan KPM ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) yaitu sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berfokus hanya pada asset lingkungan masyarakat itu sendiri. Metode ABCD juga merupakan sebuah pendekatan yang dapat mengupayakan terwujudnya tatanan kehidupan sosial, sehingga masyarakat menjadi pelaku dan penentu dalam pembangunan di lingkungannya atau biasa disebut *Community-Driven Development* (CDD). Untuk melakukan pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dari awal sejak menempatkan manusia dalam menggali kekuatan, potensi dan asset yang dimiliki guna memanfaatkannya. Dengan mengetahui kekuatan dan asset diharapkan dapat memotivasi manusia dalam melakukan perbaikan serta dapat membuat sebuah program perbaikan kualitas kedepannya.

Metode ABCD memiliki dasar paradigmatik dan prinsip-prinsip yang mendasarinya guna menjadi acuan pokok, karakteristik dan perbedaan dengan pendekatan lain dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu paradigma dan prinsip yang digunakan dalam pendekatan ini yaitu “setengah terisi lebih berarti” (*Half full half empty*) atau dapat diibaratkan sebuah gelas yang setengah berisi, dimana ABCD lebih berfokus pada bagian gelas yang berisi atau aset. Bagian yang terisi dapat berupa sebuah kekuatan, kapasitas

dan asset komunitas sehingga kita dapat memanfaatkannya menjadi suatu modal dalam perubahan kemudian berfikir untuk mengisi bagian yang kosong lainnya. Asset mempunyai fungsi penting jika kita menyadari dan dapat mengoptimalkan dalam pemanfaatannya meskipun asset kecil. Asset memiliki fungsi sebagai modal terbesar dalam program pengembangan masyarakat untuk perubahan kehidupan yang lebih baik, selain itu asset memiliki fungsi embrio perubahan sosial dan jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Bentuk asset tidak hanya identic dengan uang atau materi tetapi semua hal yang dimiliki oleh suatu komunitas tapi tidak disadari itu bisa berupa asset seperti: cerita hidup, pengetahuan, pengalaman, inovasi, sumber finansial, budaya, perkumpulan/ kelompok kerja dan institusi lokal. Banyak sekali asset yang dapat dijumpai dalam suatu komunitas sehingga mustahil jika suatu komunitas tidak memiliki asset.

Sebelum melakukan survei lapangan kuliah kerja nyata, kami melakukan kordinasi terlebih dahulu terkait pembagian kelompok. Kelompok 77 ini berangkat dari berbagai macam fakultas yang dimana sebagian besar antar individu saling tidak mengenal. Untuk mengatasi masalah tersebut kami melakukan berbagai pendekatan antar anggota individu yang bertujuan mengenal satu dengan yang lainnya. Dengan adanya pertemuan-pertemuan yang sudah berlangsung mendapatkan coordinator kelompok yang berisikan antara lain ada ketua kelompok, wakil kelompok, sekertaris, bendahara, dan berbagai devisi yang diperlukan untuk berlangsungnya kegiatan kuliah kerja nyata.

Pada tanggal 21 Juni 2022 diadakan pembekalan kepada peresta KPM yang disampaikan langsung (*Offline*) oleh Dopen Pembimbing Lapangan Bapak Rangga di Kampus 1 IAIN Ponorogo. Pembekalan tersebut berisikan terkait penjelasan terkait metode ABCD (*Asset Based Community-driven Development*), arahan dalam penentuan aset yang akan dikaji,

serta arahan-arahan yang lain. Pada hal ini dosen pembimbing juga memberikan informasi atau perbedaan antara metode yang sudah berjalan dahulu dengan metode yang akan digunakan pada saat KPM 2022 ini. Selain itu DPL juga menanyakan bagaimana persiapan peserta KPM dalam menyiapkan segala urusan terkait survei lapangan, pemberangkatan, serta gambaran pada saat di lapangan. Tidak lupa dosen pembimbing mengingatkan terkait tugas yang tetap harus berjalan yakni ada tugas individu dan tugas kelompok. Tugas individu berupa essay dan tugas kelompok berupa executive Summary yang dikerjakan secara berkelompok.

Sebelum pemberangkatan peserta kuliah pengabdian masyarakat, peserta diwajibkan untuk melakukan survei guna memahami denah lokasi desa yang akan ditempati, melihat aset yang dapat diangkat, serta tidak lupa mencari tempat bermukim atau biasa disebut dengan posko. Singkat waktu perwakilan kelompok melakukan survei ke lokasi untuk mencari tempat bermukim atau posko yang akan dijadikan tempat tinggal sementara kelompok 77. Setelah berbincang bincang dengan salah satu perangkat desa, kami peserta KPM diberikan tiga pilihan tempat bermukim. Dengan berbagai pertimbangan kami satu kelompok memutuskan untuk memilih opsi bermukim di rumah warga Dusun Nambang Desa Wringinanom RT 03 RW 01 Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo tepatnya di rumah Mas Ririt, begitu teman-teman KPM menyebutnya.

Pada tanggal 2 Juli 2022 yakni pemberangkatan barang-barang kelompok 77 ke lokasi bermukim. Titik kumpul barang-barang yang akan diangkut ke lokasi yakni di depan Masjid Kampus 1 IAIN Ponorogo dengan teknis barang-barang di masukan ke salah satu mobil yang telah disiapkan peserta KPM Kelompok 77 untuk pemberangkatan. Setelah barang-barang terkumpul, kami (KPM Kelompok 77) bersiap untuk

berangkat menuju lokasi beserta mobil yang mengangkut barang-barang. Sesampainya di lokasi kami bergotong royong untuk menurunkan barang dan mulai membersihkan dalam rumah. Jadi kondisi rumah yang kami akan tempati untuk bermukim selama KPM adalah rumah kosong yang sudah lama tidak ditempati. Sehingga kami membersihkan ekstra dari mulai halaman depan, isi rumah, sampai ke area belakang rumah yang akan dijadikan sebagai tempat menjemur pakaian. Setelah berjam-jam membersihkan area rumah dan memasukkan barang-barang, kami merasa kelaparan dan memasak mie instan yang kami bawa dari rumah dan kami makan ramai-ramai. Posko yang kami tinggali ini jadi satu atap antara laki-laki dan perempuan, karena kondisi rumah yang besar dan terdapat dua kamar jadi 16 peserta putri memasuki dua kamar tersebut dan untuk laki-laki tidur di ruang tamu. Tetapi pada saat siang hari satu kamar diantaranya dijadikan tempat istirahat peserta laki-laki jadi untuk peserta putri pada siang hari menjadi satu pada satu kamar. Setelah membersihkan semuanya kami pulang ke rumah masing masing untuk mempersiapkan pemberangkatan KPM pada tanggal 4 Juli 2022.

Pada tanggal 4 Juli 2022 adalah hari pertama serta hari pemberangkatan seluruh peserta KPM IAIN Ponorogo, dua perwakilan dari setiap kelompok melakukan upacara pemberangkatan atau pembukaan di kampus 1 IAIN Ponorogo, dua perwakilan dari setiap kelompok melakukan pembukaan di wilayah kecamatan yang ditempati, dan ada beberapa yang mengikuti pembukaan di wilayah desa yakni Desa Wringinanom sebagai tempat yang akan dijadikan sebagai tempat Kuliah Pengabdian Masyarakat. Selain itu peserta yang tidak bertugas langsung menuju ke posko untuk membersihkan bagian dalam posko. Setelah selesai acara pembukaan dari institut, kecamatan, dan desa seluruh peserta KPM Kelompok 77 beserta DPL menuju ke posko untuk

kunjungan yang pertama dari DPL. Pada saat DPL telah tiba di lokasi posko langsung memberikan arahan dan beberapa masukan untuk peserta KPM Kelompok 77 dalam berbaur dan mengenal kepada masyarakat. Setelah berbincang panjang DPL izin pamit karena ada kepentingan dan ada beberapa peserta yang mengantarkan Pak Rangga menuju depan. Pada hari pertama ini dilanjutkan bersiap-siap untuk pembagian tugas sowan kepada masyarakat lingkungan tempat tinggal posko.

Minggu pertama ini kegiatan yang dilakukan selain pemberangkatan dan pembukaan yakni Takziah ke rumah teman kelompok kami yakni Indah yang Ibunya baru saja meninggal dunia pada tanggal 4 Juli 2022 yang bertepatan pada hari pertama KPM IAIN Ponorogo 2022, yang mengikuti takziah ke rumah indah hanya perwakilan saja karena sebagian teman teman juga memiliki kegiatan lainnya. Kegiatan berikutnya yakni ada TPQ di TPQ Roudotul Muhajirin yang dimulai pada pukul 15.00 WIB sampai 16.30 WIB. Selain itu ada juga kegiatan Posyandu balita yang bertepatan di rumah salah satu warga. Pada posyandu ini ada empat perwakilan dari peserta KPM 77, ada yang bertugas sebagai bagian pendaftaran dan pencatatan dan yang lainnya bertugas di lapangan untuk menimbang balita, mengukur tinggi badan serta membagikan snack kepada balita yang telah mengikuti posyandu. Selain itu kami mengadakan kegiatan doa bersama yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 9 Juli 2022 yang bertempat di posko kami, doa bersama ini diadiri oleh masyarakat lingkungan sekitar, tokoh agama, bapak RT, dan tetangga sekitar. Doa bersama ini berjalan dengan lancar dengan bantuan dan kerjasama dari anggota kelompok. Dengan adanya kegiatan doa bersama ini, kami peserta KPM kelompok 77 dengan masyarakat sekitar lebih akrab dan saling mengenal. Pada minggu pertama ini dari kami lebih memfokuskan pada pendekatan kepada masyarakat agar

memudahkan kami dalam mengambil langkah untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. pada minggu ini juga ditetapkan berbagai jadwal terkait pembagian jadwal masak harian, jadwal piket, jadwal keamanan posko, jadwal bimbel, jadwal TPQ.

Minggu kedua Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) terdapat kegiatan yakni bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha yang dimana peserta KPM Kelompok 77 melaksanakan sholat idul adha di Masjid sekitar posko dan ada yang melakukan sholat idul adha di SMP 3 Sambit yang bertepatan di samping Balai Desa Wringinanom. Kegiatan selanjutnya ada evaluasi kegiatan yang dilakukan pada minggu ke dua ini dan adanya kunjungan DPL ke posko kami. Kunjungan DPL kali ini kami sharing terkait keluhan kesahnya kami tinggal di posko ini dan adanya pengarahannya untuk kegiatan selanjutnya terutama untuk monitoring proker inti maupun proker penunjang. Selain itu pada minggu ini juga terdapat kegiatan khatmil Qur'an yang diadakan di rumah tetangga sekitar yang memiliki hajatan, seluruh anggota melakukan kegiatan ini dengan cara bergilir dimulai dengan anak laki-laki yang khatmil Qur'an terlebih dahulu pada malam harinya dan pada paginya dilanjutkan dengan peserta perempuan. Setelah itu ada kegiatan bimbingan belajar perdana yang diadakan peserta KPM 77 di posko kami, bimbel ini dimulai pada pukul 15.00 WIB dengan kegiatan pendekatan terhadap anak-anak dengan bermain kertas origami membentuk beraneka ragam seperti pesawat, burung, bunga, katak, dll. Selain bimbel juga ada kegiatan malam yakni membantu mengajar TPQ di mushola Thoriqul Jannah untuk yang perdana, pada TPQ ini berbeda dengan TPQ yang diadakan pada sore hari, TPQ ini terlihat seperti baru dan santrinya tidak sebanyak TPQ Roudhotul Muhajirin. Pada minggu kedua ini peserta KPM kelompok 77 semua kegiatan baru berjalan dengan pembagian tugas disetiap kegiatannya.

Minggu ketiga Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kegiatan yang dilakukan kurang lebih sama dengan kegiatan sebelumnya karena kegiatan sebelumnya ini adalah kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan di masyarakat. Pada minggu ketiga ini setelah adanya kunjungan ke Madrasah Ibtidaiyah setempat, kami dari peserta KPM 77 diberikan amanah untuk mensukseskan acara MATSAMA atau Masa Ta'aruf Siswa Madrasah selama tiga hari dimulai pada tanggal 21 Juli-23 Juli 2022. Acara MATSAMA ini diberikan kepada seluruh siswa mulai dari siswa kelas 1-6 tanpa terkecuali, pada hari pertama diadakan pengenalan lingkungan sekolah dilanjutkan pada hari kedua ada materi terkait moderasi beragama serta pada hari terakhir diadakan outbound dan diakhiri dengan penutupan MATSAMA.

Minggu keempat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kegiatan yang dilakukan yakni rutin mingguan mulai dari TPQ Roudotul Muhajirin dan TPQ Thoriqul Jannah, Bimbel, Membantu mengajar di MI, dan membantu mengajar di TK. Pada TPQ Roudotul Muhajirin masuk hanya setiap hari senin, rabu, kamis, dan sabtu. Disetiap harinya terdapat beberapa pelajaran antara lain hari Senin jadwalnya Diniyah, Ngaji An-Nadiyah, Fasholatan. Untuk hari Rabu adalah Hafalan Surat Pendek, Ngaji Sorogan, Asmaul Husna. Hari Kamis adalah Ta'lim, Ngaji Sorogan, Tahlil. Hari Sabtu adalah B. Arab, Ngaji Sorogan, Asmaul Husna.

Minggu kelima Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kegiatan yang dilakukan yakni masuk proker inti. Proker inti diadakan pada hari Ahad 31 Juli 2022 dengan mengangkat aset yang ada yakni TPQ dengan mengadakan seminar guna meningkatkan semangat dan kualitas pendidik pada TPQ Roudotul Muhajirin dan Thoriqul Jannah. Kegiatan seminar ini diikuti oleh seluruh pengajar kedua TPQ yang bertempat di TPQ Roudotul Muhajirin pada malam hari. Dengan narasumber Bapak Zamzam Mushtofa M. Pd. Acara seminar

yang diadakan telah berjalan lancar dengan bantuan dan kerjasama dari teman-teman kelompok 77. Pada minggu ini juga melakukan kegiatan mingguan seperti bimbel, mengajar di TK, dan TPQ. Pada minggu ini bimbel terakhir dari kami kelompok 77, karena waktu telah mendekati penutupan dan banyak persiapan yang perlu disiapkan. Setelah itu kami menyiapkan acara terakhir dari kami untuk masyarakat sekitar yang telah menerima kami yakni acara menyambut 17 Agustus, meskipun belum tepat pada tanggal 17 Agustus semangat anak-anak dan ibu-ibu sangat bagus serta kami mengadakan berbagai perlombaan untuk lingkungan. Mulai dari lomba Air Berlari, Menyonyo, Giring Gelinding, Karung GP, Kelereng Terbang, dan Cokot Koin.

Minggu keenam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kegiatan yang dilakukan yakni Perlombaan-perlombaan menyambut HUT RI ke-77 dengan penuh antusias dan semangat dari masyarakat. Setelah perlombaan selesai, pada malam harinya diadakan nonton bareng masyarakat dan pembagian hadiah kepada para pemenang. Setelah acara perlombaan-perlombaan selesai kami lanjut menyiapkan acara gabungan penutupan KPM kelompok 76 dan 77. Acara penutupan ini adalah gabungan dari kelompok mono didiplin dan kelompok multi disiplin Desa Wringinanom Kecamatan Sambit. Untuk penutupan diadakan pengajian umum pada tanggal 10 Agustus 2022 bertepatan di Balai Desa Wringinanom Ba'da Isya dengan Mubalig KH. Muhammad Yasin Ashari. Acara penutupan ini mendapat antusias dari seluruh masyarakat Desa Wringinanom dengan banyak masyarakat yang hadir pada acara penutupan tersebut. Setelah acara penutupan kami kelompok 77 mulai packing barang-barang yang kami bawa, sebelum pulang kami menyempatkan berpamitan langsung ke balai desa Wringinanom dan kepada masyarakat sekitar. Kami semua tidak dapat membendung air mata melihat masyarakat mulai meneteskan air mata.

Dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat ini saya mendapat banyak pengalaman terkait hidup bersama-sama, mendapat pembelajaran berharga yang tidak mampu saya dapatkan di bangku kuliah. Serta banyak teman-teman yang tak terlupakan. Kesan saya pada KPM selama satu bulan ini masyarakat sekitar begitu senang kami datang dan sangat menyambut baik kedatangan kami. Pada KPM ini saya mampu belajar banyak hal terkait gotong-royong, kebersamaan, saling berbagi, saling membantu sama lain, harus mampu menerima perbedaan satu dengan lainnya. Terimakasih yang terdalam kepada teman-teman seperjuangan yang telah berbagi suka duka selama KPM ini, semoga ikatan persaudaraan kita tetap terjalin lancar sampai kedepannya. Tetap semangat kawan-kawanku kelompok 77.

MENINGKATKAN SILATURAHMI DUSUN NAMBANG DESA WRINGINANOM KECAMATAN SAMBIT DALAM MEMBANGUN DESA MENJADI LEBIH BAIK

(Nur Indah Wulan Listin Sari)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang sering didengar dengan sebutan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mengapa disebut dengan KPM? karena kegiatan ini merupakan bentuk perkuliahan pengabdian masyarakat khususnya bagi mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai bagian penting dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kegiatan ini wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo tingkat Strata 1 (S1). KPM merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, meneliti dan bekerjasama dengan masyarakat. Peserta KPM dan masyarakat bersama-sama menemukan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Pada tahun ini KPM sudah diselenggarakan secara offline selama 40 hari dimulai dari tanggal 4 Juli - 12 Agustus 2022 yang lokasinya hanya tersebar di wilayah Kabupaten Ponorogo, di lima kecamatan yaitu Kecamatan Slahung, Sambit, Sawoo, Ngrayun dan Bungkal. Jenis dan metode KPM tahun ini juga berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, untuk jenis KPM terdiri dari dua yaitu KPM mono disiplin dan multi disiplin, sedangkan untuk metodenya menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Kegiatan KPM ini bertujuan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat serta melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerjasama antar disiplin ilmu.

Saya sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 memilih KPM jenis multi disiplin. Lokasi KPM saya berada di Dusun Nambang, Desa Wringinanom,

Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan pada tanggal 4 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM kelompok 77 yang berjumlah 21 orang melakukan pembekalan bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Bapak Rangga Agnibaya, M.A pada tanggal 21 Juni 2022. Dalam pembekalan tersebut membahas tentang tujuan dari KPM tersebut, program kerja, laporan akhir dan mekanisme survey serta pengenalan dari seluruh anggota yang berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda-beda. Hal ini menarik bagi saya sekaligus juga tantangan karena dipertemukan dengan teman-teman dari berbagai macam karakter dan sifat dikumpulkan menjadi satu kelompok sehingga butuh waktu untuk beradaptasi dan memahami karakter dari masing-masing anggota. Dari hasil pembekalan tersebut yang akan kami lakukan selanjutnya yaitu survei lokasi KPM, survei ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana lokasi KPM, mencari tahu aset atau potensi yang ada serta mencari tempat tinggal yang layak untuk kita tempati selama KPM.

Pada minggu pertama saya belum bisa mengikuti kegiatan kampus dikarenakan saya terkena musibah yaitu ibu saya meninggal dunia pada saat sebelum pemberangkatan saya ke lokasi KPM, sampai sekarang jika diingat saya masih tidak menyangka bahwa ibu saya akan meninggalkan saya selamanya. Bagaimanapun juga waktu akan tetap berjalan, saya sedikit demi sedikit tetap menyadarkan diri saya sendiri bahwa ibu sudah tenang disana, sudah tidak merasakan sakit lagi. Maka dari itu saya sekarang tetap mendoakan kedua orang tua saya. Dan saya akan berusaha lebih baik lagi dalam segala hal untuk membanggakan keluarga saya.

Saya baru bisa mengikuti kegiatan pada minggu kedua, saya masih mencoba beradaptasi dengan sekitar tempat tinggal, belum mulai untuk mengerjakan program inti kami. Kami melakukan observasi untuk kegiatan penunjang apa saja

yang bisa kami lakukan, di dekat posko kami ada sebuah masjid Baiturrahman dan di masjid tersebut juga digunakan untuk TPQ, akhirnya kami memutuskan untuk melakukan kegiatan di TPQ tersebut yang namanya TPQ Roudlotul Muhajirin dan terdapat musolla di RT sebelah kami juga terdapat TPQ Tariqul Jannah, serta kami mengadakan bimbingan belajar (bimbel) karena di dusun tersebut belum ada bimbel. Kami membagi dua kelompok untuk kegiatan penunjang terdiri dari tim TPQ dan tim bimbel. tim TPQ yaitu Kiki, Ahmad, Husen, Mala, Rohma, Zami, Indah, Dailya, Laila dan Hariani. Sedangkan tim bimbel yaitu Angga, Wisang, Emi, Ummu, Arista, Dila, Erika, Nafi', Linda, Rifqia dan Zainnahar. Karena saya berada di tim TPQ sehingga saya dan teman tim TPQ lainnya pergi ke TPQ Roudlotul Muhajirin dan TPQ Tariqul Jannah, kami mengamati proses belajar di TPQ dan TPQ Tariqul Jannah serta observasi permasalahan yang sedang dihadapi sekiranya kami bisa bantu. kegiatan di TPQ berlangsung selama kami kpm di sana. Sedikit kami lampirkan foto pertemuan TPQ di Roudlotul Muhajirin dan TPQ Tariqul Jannah.

Program penunjang lainnya yang saya lakukan di KPM ini ada kegiatan kataman di masjid yang dilaksanakan karena sedang di rombaknya genteng masjid di ganti, bagian laki-laki kerja bakti bagian perempuan ada yang masak sebagian ada yang khataman di masjid. Kegiatan tersebut dilaksanakan dari apgi hari hingga menjelang ashar. Dan kegiatan dilanjutkan pada malam hari dengan barzanji di masjid bersama warga. Kami juga sempat di undang di acara pernikahan salah satu warga sana. Kami pun berangkat untuk menghadiri pernikahan tersebut.

Langsung saja ke program inti yang kami laksanakan yakni seminar parenting dengan tema "Optimalisasi Peran Pengajar Dalam Pembelajaran di TPQ" dengan narasumber oleh Bapak Zamzam Mustofa. Kami mengambil kegiatan

tersebut karena kami amati kegiatan TPQ disana membutuhkan pengarahan untuk menjadi TPQ yang lebih baik lagi. Maka dari itu, TPQ mempunyai peran yang strategis dalam usaha peneguhan pendidikan karakter religius. Perlu adanya kerjasama yang baik antara TPQ, lembaga pendidikan formal, dan keluarga. Sedikit kami lampirkan foto kegiatan seminar kami.

Saya juga ucapkan syukur karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan dibangku perkuliahan yang diterapkan disini, namun juga pengetahuan-pengetahuan hidup kita sehari-hari. Selama KPM hal yang paling berkesan yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan, dan solidaritas yang tinggi. Di Desa Wringinanom ini kenangan yang ada sangatlah banyak, salah satunya adalah warga desanya sangat antusias ketika kedatangan mahasiswa yang akan mengbdi, ketika kami melaksanakan proker utama mereka berbondong-bondong membantu proker yang kami laksanakan. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh warga Desa Wringinanom atas bantuan dan kerjasama selama KPM disana. Harapan kepada Desa ini tetap menjaga budaya, persaudaraan, dan tetap saling menjaga kerukunan.

FORTY FIVE DAY TRIP

(Dila Ani Pertiwi)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang sering didengar dengan sebutan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mengapa disebut dengan KPM? Karena kegiatan ini merupakan bentuk perkuliahan pengabdian masyarakat khususnya bagi mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai bagian penting dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kegiatan ini wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo tingkat Strata 1 (S1). KPM merupakan suatu kegiatan intrakulikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. Peserta KPM dan masyarakat bersama-sama menemukan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Pada tahun ini KPM sudah diselenggarakan secara offline selama 40 hari dimulai dari tanggal 4 Juli 2022- 12 Agustus 2022 yang lokasinya hanya tersebar di wilayah Kabupaten Ponorogo, di lima kecamatan yaitu Kecamatan Slahung, Sambit, Sooko, Ngrayun, dan Bungkal. Jenis dan metode KPM tahun ini juga berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, untuk jenis KPM terdiri dari dua yaitu KPM mono disiplin dan multi disiplin, sedangkan untuk metodenya menggunakan metode *Assesed Based Community Development (ABCD)*. Kegiatan KPM ini bertujuan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan serta melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama antar disiplin ilmu.

Saya sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019 memilih KPM jenis multi disiplin. Lokasi KPM saya berada di Dusun Nambang, Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan pada tanggal 4 Juli

2022, kamu seluruh anggota KPM kelompok 77 yang berjumlah 21 orang melakukan pembekalan bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Bapak Rangga Agnibaya, M.A pada tanggal 21 Juni 2022 . Dalam pembekalan tersebut membahas tentang tujuan dari KPM tersebut, program kerja, laporan akhir, dan mekanisme survey serta perkenalan dari seluruh anggota yang berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda- beda. Hal ini menarik bagi saya sekaligus juga tantangan karena dipertemukan dengan teman- yang bermacam karakter dan sifat dikumpulkan menjadi 1 kelompok sehingga butuh waktu untuk beradaptasi dan memahami karakter masing- masing anggota. Dari hasil pembekalan tersebut yang akan kita lakukan selanjutnya yaitu survey lokasi KPM, survey ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana lokasi KPM, mencari aset atau potensi yang ada serta mencari tempat tinggal yang layak kita tempati selama KPM.

Pada tanggal 4 Juli 2022 yang bertepatan pada hari Senin, pemberangkatan peserta KPM dari IAIN Ponorogo menuju lokasi KPM masing-masing kelompok, dihari itu DPL juga mengantarkan peserta KPM di lokasi masing-masing, untuk KPM multi disiplin desa Wringinanom di dampingi oleh bapak Rangga agnibaya, la hari itu mengikuti pembukaan dan penyerahan peserta KPM di balai desa Wringinanom, Sambit serta memberi arahan kepada peserta di posko kelompok 77. Pada tanggal 5 Juli, hari kedua di posko kelompok 77 pemasangan banner KPM 2022 dilanjutkan melakukan ziaroh makam di sejumlah sesepuh desa, setelah itu perwakilan dari kami sowan kerumah pak RT, mbh mukhidin, pak Arifin yang selalu tokoh didesa nambang tersebut untuk memberi tahu bahwa kami mahasiswa yang akan mengabdikan didesa Wringinanom. Di hari ketiga tanggal 6 Juli kegiatan pagi bersih-bersih bagaian jemuran di posko melihat kami ada 21 orang dengan kapasitas jemuran seperti yang sudah ada jadi

kami bersepakat untuk menambah jemuran lagu dengan menggunakan bambu dan tali selain membuat jemuran kami juga membersihkan bekas kamar mandi lama untuk dibuat tempat cuci piring, Disisi lain kami juga memperbaiki tangga depan rumah yang mana waktu kami datang tangga tersebut sudah rusak dan roboh sehingga kami memperbaiki dengan menambal dengan batu bata dengan semen agar lebih tahan lama dan sore harinya dilanjutkan dengan mengikuti pembelajaran di TPQ Roudlotul Muhajirin untuk perkenalan dan pertama kalinya memulai pengabdian kami di taman pembelajaran Al-Qur'an tersebut. TPQ tersebut bertempat didekat posko kami tepatnya di masjid Baitul Rohman dusun nambang tengah dimana masjid tersebut kami gunakan untuk sholat berjamaah. Pada tanggal 7 Juli sore hari rutinitas seperti biasa yaitu pembelajaran di TPQ Roudlotul Muhajirin, kemudian malam diundang untuk mengikuti tahlilan dan dzikir Fida yang bertempat di masjid Baitul Rohman desa nambang disana kami berbincang-bincang dengan masyarakat baik yang muda maupun tua suasana disana terasa nyaman karena masyarakat mampu menerima kehadiran kami dengan senang hati bahkan kami juga diundang untuk mengikuti kegiatan kesana kemari.

Kegiatan dihari keenam tanggal 9 Juli , bersih-bersih posko mulai dari halaman depan, belakang ruang tengah maupun kamar, sementara lainnya memasak karena malamnya ada kegiatan doa bersama yang bertempat di posko KPM 77 bersama warga dusun nambang tengah, disitu kami memasak soto ayam seadanya dengan resep sebisanya, setelah selesai acara sekitar jam setengah 9 malam dilanjutkan takbiran di masjid Baitul Rohman nambang menjelang hari raya idul adha, sebenarnya kami diundang untuk menjadi juri takbiran di SMPN 3 Sambit tetapi dengan keadaan yang tidak memungkinkan dan diposko kami masih ada acara jadi kami tidak bisa menghadiri undangan tersebut

jadi kita hanya mengumandangkan takbir di masjid Baitul Rohman. Di tanggal 10 Juli bertepatan dengan hari raya idul adha, bersiap-siap sholat idul adha yang mana sholat led dibagi dua, ada yang di masjid baitul rohman dan ada yang di SMP negri Sambit dan saya kebagian di masjid Baitul Rohman. Ditangg 11 sampai 12 Juli kegiatan kami sowan ke rumah Bu RT nambang, sowan tersebut dalam rangka memperkenalkan bimbel gratis yang kami adakan di posko KPM 77, yang dilaksanakan hari selasa dan Jum'at. Bimbel tersebut bebas mulai dari paud sampai dengan SMA. Ditanggal 12 kami diundang untuk khotmil Qur'an dirumah salah satu pemuda desa nambang. Malamnya kami berkunjung ke posko 76 mono Wringinanom untuk silaturahmi dan sharing mengenai program kerja. Dihari berikutnya tanggal 13 kami di minta untuk mengajar di TPQ Thoriqul Jannah nambang, TPQ ini dilakukan malam hari ba'da Maghrib yang di dampingi oleh kang rustamaji selalu guru ngaji disitu, kami biasa menyebutnya TPQ kulon, karena letaknya yang berada di barat posko kami, murid-murid di TPQ sini lumayan banyak sekitar ada 21 orang mulai dari yang iqro' sampai dengan Al-Qur'an. Pada tanggal 14 kami mendapat monitoring oleh DPL kelompok 77 yaitu pak Ranga Agnibaya, siangnya kami diundang untuk menghadiri resepsi pernikahan pemuda didesa nambang yang kebetulan tetangga di posko KPM 77 dan menjadi salah satu perantara kami didesa, malamnya dilanjut kunjungan ke KPM multi wilangan, disana kami banyak sharing mengenai banyak hal mulai dari SDM, struktur desa dan bercanda ria. Dihari ke 12 yang bertepatan tanggal 15 Juli kegiatan kami melakukan rutinitas seperti biasa bimbel pada pukul 14.30, bimbingan belajar ini semakin bertambah hari semakin ramai yang awalnya hanya 7 orang sekarang menjadi 18 orang kami merasa senang karena para orang tua mempercayakan kepada kami untuk membantu anak-anaknya belajar, malamnya kembali ke rutinitas seperti biasa mengajar

di TPQ Thoriqul Jannah ba'da maghrib. Di hari ke 16 tanggal 19 paginya melakukan kunjungan di MI untuk koordinasi matsama dan siang nya melakukan rutinitas seperti biasa bimbel di hari Selasa.

Pada hari ke 17 tanggal 20 Juli kami melakukan kunjungan ke MI untuk mengkoordinasi terkait tentang matsama. Pada tanggal 21 Juli Pembukaan matsama di MI dengan materi kelas 1-3 menjelaskan tentang tata Krama dan peraturan sedangkan kelas 4-6 tentang kemadrasahan, pembukaan matsama penuh dengan kebahagiaan dan tegang tentunya karena ini merupakan awal bagi kami untuk menjalankan program kerja lapangan. Pada tanggal 22 Juli 2022 kami menyampaikan materi di MI tentang budaya digital untuk kelas 1- 3 suasana waktu itu sangat ramai karena kelas 1-3 masih suka bermain dan teriak-teriak, tapi itu tidak membuat kami marah dan kesal justru dengan aktif nya para siswa membuat kami semangat untuk mengajarkan ilmu. Disitu masih banyak anak yang belum bisa menulis sehingga kami harus mendekte satu persatu huruf yang akan ditulis. Pada hari ke 20 tanggal 23 Juli kami mengadakan outbound sekaligus penutupan matsama di MI, kami melakukan outbound dengan 3 jenis lomba diantaranya ada lomba masukkan paku kedalam botol yang diisi oleh 8 anak, kemudian ada tebak gaya, dan yang terakhir ada balap karet, dalam lomba tersebut terasa meriah walau dengan barang seadanya dan hadiah seadanya, anak-anak pun juga tampak semangat dan bahagia setelah outbound selesai dilanjutkan dengan penutupan matsama dan pembagian hadiah, walau tidak formal tetapi rasa bangga dan sedih tampak diwajah teman-teman kami karena sudah berhasil mendampingi matsama anak-anak di MI Ma'arif Al-Fatih Wringinanom dan tidak lupa dilanjut mendokumentasikan moment yang sangat berharga bagi kami khususnya para mahasiswa KPM. Setelah itu mengikuti pembelajaran di TPQ Thoriqul Jannah . Pada tanggal 24 Juli

2022 kami mengikuti simaan Al-Quran dan diba'an di Masjid Baitur Rahman karena ada aqiqoh warga desa, disitu kami membantu memasak dan menata makanan untuk diberikan kepada warga yang ikut acara dimasjid tersebut dan tak lupa kami juga membantu beres-beres mulai dari menggulung tikar dan cuci piring, kami pulang sekitar pukul 22.00 malam dan kami lanjut untuk giat pribadi. Tanggal 25 Juli saya diajak ke MI melatih Uplas untuk acara prestasi siaga, saya kira kami tinggal meneruskan saja ternyata kami disuruh untuk melatih dari awal. Anak-anak yang terseleksi mengikuti pesta siaga ini kami lihat masih pemula maksudnya belum tahu bagaimana balik kanan, balik kiri, bahkan baris pun belum mengerti, jadi kami harus melatihnya dari awal. Kami tidak merasa jenuh atau putus asa tapi kami berusaha memberikan yang terbaik sebisa kami, walau itu merasa melelahkan tapi kami nikmati saja alur dan prosesnya karena dari sebuah proses kami yakin akan mendapatkan hasil.

Pada hari ke 23 tanggal 26 Juli 2022 kami melatih Uplas dan arah mata angin di MI, uplas memang kami lakukan setiap hari karena itu salah satu awal dari kegiatan siaga, untuk mata angin kami menggunakan metode menyanyi untuk mengingat daya fikir anak-anak untuk lebih mudah dipahami dan dihafal. Kemudian kami melakukan kunjungan ke posko kelompok 50 dan 79, disini sama seperti kunjungan-kunjungan sebelumnya kami sharing dan bertukar pengalaman selama mengabdikan di masyarakat dan tak lupa kami menanyakan tentang proker inti mereka. Malamnya mengikuti pembelajaran di TPQ Thoriqul Jannah, kami semakin dikenal oleh banyak orang, baik dari anak-anak itu sendiri bahkan dari orang tua murid, kami tentunya senang bisa bergabung dan berbaur dimasyarakat. Pada hari ke 24 tanggal 27 Juli 2022 kami ke MI untuk melatih Uplas dan menyampaikan materi tentang arah mata angin. Pada tanggal 29 Juli 2022 hari Jumat kami melakukan rutinitas seperti biasa yaitu mengadakan

bimbingan belajar bagi anak dusun nambang. Pada tanggal 30 Juli 2022 diadakan breafing (pengarahan) tentang program kerja inti, brifing ini dilakukan di posko KPM 77. Pada tanggal 31 Juli kami mempersiapkan ruangan untuk seminar, kami meminjam gedung TK RA muslimat III yang berlokasi disamping masjid Baitul Rohman nambang, kami setelah itu mengadakan seminar Parenting proker inti pada pukul 19.30 malam dengan penari bapak Zamzam Mustofa S.Pd I M.Pd selaku dosen IAIN Ponorogo. Pada hari ke 29 tanggal 1 Agustus 2022 kami mengikuti pembelajaran di TPQ Thoriqul Jannah. Pada hari ke 30 tanggal 2 Agustus 2022 kami ke MI untuk melatih pematangan Uplas. Setelah itu seperti biasanya kami mengikuti pembelajaran di TPQ Thoriqul Jannah. Pada 3 Agustus kami di MI menyampaikan materi arah mata angin dan wawasan kebangsaan. Pada hari ke 32 tanggal 4 Agustus 2022 hari Kamis seperti biasa malamnya kami mengikuti pembelajaran di TPQ Thoriqul Jannah kemudian dilanjutkan melatih arah mata angin dan wawasan kebangsaan di MI. Pada tanggal 5 Agustus kami mengadakan Bimbingan Belajar. Di hari ke 34 tanggal 6 Agustus 2022 kami melanjutkan rutinitas di TPQ Thoriqul Jannah. Pada tanggal 7 Agustus kami mengadakan lomba- lomba, diantaranya ada lomba Giring glinding, estafet kelereng, estafet air, gigit koin dan masih banyak lagi, perlombaan tersebut dimeriahkan oleh warga dusun nambang mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua juga ikut meramaikan. Perlombaan tersebut kami berkolaborasi dengan pemuda dusun nambang agar rasa kekeluargaan dan kami dapat berbaur kembali dengan masyarakat dan Malamnya kami mengadakan acara pembagian hadiah untuk pemenang perlombaan pagi dan menonton film bersama warga, film yang kami tonton ada dua yang pertama keluarga Cemara untuk anak-anak dan pengajian Gus Miftah dan cak percik untuk kalangan bapak dan ibu.

Di hari ke 36 tanggal 8 Agustus kami ke MI untuk berpamitan, mulai dari peserta pesta siaga yang kami latih hingga ke bapak kepala sekolah beserta guru-guru yang mengajar di mi Ma'arifal-fatuh Wringinanom. Dan juga kami malamnya ke TPQ Thoriqul Jannah. untuk berpamitan juga dan tak lupa kami mendokumentasikan momen hari dan penuh kenangan tersebut. Pada tanggal 9 Agustus 2022 hari Selasa Kami melakukan bimbingan dan do'a bersama. Pada hari ke 36 tanggal 10 Agustus diadakan pengajian sekaligus penutupan KPM, dalam penutupan dan pengajian ini kami berkolaborasi dengan KPM 76 mono disiplin IAIN Ponorogo selaku peserta KPM didesa Wringinanom. Kami bersama-sama mensukseskan pengajian dan penutupan ini karena bagi kami ini adalah pengabdian terakhir kami didesa Wringinanom, mubaligh yang menyampaikan materi di pengajian malam itu yaitu bapak kyai Mohammad Yasin Ashari selaku pengasuh pondok pesantren Darussalam Bangunsari. Dalam pengajian dan penutupan KPM tersebut kami tak lupa mengundang ibu kepala desa, perangkat desa, sesepuh desa dan warga desa Wringinanom itu sendiri. Pada tanggal 11 Agustus 2022 kami mengadakan doa bersama sama seperti ketika kami datang diposko tetapi ini sebagai penutup dan pamitan kami kepada warga dusun nambang tengah dan kirim doa untuk ahlul bait. setelah itu dilanjutkan bersih- bersih posko semua kita kembalikan seperti awal kami menginjakkan kaki di rumah itu dan bersih-bersih barang-barang pribadi yang akan dibawa pulang kembali. Di hari terakhir pada tanggal 12 Agustus 2022 kami semua pamitan ke warga, dirumah mbh Pat yang selalu membuka kamar mandinya untuk kami membersihkan diri, yang menemani hari-hari kami, dan kami kembali rumah masing- masing untuk melanjutkan pembelajaran di kampus.

Rasa haru dan rasa bahagia yang ada pada diri saya bisa mengabdikan di masyarakat desa Wringinanom ini, walau saya tidak sepenuhnya berperilaku baik tapi masyarakat desa

mengembalikan kebaikan kepada saya dan bisa menjadikan saya yakin dan kuat untuk bisa berbaur dengan mereka. Terimakasih yang bisa saya ucapkan kepada warga desa Wringinanom bisa menerima kami, bisa memberi kesempatan pada kami untuk mengabdikan selama 45 hari, terimakasih telah membantu kelancaran kuliah pengabdian masyarakat kami mulai dari awal kami datang sampai dengan kami kembali kerumah masing-masing dan mampu mempercayakan kepada kami untuk membantu mengajar di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) baik TPQ Thoriqul Jannah maupun TPQ Roudlotul Muhajirin yang menerima kehadiran kami, menyukseskan program kerja kami. Tidak ada kata yang bisa saya ucapkan melainkan rasa terimakasih untuk desa Wringinanom. Saya yakin bahwa dimanapun bumi akan dipijak dengan kebaikan, maka langitpun akan dijunjung, dan disitulah kebahagiaan, kesuksesan akan didapat dan kebaikan akan terus mengalir.

SEDIKIT CERITA TENTANG WRINGINANOM

(Nur Arista Melanoi Agustina)

Mahasiswa, satu kata dengan berjuta makna. Bagaimana sih kalian memaknai “mahasiswa”? apa hanya sekedar seseorang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi? Atau bagaimana?.

Bagiku, mahasiswa bukan hanya sekedar itu saja. Memang benar, kalau mahasiswa itu diartikan sebagai seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Tapi tidak hanya sekedar belajar dan belajar, ada kalanya ilmu yang telah dipelajari dibanku perkuliahan akan diterapkan dalam bentuk praktikum, penelitian, maupun pengabdian. Nah, berbicara mengenai pengabdian, tentunya hal hal tersebut tidak asing lagi ditelinga mahasiswa. Karena seperti yang kita tahu, pengabdian itu merupakan salah satu dari perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Karena saya menempuh pendidikan perkuliahan diranah Kemenag, maka pada tahun ini pengabdian tersebut diberi nama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

KPM pada dasarnya bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo mengadakan KPM yang dilaksanakan selama 40 hari dan terhitung mulai tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus

2022, kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang menginjak semester tujuh ataupun mahasiswa yang ditahun sebelumnya dinyatakan belum lulus. Dalam pengadaan KPM ini pihak Institut membagi kedalam beberapa pilihan yaitu KPM dan KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama (KKN KNMB). Pada KPM masih dibagi menjadi dua jenis, yaitu monodisiplin dan multidisiplin. KPM monodisiplin ditujukan bagi mahasiswa yang menginginkan program kegiatan KPM nya sesuai dengan bidang keilmuannya dan terdiri dari mahasiswa dengan prodi atau fakultas yang sama. Sedangkan KPM multidisiplin ini ditujukan bagi mahasiswa yang program kegiatan KPM nya menyesuaikan dengan kondisi di tempat KPM dan anggotanya terdiri dari mahasiswa dengan berbagai jurusan dan fakultas. Karena pemilihan jenis KPM ini dibebaskan bagi setiap mahasiswa, aku memilih untuk mengambil KPM jenis multidisiplin.

Disinilah perjalanan mengenai KPM 2022 dimulai. Perkenalkan namaku Nur Arista Melanoi Agustina, mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2019. Ketika pembagian kelompok untuk KPM di bagikan, saya sangat penasaran dengan hasilnya. Pertanyaan-pertanyaan seperti “Anggota kelompokku siapa saja?, Ada yang saya kenal atau tidak?”, “Saya akan di tempatkan di kecamatan apa ya?”, “tempatnya nanti bagaimana?”, dan sebagainya. Rasa lega muncul ketika sudah menemukan nama saya dan ternyata ada salah satu anggota kelompok yang sudah saya kenal sebelumnya. Kelompok 77 Multidisiplin, itulah kelompok saya. Bertempatkan di Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit. Dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 21 orang.

Ketika seluruh anggota kelompok sudah masuk di satu grup yang sama, kami menyepakati untuk mengadakan pertemuan yang tujuannya untuk mengenal satu sama lain dan membahas mengenai struktur dari keanggotaan kelompok 77. Pertemuan pertama ini kami laksanakan pada

hari Kamis, 9 Juni 2022. Pada saat itu, tidak seluruh dari anggota kelompok yang hadir. Hal ini dikarenakan masih ada jadwal kuliah. Dari hasil rapat pertama ini diperoleh hasil berupa struktur kepengurusan kelompok 77. Berdasarkan hasil musyawarah, Kiki Rada Bayu Y. M. mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) ini diberi amanah untuk menjadi ketua kelompok. Sedangkan saya diamanahi sebagai wakil ketua. Sebenarnya saya sempat menolak, akan tetapi dengan desakan beberapa anggota kelompok dan juga keinginan untuk men-*challenge* diri sendiri, akhirnya saya terima posisi ini. Setelah pertemuan pertama ini, kami juga melakukan pertemuan hingga tiga kali guna membahas terkait pembukaan di tempat KPM hingga program-program kerja yang nantinya akan kita bawa.

Tiba hari dimana kita melakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Tanpa diduga, ternyata DPL untuk kelompok ini adalah Bapak Rangga Agnibaya, M.A. beliau adalah dosen yang pernah mengajar dikelas saya untuk mata kuliah Bahasa Indonesia. Bimbingan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Juni 2022 yang bertempat di Gedung E ruang EF Kampus 1. Dalam bimbingan ini, Pak Rangga tidak terlalu banyak menyampaikan materi, beliau menyampaikan garis besar dari gambaran KPM tahun ini. Dimana KPM tahun ini menggunakan metode yang berbeda dengan KKN dahulu. Pada tahun 2022 ini, KPM menggunakan metode *Asser Based Community Development* (ABCD). Pada konsep ini, kita difokuskan untuk melakukan observai, pemetaan aset yang dimiliki oleh masyarakat, dan selanjutnya kita kembangkan aset tersebut bersama dengan masyarakat. Jadi intinya, disini kami harus berkolaborasi dengan masyarakat guna memberikan suatu perubahan atau hal yang nantinya dapat memberikan dampak yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Tanpa terasa hari berjalan dengan sangat cepat, KPM 2022 akan dimulai dalam 3 hari lagi. H-3 keberangkatan KPM, saya pergi keluar dengan teman sekelas untuk membeli berbagai macam kebutuhan yang diperlukan selama pelaksanaan KPM. Kebutuhan ini berupa kebutuhan kelompok dan pribadi. Setelah itu saya pergi ke kampus, lebih tepatnya ke ruang Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) untuk mengambil kaos KPM dan juga *banner* yang nantinya dipasang di Desa tempat kelompok saya melakukan pengabdian. H-2 keberangkatan KPM, saya dan seluruh anggota kelompok menyepakati untuk membawa barang bawaan pribadi maupun kelompok untuk menuju ke posko tempat kami tinggal nantinya. Banyak sekali barang bawaan kami, bahkan sampai menyewa mobil untuk membawakan barang-barang. Pada hari itu juga, saya dan seluruh teman sekelompok membersihkan rumah yang akan kami tempati. H-1 pemberangkatan KPM, pada hari ini saya gunakan untuk sedikit mengistirahatkan tubuh yang mana pada hari sebelumnya sudah banyak kegiatan yang telah dilakukan.

Senin, 4 Juli 2022 saya dan seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo angkatan 2019 dilepas menuju tempat KPM masing-masing. Pelepasan peserta ini diadakan di depan Graha Watoe Dhakon Kampus 1. Acara ini diikuti oleh perwakilan 2 mahasiswa dari masing-masing kelompok KPM yang berjumlah 120 kelompok. Pada upacara pelepasan ini, ternyata ketua kelompok saya bertugas sebagai pemimpin upacara. Saya dan Ahmad mewakili kelompok 77 untuk hadir dalam upacara pembukaan dan pelepasan ini. Selesai upacara, saya dan teman-teman sekelompok berangkat bersama menuju lokasi pelaksanaan KPM.

Saya dan teman-teman langsung menuju posko tempat kami tinggal. Posko kami ini berada di Dusun Nambang. Adapun di Desa Wringinanom ini terdapat 4 dusun, yakni

Dusun krajan, Dusun Nambang, Dusun Banyuripan dan Dusun Tambong. Di desa ini ada 2 kelompok dari IAIN Ponorogo dan 1 kelompok dari Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo yang melakukan pengabdian. Kami memilih penempatan posko di Dusun Nambang karena agar berbeda dengan kelompok lain yang mana poskonya berada di Dusun Krajan. Di hari pertama ini juga da pembukaan non-formal bersama DPL dan perangkat desa yang bertempat di Balai Desa Wringinanom. Pembukaan ini pun hanya diikuti oleh perwakilan 6 orang, salah satunya adalah saya. Kemudian, kegiatan di hari pertama ini ditutup dengan menata posko dan barang pribadi.

Dihari kedua dan ketiga, saya dan teman-teman bertamu kerumah tokoh-tokoh yang ada di Dusun Nambang, seperti ketua Rukun Tetangga (RT), Mbah Kyai, Ketua TPQ, dan ketua tokoh pemuda dan pemudi. Dihari keempat, kelompok kami diundang masyarakat untuk mengikuti Dzikir Fida' yang dilaksanakan di Masjid Biturrohman. Pada harikelima dan keenam kami melaksanakan rangkaian kegiatan sebelum Idul adha, yakni ziarah makam tokoh-tokoh ulama di Dusun Nambang dan do'a bersama bersama masyarakat, yang mana do'a bersama ini dilakukan dengan harapan agar seluruh kegiatan yang kami lakukan selama KPM ini berjalan lancar dan memberikan hasil yang maksimal.

Terkait program kerja penunjang dan program kerja inti, mulai kami sejak minggu pertama ini. Akan tetapi itupun belum maksimal, dikarenakan bersamaan dengan adanya Hari Raya Idul Adha. Untuk program kerja penunjang, kelompok kami membagi setiap anggota kelompok untuk disebar di setiap program yang ada. Program kerja penunjang ini terdiri dari mengajar di TPQ Roudlotul Muhajirin, TPQ Thoriqul Jannah, TK dan MI Ma'arif Al-Faqih. Kemudian ada juga Bimbingan Belajar (bimbel). Dari hasil pembagian tersebut

saya ditempatkan di TPQ Thoriqul Jannah, MI Ma'arif Al-Faqih, dan bimbel.

TPQ Thoriqul Jannah, kegiatan disini yaitu membaca Al-Qur'an dan Iqra' yang mana di laksanakan 6 kali dalam seminggu (kecuali hari kamis malam jum'at). Untuk tempatnya yaitu di dalam Mushalla dan dilaksanakan setiap selesai Shalat Maghrib. Sistem dalam membaca Al-Qur'an dan Iqra' disini yaitu, diawali dengan membaca do'a bersama kemudian dilanjutkan dengan membaca sendiri-sendiri terlebih dahulu. Setelahnya, shorogan atau membaca dengan didengarkan dan di benarkan bacaan maupun tajwid yang kurang tepat oleh guru. Karena kami dalam sekelompok ada 21 mahasiswa, maka dalam mengajar atau mengabdikan di TPQ Thoriqul Jannah ini dibuat jadwal mengajar. Minggu dan senin menjadi hari dimana saya mengajar.

Selain di TPQ, saya pribadi juga tergabung dalam TIM bimbel. Dalam tim ini terdiri dari 11 orang. Bimbel yang kami lakukan ini bertujuan untuk membantu anak-anak yang bertempat tinggal didekat posko kami dalam hal mata pelajaran disekolah. Sasaran kami dalam kegiatan bimbel ini adalah dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan Sekolah Dasar (SD) atau MI. Kegiatan bimbel ini kami mulai sejak tanggal 12 Juli 2022 dan bertempat di posko kelompok 77. Pelaksanaan bimbel selama 2 kali dalam seminggu, hal ini dikarenakan kami mengambil hari libur dari TPQ Roudlotul Muhajirin atau lebih tepatnya yaitu pada hari Selasa dan Jum'at. Bimbel kami mulai pada pukul 14.30 sampai dengan 15.30 WIB. Sistem dari bimbel ini kami bagi dengan mengelompokkan berdasarkan kelas-kelasnya. Saya ditempatkan pada anak-anak dengan jenjang SD kelas 4 sampai dengan 6, dibantu oleh teman saya yang bernama Angga, Erika, dan Wisang. Kegiatan bimbel ini berakhir pada minggu kelima dari kegiatan KPM kami, hal ini dikarenakan pada minggu keenam kami akan fokus pada kegiatan

penutupan KPM dan juga pamitan dengan warga-warga sekitar posko.

Jika bimbel kami laksanakan pada minggu kedua KPM, pada minggu ketiga kami juga melakukan pengabdian dengan masuk kedalam lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan nama MI Ma'arif Al-Faqih. MI ini terdiri dari 113 siswa-siswi yang mana terbagi dalam kelas 1 hingga kelas 6 dan 10 orang guru. Pada minggu pertama kami masuk, pihak MI mengajak kami untuk berkolaborasi dalam mengadakan vent pertama diawal tahun ajaran baru. Event ini adalah Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA).

MATSAMA ini dilaksanakan selama 3 hari berturut, dimulai dari hari Kamis, 21 Juli sampai dengan Sabtu, 23 Juli 2022. Pihak MI mengatakan bahwa untuk hari pertama akan diisi materi yang sudah dipersiapkan, sedangkan dihari kedua dan ketiga diserahkan kepada kami untuk pengaturan terkait jadwal dan siapa yang nantinya akan mengisi materi. Ketika kami diberi amanah seperti itu, maka kami perwakilan yang sebelumnya datang ke MI untuk silaurrahi memutuskan untuk membuat jadwal dan suatu kegiatan penutup yang sekiranya mampu memberikan kesan kepada seluruh siswa-siswa di MI Al-Faqih. Perwakilan dari kelompok kami yang datang untuk silaturrahi dengan pihak MI dan pemilik yayasan adalah Kiki, Angga, Nafi', Rohma dan saya. Selanjutnya, dalam menyebut diri kami berlima menggunakan nama "Tim MI".

Terkait MATSAMA ini, Tim MI mengatur jadwal di hari kedua kegiatan dengan membagi seluruh anggota kelompok untuk melakukan pengajaran di MI. Pengajaran yang dimaksud disini yaitu penyampaian materi terkait kisi-kisi MATSAMA dari pusat. Kegiatan ini setiap harinya dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB. Materi pada hari kedua ini seputar Moderasi Beragama dan Budaya Digital. Walaupun tema ditentukan dari pusat, akan tetapi pihak MI

membebaskan kepada kami terkait muatan materi yang akan disampaikan dengan mempertimbangkan kesanggupan siswa-siswa MI untuk menerima materi nantinya.

Pada hari terakhir MATSAMA yaitu hari Sabtu 23 Juli 2022, kami menutupnya dengan kegiatan *Outbond*. Kami memilih untuk mengadakan kegiatan ini guna mengajak siswa-siswi MI Al-Faqih untuk bersenang-senang sekaligus lebih mengenal kakak-kakak KPM yang akan menemani mereka beberapa minggu. Kegiatan *Outbond* ini diawali dengan senam bersama-sama antara seluruh guru, seluruh siswa, dan seluruh anggota kelompok KPM 77. Setelah itu kami lanjut dengan dengan melakukan berbagai macam perlombaan, dengan pesertanya adalah siswa-siswi perwakilan dari setiap kelas. Lomba pertama yang kami mainkan adalah estafet karet menggunakan tusuk sate, dilanjutkan dengan tabak gaya. Dan yang terakhir ada lomba memasukkan paku kedalam botol secara bersamaan. Kemudian, kegiatan *Outbond* pada hari itu kami tutup dengan penyerahan hadiah dan juga foto bersama seluruh dengan seluruh guru dan siswa-siswi.

Kegiatan MATSAMA sudah selesai, kemudian dilanjut pada minggu berikutnya. Ada satu kegiatan yang harus kami *handle* yakni melatih siswa-siswi pilihan untuk mempersiapkan diri mengikuti lomba Prestasi Siaga tingkat kecamatan. Disini kami melatih siswa-siswa tersebut seputar lomba-lomba pramuka, beruntung dalam kelompok kami ada yang memiliki background pramuka dan juga ada yang masih menjadi anggota aktif di UKK Pramuka kampus. Kami berlima yang tergabung dalam Tim MI, memutuskan untuk mengajak 2 anggota kelompok 77 untuk gabung dalam melatih untuk lomba-lomba ini. Lomba yang kami latih yaitu ada, upacara pelaksanaa, arah mata angin, mengenal negara-negara Asia Tenggara, mengenal pahlawan, halang rintang dan kemampuan untuk mengenai aroma bumbu-bumbu dapur.

Kami melatih untuk persiapan lomba ini selama 2 minggu, yakni setiap hari senin sampai dengan kamis. Kami mengajar di MI ini terkahir pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022.

Selama saya melaksanakan pengabdian di TPQ Thoriqul Janna, tergabung dalam tim bimbil, dan mengajar pramuka di MI, saya dan seluruh anggota kelompok 77 juga mulai membahas terkait pelaksanaaakn program kerja inti. Program kerja inti kami menyasar pada sektor Sumber Daya Manusia (SDM) terkhusus pada ustadz dan ustadzah yang ada di TPQ Dusun Nambang. Pembahasan terkait program kerja ini dimulai sejak minggu pertama KPM, akian tetapi terkait persiapan kami laksanakan pada awal minggu keempat. Seminar ini dilaksanakan pada hari Minggu, 31 Juli 2022 pada pukul 19.30 WIB dan bertempat di TK

Seminar menjadi program inti yang kami usung dalam KPM ini. Kegiatan seminar ini bernama Seminar Parenting dengan mengusung tema “Optimalisasi Peran Pengajar Dalam Pembelajaran di TPQ”. Alasan kami memilih tema tersebut adalah, pada kenyataan riil dilapangan, di TPQ yang ada di Dusun Nambang itu sudah terdapat cukup banyak pengajar atau ustadz-ustadzah, akab tetapi dari hasil observasi yang kami lakukan masih terdapat suatu kondisi dimana para pengajar itu belum bisa maksimal dalam hal melakukan pendekatan dengan peserta didik. Dengan terlaksananya kegiatan seminar dan juga berjalannya mengenai pembagian kelas di TPQ dapat membantu menyelesaikan permasalahan di lapangan terkait pegelolaan kelas TPQ, mampu mengembangkan pembelajaran yang berlandaskan rasa kekeluargaan, dan memperkuat nilai-nilai karakter pada pengajar TPQ.

Tidak terasa, selama 6 minggu pelaksanaan KPM sudah berakhir. Banyak program kerja penunjang yang sudah kami lakukan dan juga satu program inti yang telah terlaksana dengan baik. Banyak hal yang sekiranya membuat saya

merasa betah di Desa Wringinanom ini, terutama di Dusun Nambang. Saya dan seluruh anggota kelompok tinggal bersama dalam satu atas selama kurang lebih 40 hari lamanya. Dari yang awalnya kita sungkan untuk menyapa satu-sama lain, hingga akhirnya kita bisa saling canda setiap saat. Semua hal sudah kami lalui selama KPM ini, mulai senang dan sedih bersama, hingga adanya selisih pendapat. Tapi semua hal itulah yang membuat kami lebih mengenal satu sama lain dan memahai watak serta sifat semua anggota kelompok. Selanjutnya, saya merasa bahagia karena warga setempat menyambut kedatangan kami dengan hangat, mereka juga membantu kami dalam banyak hal.

Harapan saya dengan terlaksananya seluruh kegiatan yang sudah kami susun selama KPM ini, semoga dapat memberika manfaat dan kenangan yang baik kepada warga di Dusun Nambang. Saya berharap, agar di tahun berikutnya program yang sudah kami mulai ini nantinya dapar terus berjalan, baik itu oleh adik tingkat saya yang nantinya akan memlaksanakan KPM di dusun ini lagi ataupun dari mahasiswa kampus lain. Teruntuk warga Dusun Nambang, saya berharap dapat lebih merekatkan kerjasama dalam memajukan dusun sehingga dapat menjadi contoh untuk dusun-dusun yang lain. Selan itu, saya juga berharap agar TPQ di Dusun Nambang ini lebih berkembang dan menjadi TPQ terbaik di Desa Wringinanom dalam segala hal dan juga semoga dengan seminar yang telah kami lakukan mampu memberikan gambaran lebih baik kepada para pengajar terkait model pendekatan dengan pseserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Saran dan kesan yang terkahir dari saya adalah semoga kami selaku anggota kelompok KPM 77 IAIN Ponorogo dapat terus menjaga silaturrahi antara sesama anggota dan juga kepada masyarakat Desa Wringinanom terkhusus di Dusun Nambang.

**REOPTIMALISASI KEGIATAN TPQ MELALUI PERAN
MAHASISWA KPM DESA WRINGINANOM**
(Dailya Rahma Kustia)

Perkenalkan nama saya Dailya Rahma Kustia, saya mahasiswa IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah dengan program study Pendidikan Agama Islam, saya salah satu peserta KPM IAIN Ponorogo 2022 kelompok 77 di desa Wringinanom kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerjasama dengan masyarakat. KPM merupakan kegiatan yang sangat penting dan wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN PONOROGO. KPM merupakan program intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN PONOROGO dengan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memadukan kegiatan pendidikan, pengajaran, pengabdian kepada masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM ialah kegiatan partisipasi yang bebrbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif ikut berpartisipasi melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Tujuan KPM adalah mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan mahasiswa dibangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

Pada tahun ini ada 2 jenis Kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu, KPM mono disiplin, dan KPM multi disiplin. Mono disiplin adalah suatu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Program kerja utama

KPM mono disiplin ialah program kerja yang berbasis pada sesuai jurusan-urusan dibangku kuliah. Multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM multi disiplin disesuaikan kebutuhan masyarakat saat ini dan tidak mengahruskan sesuai bidang study mereka dibangku kuliah. Kebetulan saya memilih multidisiplin dikarenakan saya ingin menambah pengalaman dan menambah banyak teman dari berbagai jurusan di IAIN PONOROGO.

KPM di IAIN PONOROGO dilaksanakan pada 04 Juli 2022 sampai tanggal 12 Agustus 2022, kegiatan ini wajib diikuti oleh mahasiswa semester 6 dan memenuhi SKS sejumlah 98. Desa Wringinanom merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sambit di daerah selatan Kabupaten Ponorogo. Desa wringinanom terdiri dari 4 dusun yaitu dusun nambang, krajan, banyuripan, tambong. Sedangkan lokasi posko saya berada di dusun Nambang rt 01 rw 02. Dusun Nambang sendiri terkenal dengan pusat pembuatan genteng dan batu bata yang banyak menarik minat Orang yang berkunjung. Desa wringinanom sambit merupakan desa yang memproduksi genteng dan batu bata di ponorogo. Permasalahan yang dialami oleh masyarakat sebagai pengrajin genteng dan batu bata berbeda-beda ada yang bermasalah pada bahan baku yang harus membeli keluar desa ,ada yang bermasalah pada tenaga kerjanya yang kurang,ada yang bermasalah dengan minimnya alat pembuatan,contohnya di usaha tersebut tidak mempunyai tempat pembakaran dan hanya membuat mentahannya saja atau dibakar didusun lain dan ada juga yang bermasalah pada pemasaran,kebanyakan masyarakat disana masih belum tau strategi pemasarannya.

Beralih ke dusun nambang, tambong, dan banyuripan, di dusun tersebut kebanyakan membuat genting meski ada beberapa rumah yang memproduksi batu bata, tapi untuk dusun banyuripan kebanyakan memproduksi batu bata dengan alasan produksi genting di Wringinanom sudah banyak didusun nambang, tambong, dan krajan. Pengrajin gentingpun mereka memiliki masalah yang berbeda beda. Masyarakat sekitar mengeluhkan tenaga kerja untuk membantu mereka memproduksi genting dan batu bata. Karna harga genting yang murah maka masyarakat sekitar tidak berani mempekerjakan orang untuk membantu mereka, sebab dengan harga genting yang murah maka mereka hanya mendapat untung sedikit sedangkan pada saat ini tenaga kerja meminta bayaran yang tinggi. Permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat lain yaitu pemasaran. Memang sebagian masyarakat telah mengenal pemasaran lewat online namun banyak yang belum mengenal pemasaran lewat online sehingga mereka hanya memasarkan melalui toko yang meng order dagangan masyarakat sekitar.

Langsung saja saya akan bercerita ketika awal pertemuan di sebuah posko kelompok 77 dengan jumlah anggota 21 yang terdiri dari 16 perempuan dan 5 laki-laki di dusun nambang desa wringinanom tepat pada tanggal 04 juli 2022 diawali dengan pembukaan, pembukaan dibagi menjadi 3 bagian ada yang ikut pembukaan di kampus, ada yang mengikuti pembukaan di kecamatan, dan juga pembukaan di desa wringinanom. Kebetulan saya kebagian bersih-bersih di posko bersama teman-teman saya ada yang membersihkan halaman depan, halaman belakang, dan juga ada yang membersihkan dapur juga tempat tidur dan kamar mandi. Alhamdulillah kegiatan yang dijadwal untuk acara pembukaan berjalan juga dengan lancar serta saya dan teman-teman yang kebagian bersih-bersih diposko juga telah selesai.

Setelah acara pembukaan, minggu pertama kelompok kami melakukan kegiatan bersih-bersih posko kembali, ada yang Takziah ke rumah salah satu anggota kelompok KPM yang bernama Nur Indah yang ibunya telah berpulang karena sakit, kita juga sowan ketempat mbh kyai, kepala dusun, pemuda desa, kami juga melakukan survey ketempat TPQ serta berkunjung ke rumah-rumah warga terdekat untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga. Warga disana alhamdulillah menyambut kami juga sangat ramah.

Pada tanggal 8 juli 2022, kami sudah mulai kegiatan masyarakat seperti dzikir fida dan tahlilan tak lupa paginya kita juga melakukan ziarah kubur ketempat para tokoh-tokoh di desa nambang, dan tepat di hari terakhir minggu pertama dan dihari itu juga bertepatan dengan perayaan hari raya kurban. pada malam takbiran kita melaksanakan takbir bersama di Masjid Raudhatul Muhajirin dan keesokan hari nya kita melaksanakan sholat idul adha berjamaah. Pada saat pelaksanaan sholat idul adha dari kelompok kami dibagi menjadi 2 yang setengah sholat ditempat balai desa dan sisanya sholat di masjid yang dekat dengan posko KPM yaitu di Masjid Raudhatul Muhajirin. Alhamdulillah sholat idul adha berjalan lancar didua tempat tadi tidak lupa setelah pulang dari sholat kami foto bersama, Dikarenakan hewan yang disembelih tidak banyak maka dari pihak Ta'mir masjid mengatakan kepada ketua kelompok KPM kami bahwa tidak diperlukannya bantuan menyembelih hewan tersebut, dan pada akhirnya kami memutuskan untuk healing sejenak hanya 2 orang yang tersisa diposko. Kami pergi ke sebuah pantai Gemah yang berada di Tulungagung, setelah sampai pantai kita menikmati keindahan pantai tersebut ada yang naik erahu bersama-sama ada juga yang memilih untuk beristirahat didekat pantai sambil makan jajan. Tidak terasa waktu sudah mulai sore kamipun memutuskan untuk pulang

kembali ke Posko, alhamdulillah kami sampai posko dengan selamat.

Minggu kedua dan ketiga kami di desa Wringinanom adalah fokus ke kegiatan penunjang. Dalam kegiatan KPM ini ada 2 program yaitu program inti dan penunjang, yang saya akan jelaskan program penunjang terlebih dahulu, kegiatan program penunjang adalah kegiatan dari masing-masing desa yang mana kami akan berpartisipasi mengikuti kegiatan rutinitas warga yang ada di dalam desa tersebut.

Yang diantaranya dari keagamaan adalah bagi putri rutinan yasinan yang diselenggarakan setiap malam jumat, malam rabu ba'da magrib sedang bagi yang putra setiap malam jumat ba'da isya'. Kegiatan lainnya adalah rutinan dzikrul ghofilin yang diadakan setiap jum'at legi, dan kegiatan selanjutnya yang bersangkutan dengan keagamaan adalah mengajar TPQ, kebetulan didesa wringinanom ada 2 TPQ yaitu TPQ di masjid Raudhatul Muhajirin dan TPQ Thariqul Jannah. Kebetulan saya dan juga 5 orang teman saya mendapat bagian TPQ di masjid Raudhatul Muhajirin, disana Pak Ariffin selaku ketua TPQ menyambut kedatangan kami dengan hangat dan juga mempersilahkan kepada kami untuk perkenalan terbelbih dahulu diawal masuk TPQ. Dan tidak lupa antusias dan juga semangat anak-anak di TPQ Raudhatul Muhajirin, setelah perkenalan satu persatu dari kami dilanjutkan kembali belajarnya disana dibagi menjadi dua kategori ada yang sudah membaca Al-Qur'an dan ada yang membaca jilid. Di TPQ tersebut sudah terjadwal masuk jam 15.00-17.00, jadwal masuk 1 minggu 4 kali yaitu:

- a) Senin (materi tentang sholat, ngaji, praktek)
- b) Rabu (surat pendek, ngaji, asmaul husna)
- c) Kamis (ta'lim, ngaji, tahlil)
- d) Sabtu (bahasa arab, ngaji, asmaul husna)

Selanjutnya dari pendidikan adalah membantu mengajar di MI, SD, dan Taman Kanak-Kanak mulai dijalankan, yang dimulai pada pukul 07.00-12.00 oleh tim yang bertugas mengajar disekolah-sekolah tersebut. Untuk di taman kanak-kanak itu hanya sampai jam 09.00.

Pada tanggal 23 Juli 2022 ada kegiatan MATSAMA di MI Al Faqih yang berjalan selama 3 hari di hari terakhir terdapat banyak kegiatan mulai dari pagi sampai siang. Dari pagi itu kita mengisi ke kelas siswa siswi di MI tersebut untuk hafalan, selanjutnya senam bersama-sama, dan ada juga lomba estafet lomba estafet itu sendiri ada lomba karet, lomba memasukkan paku kedalam botol, dan lomba-lomba lainnya, dan setelah perlombaan selesai acara selanjutnya pembacaan juara dan pembagian hadiah. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa siswi di MI Al Faqih.

Kegiatan sosial di desa Wringinanom adalah kerja bakti dan posyandu. Kami melakukan kegiatan kerja bakti setiap hari ahad membersihkan sekitar lingkungan bersama-sama dengan para masyarakat. Selanjutnya posyandu, posyandu dilakukan setiap sebulan sekali dirumah Ibu lurah nambang disana ikut serta membantu mendata dan menimbang anak kecil. Posyandu sendiri dibagi menjadi dua ada posyandu anak-anak dan juga para lansia.

Di sela-sela longgar tidak lupa saya dan sebagian teman-teman setiap pagi senam di depan posko untuk mengisi waktu luang di pagi hari. Kadang juga berkeliling didusun-dusun lain di wringinanom. Dan setelah itu berkunjung ke posko lain seperti yang berada didesa gajah, wilangan, ngrayun, slahung, bungkal. Tujuan kami untuk bersilaturahmi dan mengisi waktu luang serta menambah keakraban dengan kelompok lain. Kegiatan survey dari kelompok kami dilakukan beberapa kali, setelah semua kegiatan survey selesai kelompok 77 banyak waktu luang sehingga diisi dengan silaturahmi ke kelompok lain. Untuk kunjungan ke posko KPM Mono yang

dari kampus IAIN dilaksanakan beberapa hari setelah berada di wringinanom karena mencari waktu yang pas mengingat jadwal kegiatan kelompok kami dan kelompok mono yang berbeda.

Selain silaturahmi ke kelompok lain, kelompok kami juga kedatangan tamu dari kelompok lain. Pembahasan yang dibahas setiap kunjungan pasti bertukar pikiran seputar proker dan bertukar cerita selama kegiatan KPM yang sudah dilaksanakan. Dari kegiatan kunjungan tersebut kiwringinanomta juga bisa menambah teman sebab dari satu kelompok bukan hanya satu jurusan dan satu kelas melainkan gabungan dari jurusan dan kelas lain.

Untuk Proker inti kelompok kami berjalan pada minggu ke 3 yang dilaksakan di TK desa wringinanom dengan mengundang pemateri Pak Zamzam Musthofa dengan sasaran peserta pengajar TPQ yang ada di wringinanom. Pada sosialisasi tersebut dijelaskan tentang bagaimana tata cara mendidik anak-anak dan penambahan materi-materi yang belum pernah diajarkan di TPQ di desa tersebut. Pada tanggal 7 agustus 2022 kami mengadakan acara lomba dalam rangka menyongsong hari kemerdekaan Indonesia yang ke-77. Lomba tersebut meliputi lomba estafet air, giring glinding, karung gp, menyonyo, gigit koin, balap kelereng, yang di ikuti oleh peserta dari anak-anak, remaja, hingga ibu-ibu dan bapak- bapak. Kegiatan ini sangat meriah dan warga setempat juga sangat antusias. Dimalam harinya kami mempunyai kegiatan Nobar serta pembagian hadiah.

Pada tanggal 10 agustus 2022 kelompok mono 76 dan kelompok multi 77 melakukan acara pengajian umum sekaligus penutupan KPM 2022 di balai desa Wringinanom. Acara tersebut dimulai ba'da isya', dengan pengisi pemateri ialah beliau bapak K.H. Muhammad Yasin Ashari yang mengusung tema **Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan Persatuan Antar Sesama**. Di acara tersebut saya di

masukkan kebidang konsumsi bersama teman saya, lanjut acara keesokan harinya masak dan doa bersama masyarakat setempat yang dipimpin oleh mbah. Mujahidin selaku tokoh agama di dusun nambang.

Tibalah saatnya kelompok kami pulang yakni tanggal 12 agustus 2022 kami pamit ke tetangga-tetangga posko, dan pak Rt, kami semua menangis saat pamitan. Beliau berpesan untuk selalu tabah dan sabar dalam keadaan apapun, dan semoga semua suksen tercapai cita-citanya. Suasana menjadi haru. Setelah itu pulang kerumah masing-masing.

Kesan selama KPM di Desa Wringinanom adalah bisa bersendau gurau dengan teman-teman, dapat ilmu memasak, antri mandi yang kadang didahului teman, menambah keluarga baru tanpa KK, di sambut ramah oleh masyarakat sana dalam kegiatan apapun diikutsertakan. kita juga diberi kesempatan mengajar TK, TPQ, dan MI, bertemu dengan adik-adik lucu dan orang-orang baik. Pesan untuk masyarakat wringinanom semoga rezekinya lancar usahanya semakin maju dilancarkan semua urusan dan sehat selalu. AAMMINNN..

**MENINGKATKAN JIWA KEPEMIMPINAN DAN RASA
SOLIDARITAS TERHADAP SESAMA MELALUI KEGIATAN
PENGABDIAN MASYARAKAT**
(Maulidah Sholihatun Nafiah)

Sederhana awal pertama KPM diperkenalkan aku berpikir kalau hidup di masyarakat itu hanya hidup berdampingan rumah saja. Menyapa? Iya, kalau bertemu pandang saja. Sama seperti di kota tempat tinggal saya. Namun Kampus Hijau yang saya tapaki ini sudah merubah mindset itu sejak sebulan yang lalu, tepatnya saat saya menjalankan KPM (Kuliah Pegabdian Masyarakat) di Dusun Nambang Desa Wringinanom Kecamatan Sambit.kemarin Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani KPM ini. Salah satu sebabnya karena saya tak pernah hidup jauh dari kampung halaman tercinta yang jauh dari orang tua dan tempat saya tinggal.

Istimewa setelah sampai ke tempat tujuan, saya langsung diarahkan untuk menetap di rumah yang telah disiapkan untuk kami tempati, tepatnya di se kanan jalan depannya rumah Bapak Rt. Dari segi tempatnya saja sangat asing bagi saya. Yang sebelumnya saya tinggali hingga kemudian saya mendapatkan bagian KPM di sebuah desa. Desa yang sunyi, tidak bising dan hijau. Kemudian, dari segi suasana juga sangat berbeda dengan apa yang saya rasakan sebelumnya. Masyarakat desa sangat ramah-ramah dan perhatian. Intinya, kelompok kami (kelompok 77) disambut dengan keramah-tamahan yang sangat oleh masyarakat untuk menjalankan KPM di desa mereka. Tak luput dari keringanan tangan mereka, hampir tiap hari kami diberikan lauk pauk dan semacamnya. Itu merupakan tanda penerimaan akan kedatangan kami ke desa Wringinanom ini.

Rumah yang kami tempati satu atap antara laki-laki dan perempuan. Rumah yang kami tempati tidak berada jauh dari

Masjid Baitur rohman, masjid yang mana dijadikan tempat pusat kegiatan dalam program KPM khususnya. Mayoritas masyarakat desa ini bermata pencaharian sebagai Pembuat genteng dan batu bata, paling mendominasi adalah Pembuat genteng. Masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program KPM. Mereka sangat mendukung akan adanya program-program kerja seperti yang ada dalam KPM IAIN PONOROGO ini, meskipun ada beberapa hal kecil yang menghambat berjalannya salah satu program kerja contohnya terkait dana. Namun dari masyarakatnya sendiri, sebagian dari mereka sangat antusias dengan apa yang akan kami lakukan atau pikirkan. Sayangnya, sebagian besar masyarakat masih ada yang salah mengartikan KPM itu apa. Masalah lainnya juga terkait dana. Mereka menganggap bahwa kami digalangi dana dari kampus ataupun Negara. Alhamdulillah, pemahaman-pemahaman itu dapat kami luruskan selain dengan melakukan sosialisasi yakni dengan pendekatan-pendekatan tertentu terutama kepada ketua Karang Taruna.

Kegiatan kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester 7 untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana. Kegiatan pengadakan kuliah kerja nyata (KKN) KE-2022 yang dilaksanakan dari tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022, yang bersifat wajib bagi semester VII Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berada di daerah ponorogo selatan

yaitu Sambit, Bungkal, Ngrayun, Sawo, Slahung. Seluruh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) berjumlah lebih dari 1000 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 21 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 77 yang berlokasi di dusun Nambang desa Wringinanom kecamatan sambit, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 21 orang dengan jumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 16 orang.

Dusun Nambang merupakan dusun di Desa Wringinanom kecamatan Sambit yang memiliki 4 RT dengan 2 RW. Dusun Nambang sendiri terkenal dengan pusat pembuatan genteng dan batu bata yang banyak menarik minat Orang yang berkunjung.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Selama kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung kami bukanlah mahasiswa yang tidak tau adab dan sopan santun mengingat dari perbedaan jurusan. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Kegiatan kami dimulai dari jam 05:00-23:00 setiap harinya. Pagi hari jam 05:00-06:00 kami melakukan sholat berjamaah dan dilanjutkan dengan masak lalu senam pagi dan jam 15:30-17:00 kami pergi ke Tpq, jam 07:00-12:00 tim pengajar Mi dan Tk pergi ke sekolah, jam 13:00-15:00 pengerjaan proker dan juga bimbel, jam 18:00-19:00 difokuskan untuk kegiatan peribadatan mulai dari sholat berjamaah hingga mengaji al quran dan jam 19:30-23:00

dilanjutkan dengan evaluasi malam dan membahas proker yang akan dilanjutkan esok harinya.

Minggu pertama, kelompok kami melakukan bersih-bersih posko, Takziah ke rumah salah satu anggota kami nur indah yang ibunya telah berpulang karena sakit, kita juga sowan ketempat mbh yai, kepala dusun, pemuda desa, kami juga melakukan survey ketempat tpq serta kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga diminggu pertama, sabutan warga disana juga sangat ramah. Setelah kelompok kami survey hari ke 4 kami disana kami sudah mulai kegiatan masyarakat seperti dzikir fida dan tahlilan tak lupa kita juga melakukan ziarah kubur ketempat para tokoh-tokoh pendiri desa nambang. dan tepat di hari terakhir minggu pertama dan dihari itu juga bertepatan dengan perayaan hari raya kurban. Pada malam takbiran kita melaksanakan takbir bersama di masjid baitur rohma dan ke esokan hari nya kita melaksanakan sholat idul adha berjamaah bersama para masyarakat setempat.

Minggu kedua, semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan proker dan membantu mengajar mengaji di Tpq Roudotul Muhajirin dan Tpq Thoriqul Jannah seta bimbel mulai berjalan di awali dengan perkenalan diri dari kami kelompok 77 dimulai dari jam 15.00 sampai jam 16.00 untuk Tpq Roudotul Muhajirin sedangkan untuk Tpq Thariqul Jannah di mulai pukul 18.00 sampai 19.30. Hari selanjutnya di tengah-tengah kegiatan berjalan kami menyempatkan diri untuk melakukan evaluasi kegiatan yang telah kita lakukan. Di akhir minggu ke dua dosen pembimbing lapangan melakukan kunjungan ke posko dan juga memonitoring kegiatan selama 2 minggu ini. Minggu ketiga, pada tanggal 18 juli 2022 pagi kami tim pengajar Mi melakukan sowan ketempat kepala sekolah serta yayasan madrasah lalu sore harinya rutinitas membantu mengajar di Tpq Roudotul Muhajirin dan Tpq Thoriqul Jannah dilaksanakan seperti biasa.

Pada tanggal ,21,22,23 kami kelompok 77 diminta bantuan untuk mengikuti rangkaian matsama Kegiatan MATSAMA ini adalah masa orientasi atau pengenalan mengenai lingkungan madrasah kepada peserta didik baru. Kami KPM IAIN Ponorogo Kelompok 77 ikut serta dalam kegiatan ini sebagai kolaborator guna menyemarakkan MATSAMA. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 6. Pada kegiatan ini MI Ma'arif Al-Faqih mengusung tema "Mencetak generasi mandiri berprestasi berdasarkan imtak dan iptek serta berakhlakul karimah"

Pada hari pertama (Kamis, 21 Juli 2022) diawali dengan Apel Pembukaan MATSAMA di halaman madrasah. Dalam Apel Pembukaan Saudara Kiki Rada Bayu Yulius Manto selaku Ketua Kelompok 77 KPM IAIN Ponorogo, diperkenankan memberikan sambutan. Kegiatan MATSAMA resmi dibuka oleh Bapak Kepala Madrasah MI Ma'arif Al-Faqih, yakni Bapak Bandi, M.Pd.I. Seusai Apel Pembukaan kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi dari pihak madrasah. Adapun materi yang dibawakan pada hari pertama yakni tentang kemadrasahan (sejarah madrasah, tata tertib, struktur, dan tenaga kependidikan) dan KBM (pengenalan metode, model, dan program rutin tambahan madrasah serta ekstrakurikuler yang ditawarkan).

Pada hari kedua (Jum'at, 22 Juli 2022) kegiatan MATSAMA diawali dengan Shalat Dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan materi Moderasi Beragama dan Budaya Digital. Materi tersebut disampaikan oleh teman-teman KPM IAIN Ponorogo Kelompok 77. Namun dalam proses penyampaian materi disesuaikan dengan usia dan kemampuan kognitif anak ketika menyerap informasi. Saat penyampaian materi siswa dikelompokkan menjadi 2 kelas dengan pembagian kategori kelas bawah meliputi kelas 1, 2, dan 3. Kemudian, kategori kelas atas meliputi kelas 4, 5, dan 6. Penanaman karakter melalui penghayatan pancasila menjadi

fokus utama materi Moderasi Beragama. Sedangkan pengertian, fungsi, dan manfaat media digital adalah poin penting yang dibawa pada materi Budaya Digital. Penyampaian materi-materi tersebut juga diselengi dengan kegiatan bermain dan bernyanyi, sehingga para siswa tetap semangat dan terkondisikan.

Hari terakhir pelaksanaan MATSAMA (Sabtu, 23 Juli 2022) kegiatan diawali dengan menghafalan doa harian dan surat pendek. Setelah itu, dilanjutkan dengan senam pagi dan kegiatan outbond yang diisi beberapa perlombaan meliputi estafet karet, memasukkan paku dalam botol, dan tebak gaya. Kegiatan MATSAMA berakhir dengan penyerahan hadiah pada pemenang lomba dan ditutup dengan foto bersama.

Di minggu ke empat, pada hari Senin, 25 Juli 2022, saya dan tim MI kembali mendatangi MI Ma'arif al-Faqih, setibanya disana kami diminta untuk melatih anak-anak upacara pembukaan latihan siaga dan perlombaan seperti arah mata angin, bendera negara ASEAN, KIM, wawasan kebangsaan, halang rintang, lagu-lagu daerah dan seni tari dalam rangka pesta siaga di kecamatan pada tanggal 13 Agustus 2022. Hal itu sangat mengejutkan bagi saya, karena saya belum memiliki pengalaman dalam melatih kegiatan tersebut, sehingga tindakan yang saya ambil pada hari itu hanya perkenalan dulu dengan siapa yang ikut lomba tersebut, karena juga baru pertama kali bertemu dan masih bingung mau melatih apa dulu. Kemudian kami diberi juknis pelaksanaan pesta siaga, dengan juknis tersebut kami baru mulai mempelajari apa saja yang akan dilakukan. Setelah memahami juknis tersebut kami mulai melakukan latihan kepada anak-anak yang ikut lomba dengan didampingi oleh Pak Huda. Latihan uplas di hari Selasa, 26 Juli 2022 mulai pukul 08.00-11.00, namun dari kami hanya melatih di hari Senin-Kamis karena membagi tugas dengan kegiatan lainnya. Latihan pertama mulai dari uplas yang beranggotakan 8 anak putra dan 8 anak putri, disamping

latihan saya yang kebetulan memegang anak putri diminta untuk menyeleksi karena jumlah anak yang ditunjuk sebelumnya yaitu 13 anak. Setelah latihan-latihan sejak hari Selasa-Kamis dan kamis untuk hari Senin dan Sabtu tetap dijadikan satu dengan materi sesuai jadwalnya.

Tiba di hari Minggu, hari dimana program kerja inti kami dilaksanakan. Setelah sebelum sebelumnya kami melakukan observasi akhirnya kami memutuskan untuk melakukan sebuah program seminar dengan judul Optimalisasi Peran Pengajar Dalam Pembelajaran di TPQ dengan narasumber yaitu Bapak Zamzam Mustofa, S.Pd., M.Pd. Kegiatan tersebut dimulai pukul 19.30 dengan mengundang pengajar di TPQ Roudlotul Muhajirin dan TPQ Thoriqul Jannah. Dalam kegiatan tersebut karena saya sebagai divisi konsumsi jadi tugas saya mempersiapkan snack untuk konsumsi para tamu undangan serta untuk narasumber. Alhamdulillah, semua kegiatan berjalan lancar dari awal acara sampai selesai dan tak lupa kami mengabadikan momen dengan berfoto-foto bersama semua tamu undangan dan pak Zamzam khususnya bahwa harus adanya kedinamisan lembaga dalam merespon hal tersebut. Perihal tersebut memang tidak mudah namun tidak mustahil pula untuk diupayakan. Setelah kegiatan seminar ini, purnalah program inti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kami. Akan tetapi masih berlanjut untuk rencana tindak lanjut, berupa pendampingan dan evaluasi.

Setelah kegiatan seminar ini terlaksana penulis dan teman-teman KPM menfokuskan kegiatan kemasyarakatan dan persiapan penutupan. Kegiatan penutupan yang kami lakukan di lingkungan Dukuh Nambang yakni doa bersama seperti awal kedatangan. Kemudian untuk penutupan di desa, kami berkolaborasi dengan kelompok monodisiplin mengadakan pengajian umum di Balai Desa Wringinanom pada tanggal 10 Agustus 2022 dengan maulidhoh khasanah yang disampaikan oleh Bapak KH. Muhammad Yasin Ashari.

Acara ini juga dimeriahkan oleh Banjari Hadroh Nurul Mustofa yang berasal dari Dukuh Nambang. Pengajian berjalan lancar dan baik hingga selesai, hadirin dan tamu undangan yang hadir juga cukup menikmati acara. Pengajian umum berakhir sekitar jam 22.45 WIB.

Memasuki minggu-minggu terakhir di Desa Wringinanom. Peran yang tidak kalah penting yaitu meningkatkan kepedulian pemuda terhadap lingkungan sekitar. Saat ini banyak faktor yang menyebabkan pemuda atau karang taruna tidak berjalan sebagaimana mestinya. Seperti belakangan ini terkendala oleh wabah pandemi yang menyebabkan hilangnya semangat para pemuda untuk menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat dan kurangnya jumlah pemuda yang aktif dalam masyarakat. Keberadaan mahasiswa KPM disini sangat berdampak positif terhadap problem tersebut. Setelah digerakkan oleh mahasiswa, para pemuda di desa tersebut sudah mulai mencoba aktif kembali dalam masyarakat. Sebagai bentuk peran mahasiswa dalam menggerakkan pemuda, mahasiswa mengadakan kegiatan perlombaan dalam rangka menyongsong hari kemerdekaan yang melibatkan anak-anak dan pemuda di desa setempat. Perlombaan dalam rangka menyongsong hari kemerdekaan RI ini di isi dengan perlombaan yang sangat seru dan menyenangkan seperti, lomba menggigit koin, balap karung, estafet air, dan sebagainya. Antusiasme para pemuda sangat luar biasa dalam kegiatan tersebut. Meskipun jumlahnya tidak begitu banyak, namun solidaritas yang dimiliki sangat erat dalam memeriahkan kegiatan yang diadakan mahasiswa tersebut.

Di penghujung acara, kami mahasiswa KKN mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak desa yang sudah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir, kami juga tidak lupa

mengucapkan salam perpisahan kepada warga Dusun Nambang.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam kami mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Upaya pengabdian kepada masyarakat dalam keilmuan seni yang melibatkan peranan segala elemen masyarakat didalamnya, yang didapatkan selama proses perkuliahan di aplikasikan langsung kepada masyarakat dengan melihat kebutuhan seni yang diperlukan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan merupakan sarana untuk berbagi keilmuan kepada masyarakat dengan tujuan pelestarian.

Ketika berada langsung di lapangan sangat jauh berbeda dibanding saat perkuliahan, pembelajaran yang di dapat merupakan hidup bermasyarakat sosial ketika terjun langsung dengan masyarakat khususnya di Dusun Nambang. Nilai etika, estetika, dan kebudayaan merupakan hal terpenting yang penyusun dapatkan selama KKN yang patut untuk di aplikasikan.

Apa yang saya lakukan bersama teman kelompok saya selama sebulan di Desa Wringinanom khususnya di Dusun Nambang ini sungguh sangat berkesan. Mengapa? Karena ini merupakan pengabdian pertama saya kepada masyarakat bangsa Indonesia. Dari sini saya banyak belajar pelajaran kehidupan yang tidak saya dapatkan selama duduk di bangku kuliah. Mulai dari memahami perbedaan masing-masing individu baik itu pendapat, karakter, maupun tingkah laku

atau kebiasaan serta bersikap menghargai satu sama lain. Di sini juga saya bisa mengamalkan ilmu yang saya dapat selama sekolah lebih 10 tahun ini serta mendapatkan ilmu baru. Di sini saya pertama kalinya mencoba untuk memimpin Tahlil di tengah-tengah masyarakat. Sungguh pengalaman yang luar biasa dan tak terlupakan. Alhamdulillah.

Tiba saatnya berpisah dengan warga Dusun Nambang, air matapun bercucuran baik dari pelupuk mataku dan teman-teman kelompok maupun masyarakat sekitar yang cukup dekat dengan kami selama sebulan di Dusun Nambang ini. Terimakasih untuk dusun Nambang telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di dusun Nambang akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya. Dengan berat hati rasanya melambaikan tangan dengan mereka saat kami akan meninggalkan Dusun Nambang ini. Terimakasih LPPM IAIN PONOROGO. Ucapan terima kasih ini saya sampaikan dengan sepenuh hati kepada lembaga maupun personal yang telah membantu perkembangan kedewasaan saya dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

KISAH PERJALANAN DARI SEONGGOK MANUSIA YANG AKAN HAUS ILMU

(Hariani Saputri)

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah bentuk kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan secara langsung di lapangan atau dalam lingkup bermasyarakat oleh mahasiswa. Pada masa pengabdian ini mahasiswa dituntut untuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama dengan masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Tahun ini, untuk pertama kalinya IAIN Ponorogo melangsungkan KPM secara luring setelah tiga tahun terakhir KPM dilaksanakan secara daring. Ditahun ini pula KPM IAIN Ponorogo membagi kelompok menjadi dua jenis, yakni monodisiplin dan multidisiplin. KPM mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmian atau rumpun yang sama. Sedangkan KPM multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan berbagai bidang keilmuan dan rumpun keilmuan. Kenapa pengabdian ini dibagi menjadi dua kelompok karena sebagai landasan berpikir mahasiswa untuk melihat peluang atau aset yang ada di masyarakat untuk menyukseskan program kerja inti.

KPM bukanlah kegiatan bakti sosial akan tetapi kegiatan partisipasi yang memberdayakan masyarakat dimana peserta KPM berkolaborasi dan menjadi satu untuk menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat kami juga bekerjasama untuk mencari solusi jalan keluar dari permasalahan tersebut. Kuliah pengabdian masyarakat tahun ini dilaksanakan kurang lebih selama enam minggu. KPM tahun ini menggunakan

pendekatan yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, yakni menggunakan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Sebenarnya pendekatan ini sudah dipakai 2 tahun terakhir tetapi belum menunjukkan tujuan dari penggunaan pendekatan tersebut. Keberuntungan bagi kami mahasiswa KPM tahun 2022 yang mendapat kesempatan dalam KPM ini menggunakan metode tersebut, sehingga kami bisa menjelaskan lebih rinci kepada masyarakat bahwasannya KPM ini berbeda dengan KPM yang dulu. Kegiatan KPM ini dimulai dari tanggal 4 Juli – 12 Agustus 2022 dengan wilayah yang masih ada di Kabupaten Ponorogo, khususnya Wilayah Ponorogo Selatan dengan lima kecamatan, diantaranya Slahung, Bungkal, Sambit, Sawoo, dan Ngrayun. Setiap kelompok KPM ditempatkan dalam satu desa. Penempatan kelompok KPM juga menjadi pertimbangan dengan melihat luasnya wilayah desa tersebut. Dalam satu desa dapat ditempati satu sampai dua kelompok. Desa Wringinanom, kecamatan Sambit, kabupaten Ponorogo merupakan salah satu dari banyak daerah yang digunakan untuk pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo. Dan itulah menjadi tempat kami kelompok 77 multidisiplin melakukan pengabdian masyarakat yang bertepatan berada di Dusun Nambang RT 03 / RW 01.

Memulai perjalanan dari minggu pertama KPM, diawali dengan pembukaan serta pelepasan peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kampus yang diikuti oleh setiap perwakilan kelompok. Setelah selesai pembukaan kami melakukan perjalanan menuju posko tempat bermukim yang berada di kecamatan Sambit, perjalanan diperlukan waktu kurang lebih 30 menit untuk sampai di tempat bermukim. Setelah sampai di desa wringinanom sebagian dari anggota KPM membersihkan tempat yang akan kami tempati dan Sebagian mengikuti upacara pembukaan yang ada di kecamatan sambit dan upacara pembukaan dan penyerahan

peserta KPM di Balai Desa Wringinanom. Setelah semua upacara selesai kami Kembali ke posko bermukim untuk mengikuti pengarahan atau brifing dari Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Rangga Agnibaya. Pada hari senin tanggal 4 Juli 2022 dimulai dengan adanya pengarahan dari DPL sebagai bentuk arahan kepada kami bagaimana kami harus hidup di masyarakat yang baik, serta tidak lupa untuk menyelesaikan kewajiban kami sebagai mahasiswa yang sedang melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Di minggu pertama kami melakukan pendekatan serta pengenalan terhadap masyarakat sekitar seperti melakukan sowan terhadap tokoh sekitar Dusun Nambang, dengan adanya sowan ini diharapkan dapat memperlancar kegiatan kami selama melakukan kegiatan pengabdian tersebut. Kegiatan yang kami lakukan tersebut bisa disebut dengan *Inkulturasi* yang merupakan kegiatan silaturahmi yang dilakukan oleh anggota kelompok KPM kepada tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui maksud dan tujuan kehadiran mahasiswa KPM ini. Dengan kegiatan ini akan memunculkan kepercayaan dari komunitas yang ada terhadap mahasiswa KPM. Kegiatan tersebut seperti mengikuti sholat berjamaah di masjid Baiturrahman yang keberadaannya dekat dengan posko, mengikuti pengajian, kegiatan posyandu, berziarah ke makam sesepuh Desa Wringinanom, melakukan doa bersama yang dilakukan di posko Bersama warga sekitar, mengadakan senam pagi di depan posko bersama anak-anak kecil disekitar posko, takbir di masjid baiturrahman dengan pemuda-pemudi Dusun Nambang serta masyarakat sekitar dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Diminggu pertama ini kami sudah melakukan observasi di TPQ Roudlotul Muhajirin dengan kepala TPQ yaitu Bapak Arifin. Disana terdapat 19 ustadz dan ustadzahnya dan ada sekitar 60 santri-santriwatinya. Setelah melakukan observasi kami ikut dalam mengajar di setiap hari

senin, rabu, kamis, sabtu dari pukul 15.00 sampai 17.00 dengan setiap hari pembelajaran yang berbeda. Dihari senin materi yang diajarkan yaitu *fasholatan*, ngaji *sorogan*, dan praktek *fasholatan*. Dihari rabu materi yang diajarkan yaitu surat pendek, ngaji *sorogan*, dan asmaul husna. Dihari kamis materi yang diajarkan yaitu *ta'lim*, ngaji *sorogan*, dan tahlil. Untuk hari sabtu materi yang diajarkan yaitu bahasa Arab, ngaji *sorogan*, dan asmaul husna. Selain berusaha mendekatkan diri Bersama warga sekitar kami juga mengagendakan pembenahan untuk sarana dan prasarana yang nantinya akan kami gunakan selama KPM, kami juga membersihkan tempat-tempat sekitar posko yang masih terlihat kotor, agar selama KPM kami semua merasa aman dan nyaman. Kegiatan *inkulturasi* sangat mempengaruhi penilaian warga sekitar terhadap kegiatan yang akan kami lakukan selanjutnya yang bisa dilihat dari bagaimana kita melakukan pendekatan kepada masyarakat. Maka kegiatan *inkulturasi* ini sangat penting dilakukan karena berpengaruh terhadap pandangan warga sekitar.

Minggu kedua, kami melakukan *discocery* atau pemetaan asset yang dilakukan melalui interview dan diskusi dengan warga dan tokoh masarakat sekitar. Dengan kegiatan pemetaan asset ini peserta KPM dapat mengidentifikasi asset dan potensi desa yang ada di masyarakat sekitar. Dengan adanya kegiatan ini kami dapat mempersiapkan rancangan untuk program inti yang akan kami lakukan nanti dipertengahan KPM. Kami selaku tim peneliti melakukan wawancara serta interview terhadap ketua RT untuk mengidentifikasi asset dan sumber daya yang ada di daerah Dusun Nambang. Selain melakukan wawancara terhadap ketua RT kami juga melakukan wawancara ke beberapa lembaga pendidikan sekolah dan Lembaga non-formal merupaka salah satu tujuan kami untuk mendapatkan informasi lebih. Kami juga melakukan pendekatan terhadap

anak-anak kecil yang akan menjadi pengaruh kegiatan kami nantinya karena mereka merupakan asset yang akan menyukseskan kegiatan KPM. Diminggu kedua ini kami juga melakukan kunjungan ke kelompok lain ada juga yang dari kelompok lain datang ke posko kami. Kunjungan ini dilakukan untuk silaturahmi dengan kelompok lain serta shering kegiatan atau pengalaman selama beberapa hari melakukan KPM. Shering yang dilakukan berupa bagaimana cara kita mengidentifikasi masalah yang ada di wilayah tersebut dan bagaimana mengolah masalah tersebut mengubah menjadi sebuah kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Diminggu ini juga ada kegiatan yang dilakukan oleh warga Kecamatan Sambit yaitu “Seminar Metode Mengaji dengan Metode An-Nahdiyah”, sehingga kami dari sebagian anggota mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan seminar itu juga diikuti oleh beberapa pendidik TPQ dan Madin yang ada di sekitar wilayah tersebut. Diminggu ini juga kami sudah membuat program penunjang antara lain bimbel dan TPQ. Kegiatan penunjang ini kami sebarluaskan ketika kami konsultasi dan wawancara kepada bapak RT setempat. Bimbel yang dilakukan di posko yang dimulai hari selasa tanggal 12 juli 2022. Selain hari selasa bimbel juga dilakukan di hari jum’at yang diikuti mulai dari peserta didik TK sampai SMA dengan mata pelajaran umum. Di hari rabu tanggal 13 juli 2022 kami melakukan pengenalan di TPQ Thoriqul Jannah dengan kepala TPQ Bapak Rustamaji. Dengan pengajar TPQ berjumlah 5 orang serta sekitar 35 santri-santriwatinya. Di TPQ Thoriqul Jannah sendiri kami membantu mengajar mengaji disana setiap malam hari keciali malam hari jum’at. Evaluasi juga kami lakukan untuk mengetahui kegiatan yang telah kami lakukan sudah berjalan dengan baik atau belum, jikalau belum kita akan mengetahui dimana kesalahannya dan bisa memperbaikinya di kegiatan berikutnya.

Minggu ketiga, kegiatan kami diawali dengan senam kolaborasi antara kelompok Mono, Multi dan Insuri. Dihari senin tanggal 18 Juli 2022 kami melakukan sowan ke MI Ma'arif Al-Faqih dan kepala Yayasan. Selanjutnya kami diamanahi oleh kepala sekolah untuk membuat konsep pelaksanaan MATSAMA dan mengisi acara tersebut. Dihari selasa dan rabu kami masih membuat konsep untuk acara tersebut. Dihari kamis tanggal 21 juli 2022 dilakukan pembukaan MATSAMA, dan MATSAMA dilaksanakan selama 3 hari sampai hari sabtu. Dihari sabtu adalah puncak dari kegiatan diadakannya lomba untuk siswa MI. Diminggu ini juga kami melakukan kumpulan Bersama 3 kelompok antara Mono, Multi, dan Insuri untuk membahas lomba kolaborasi untuk TPQ dan Madin se-Desa Wringinanom. Ada juga posyandu untuk lansia yang diadakan warga sekitar dan diikuti oleh beberapa anggota KPM, mereka ikut membantu persiapan posyandu. Diminggu ini kami sudah mulai membahas mengenai proker inti. Proker inti ini kami buat dengan melihat asset yang ada di wilayah tersebut. Kami mengambil asset TPQ sebagai proker ini dengan melihat beberapa hal, yaitu TPQ ini sebenarnya sudah lama berdiri akan tetapi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi TPQ ini dan fakum beberpaa tahun karena adanya covid-19 kemarin yang membuat semua pembelajaran di setiap Lembaga berhenti. Maka dari itu kami memberikan beberapa masukan, solusi, serta memberikan inspirasi bagaimana agar TPQ in bisa menjadi salah satu aset yang lebih berkembang lagi.

Minggu keempat, kami fokus pada dua kegiatan karena pada minggu ini kami menjalankan 2 program sekaligus dan sama-sama pentingnya. Dihari Kamis tanggal 28 juli 2022 ada lomba kolaborasi TPQ dan Madin se-Desa Wringinanom yang diikuti oleh 7 TPQ Dan Madin dengan 4 perlombaan antara lain Adzan, Do'a Harian, Puisi dan Syahril Qur'an. Yang dimulai

pukul 13.00 sampai 16.30. Yang diikuti oleh 28 peserta lomba yang didampingi oleh ustadz dan ustadzah dari setiap TPQ masing-masing. Pemenang perlombaan untuk lomba Adzan yaitu Ziki dari TPQ Thoriqul Jannah dan Risang Pandu dari TPQ Darussala, pemenang lomba Do'a Harian yaitu Naura Frizila dari TPQ Darussalam dan Irania Latifah dari Madin Al-Ashari, pemenang lomba Puisi yaitu Helmas Hengkara dari Madin Al-Ashari dan Zaskia dari TPQ Roudlotul Muhajirin, dan pemenang lomba Syahril Qur'an yaitu Farik Arizal dari TPQ Umul Mukminin dan Nita Vivian dari Madin Al-Huda. Tidak keseluruhan anggota KPM menjadi panitia pada lomba ini hanya 18 anggota yang menjadi panitia dan 8 anggota menjadi juri perlombaan yang sudah berpengalaman dengan masing-masing lomba. Panitia tidak diambil menjadi panitia ini karena Sebagian dari anggota tersebut bertugas untuk merancang program inti. Karena diminggu ini program inti sudah harus diselesaikan. Setelah lomba kolaborasi TPQ dan Madin telah selesai maka kami harus Kembali fokus pada program kelompok masing-masing. Dari kami kelompok 77 Multi yang ada di Dusun Nambang menjalankan program kerja ini kami yaitu "Seminar Parenting Pengajar" dengan tema "Optimalisasi Peran Pengajar Dalam Pembelajaran di TPQ". Seminar ini diikuti oleh ustadz-ustadzah serta pengajar yang masih mengabdikan di dua TPQ yang ada di Dusun Nambang. Pemateri seminar ini adalah Ustadz Zamzam Musthofa yang merupakan dosen dari IAIN Ponorogo. Alhamdulillah kegiatan yang kami adakan berjalan dengan lancar, dengan antusias dari semua tamu undangan yang hadir dan apresiasi yang kami dapatkan dari para pengajar. Meskipun ada sedikit kendala namun tidak mengganggu jalannya kegiatan kami. Kami mengambil TPQ sebagai program kerja ini karena kami melihat aset tersebut berada disitu. TPQ yang ada di Dusun Nambang sudah bisa disebut maju bukan hanya berkembang karena TPQ tersebut sudah berdiri

cukup lama. Namun karena adanya covid kemarin mengakibatkan pengajar menjadi tidak bersemangat sehingga kami membuat seminar parenting tersebut bertujuan membangkitkan Kembali semangat para pengajar dan menambah pengetahuan para pengajar mengenai bagaimana mengajar Lembaga non-formal aatau TPQ yang baik. Dengan adanya seminar ini ini kami mendapat apresiasi dan dukungan dari para pengajar dan juga tokoh yang ada di Dusun Nambang. Selain dua program tersebut kami juga ikut membantu melatih pramuka di MI Ma'arif Al-Faqih untuk persiapan lomba Pesta Siaga, hanya 7 orang yang membantu di MI tersebut. Adapun beberapa dari kami juga ikut membantu mengajar di TK Muslimat NU III Wringinano.

Minggu kelima, karena sudah memasuki minggu-minggu akhir kami membuat program yang bisa diikuti oleh kami anggota KPM dan keseluruhan warga Dusun Nambang. Kegiatan kami bersifat bersenang-senang yaitu dengan membuat lomba kreasi yang bisa diikuti oleh anak-anak, pemuda bahkan bapak ibu warga Dusun Nambang. Perlombaan yang kami adakan adalah lomba giling glinding, air berlari, cokot koin, kelereng terbang, dan karung GP. Sebelum melaksanakan lomba tersebut kami meminta dukungan terhadap tokoh dusun tersebut dengan mengevaluasi lomba yang kami buat, selain itu kami juga berkolaborasi dengan pemuda di sekitar dusun untuk membantu mensukseskan kegiatan tersebut. Kegiata ini kami lakukan guna menyambut HUT RI ke 77. Kegiatan yang kami buat mendapat apresiasi dari warga Dusun Nambang karena sebelumnya tidak ada lomba seperti ini karena adanya covid. Sehingga setelah adanya kami mahasiswa KPM ini kami bisa membuat acara seperti itu kembali dengan meriah. Setelah lomba selesai pada siang hari selanjutnya yaitu istirahat dan persiapan untuk acara malam hari yaitu pembagian hadiah dan juga nonton bareng Bersama warga Dusun Nambang.

Diminggu terakhir adalah kegiatan penutupan yang diadakan pada hari rabu malam kamis tanggal 10 Agustus 2022. Penutupan kami laksanakan bersama dengan kelompok Mono Disiplin dan diikuti oleh perangkat desa dan warga Desa Wringinanom. Diacara penutupan ini kami juga mempersembahkan “Pengajian Umum” dengan *maulidhoh khasanah* yang disampaikan oleh K.H Muhammad Yasin Ashari yang merupakan Pengasuh Pondok Darussalam Bangunsari. Acara ini juga dimeriahkan oleh Banjari Hadroh Nurul Mustofa yang berasal dari Dusun Nambang. Acara penutupan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan kami meskipun ada sedikit kendala tetapi tidak berpengaruh terhadap kegiatan. Dihari kamis tanggal 11 agustus 2022 pada sore hari kami mengadakan Do’a Bersama warga Dusun Nambang sebagai rasa syukur dan bentuk pamitan kami terhadap warga Dusun Nambang.

Dihari terakhir kami membereskan barang-barang bawaan kami dan juga membersihkan rumah serta lingkungan rumah agar nantinya saat kami pergi dari rumah tersebut sudah tidak ada sampah yang berserakan. Setelah acara bersih-bersih rumah selesai kemudian kami berpamitan terlebih dahulu kepada tokoh Dusun Nambang, pak RT, Pemuda dusun nambang, Kepala TPQ yang ada di Dusun Nambang, perangkat Desa Wringinanom, Keluarga pemilik rumah dan warga sekitar Desa Nambang. Kami sangat berterimakasih kepada seluruh pihak, terutama kepada seluruh warga Dusun Nambang yang telah mendukung segala kegiatan kami dan mau menerima kami dengan baik. Terimakasih untuk semua warga Dusun Nambang atas semua pengalaman yang telah diberikan. Disini kami belajar banyak hal mengenai bagaimana mengolah diri menjadi lebih sabar, dan bagaimana hidup bermasyarakat dengan baik. Adanya pertemuan pasti ada perpisahan, perpisahan disini bukanlah berarti kata pisah yang tidak akan bertemu. Perpisahan kami

adalah untuk melanjutkan perjuangan kami, tanggungjawab kami sebagai mahasiswa dan juga menggapai cita-cita kami untuk masa depan kita semua.

Pesan dan kesan selama KPM di Dusun Nambang, saya sangat bersyukur akan pertemuan dengan warga Dusun Nambang, karena masyarakat yang sangatlah ramah, baik itu dari perangkat desa, anak-anak kecil dan juga warga sekitar. Selama berada disini kami selalu dibantu dalam banyak hal, bahkan bukan hanya bantuan namun juga suport untuk menjalankan proker-proker yang telah kami buat bahkan masih banyak hal lain yang kami dapatkan selama kami berada disini. Terimakasih untuk semua teman-teman KPM yang mampu diajak bekerjasama untuk menyelesaikan kewajiban kita selama KPM. Meskipun banyak konflik namun bukan perpecahan yang terjadi tetapi semakin mempererat tali persaudaraan kita. Watak yang berbeda, sifat yang tak sama, karakter yang unik itulah yang ada dikeluarga kecil ini, keluarga tanpa adanya Kartu Keluarga (KK). Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu kami pihak yang menjadi penguat yang menjadi pondasi keluarga kecil ini. Mungkin kata terimakasih tidak cukup untuk semuanya bahkan rangkaian kata-kata apapun tidak cukup untuk mengungkapkannya akan rasa syukur dan terimakasih ini. Semoga pengalaman yang kami dapatkan di dusun ini bisa kami salurkan ditempat lain dan bermanfaat untuk orang banyak.

PERAN MAHASISWA DALAM MEMBANGUN KEGIATAN MASYARAKAT PASCA PANDEMI DI DUSUN NAMBANG (Linda Nikmatu Solikah)

Terjadinya pandemi dua tahun belakangan membuat segala kegiatan di berbagai aspek kehidupan terhenti dan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Namun akhir-akhir ini kehidupan masyarakat sudah mulai kembali normal meskipun belum mencapai maksimal. Hal ini menjadi peran besar bagi mahasiswa sebagai "*agen of change*" dengan memberikan berbagai upaya untuk memulihkan kegiatan yang ada di masyarakat. Melalui kegiatan kuliah pengabdian masyarakat, mahasiswa memiliki peluang besar untuk mengimplementasikan peran tersebut. Berbagai upaya perlu direncanakan dengan matang agar nantinya dapat terlaksana dengan maksimal dalam masyarakat.

Kegiatan KPM adalah kegiatan yang wajib bagi seluruh mahasiswa program studi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Program KPM ini merupakan tanggung jawab institut kepada masyarakat, dimana tujuan dari kegiatan tersebut adalah mencapai pengembangan dan peningkatan kualitas masyarakat lokal lainnya. KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah suatu kegiatan yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar pada Kecamatan Sawo, Sambit, Bungkal, Slahung dan Ngrayun. Lebih dari duaribu mahasiswa IAIN Ponorogo diterjunkan ke masyarakat yang sebelumnya juga dilakukan dengan pembekalan.

KPM ini di bagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok Mono disiplin dan kelompok Multi disiplin. Dimana mono disiplin ini merupakan kelompok dengan anggotanya adalah

sejurusan maupun sefakultas. Sedangkan untuk multi disiplin yaitu anggotanya lintas jurusan/ berbeda dengan jurusan maupun fakultasnya. Seluruh mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 21 orang. KPM dilaksanakan mulai dari tanggal 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Saya termasuk dalam anggota kelompok 77 multi disiplin yang berlokasi di dusun Nambang desa Wringinanom kecamatan Sambit, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 21 orang dengan jumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 16 orang. Dusun Nambang merupakan dusun di Desa Wringinanom kecamatan Sambit yang memiliki 4 RT dengan 2 RW. Dusun Nambang sendiri terkenal dengan pusat pembuatan genteng dan batu bata yang banyak menarik minat orang yang berkunjung.

Pada hari pertama yaitu tanggal 4 Juli 2022 melakukan upacara pemberangkatan dan pembukaan KPM yang dilakukan oleh perwakilan 2 mahasiswa di kampus IAIN Ponorogo dan 2 mahasiswa di Kecamatan Sambit. Kelompok 77 merupakan kelompok mahasiswa yang diterjunkan di Desa Wringinanom, Sambit dan berada di Dusun Nambang Tengah. Selama satu bulan lebih, mahasiswa memanfaatkan kesempatan tersebut untuk melakukan survey dan observasi di berbagai pihak sebagai langkah awal sebelum melakukan kegiatan. Dari observasi tersebut nantinya dapat diketahui bagaimana kondisi yang terjadi di masyarakat, mulai dari segi ekonomi sampai dengan pendidikan. Kemudian langkah selanjutnya adalah mulai mengidentifikasi permasalahan dan kondisi masyarakat yang sekiranya menjadi hal menarik dan perlu ditindaklanjuti sekaligus sebagai kegiatan penunjang bagi mahasiswa. Sebagai bentuk partisipasi mahasiswa dalam lingkungan masyarakat, tentunya harus terjun langsung untuk membantu segala kegiatan di masyarakat. Dalam KPM ini terdapat 2 program yaitu program inti dan program penunjang. Program penunjang yang dilakukan yaitu ikut

berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti posyandu, yasinan rutin, kerja bakti setiap minggu dan sebagainya.

Minggu pertama KPM masih proses adaptasi dengan lingkungan sekitar. Setelah tiba di posko agenda pertama yang dilakukan adalah melakukan bersih-bersih rumah. Di hari selanjutnya, melakukan sowan kepada Ibu Kepala Desa dan berbagai perangkat Desa Wringinanom. Mahasiswa KPM di Wringinanom mendapatkan dukungan dan sambutan dari Ibu Kepala Desa sekaligus para warga juga turut serta membantu dalam melancarkan kegiatan program kerja KPM selama di Desa Wringinanom. Mahasiswa KPM Wringinanom juga mendapatkan informasi dari Bapak Kepala Dusun tentang Desa Wringinanom Dusun Nambang. Selain menggali informasi, juga mengikuti kegiatan-kegiatan di Dusun Nambang seperti kegiatan ibu-ibu PKK, posyandu, serta kegiatan lainnya. Masih di minggu pertama ini, kegiatan yang dilakukan adalah menggandeng para anak-anak di lingkungan sekitar untuk melakukan kegiatan produktif selama masa liburan sekolah. Karena mayoritas anak-anak di zaman sekarang sangat aktif dalam bermain daripada belajar, terlebih lagi dalam bermain gadget. Maka dari itu untuk mengurangi waktu bermain anak selama liburan, mahasiswa berinisiatif untuk mengadakan senam bersama setiap pagi dan mengadakan *games* atau permainan yang bermanfaat untuk membangun keterampilan anak. Dengan adanya kegiatan tersebut, akan tercipta jiwa kebersamaan dan solidaritas mahasiswa dengan masyarakat.

Agenda di minggu kedua ini peran mahasiswa dalam kegiatan masyarakat yaitu ikut berkontribusi dalam bidang pendidikan dan keagamaan di lingkungan sekitar. Dalam bidang pendidikan misalnya, mahasiswa membuka bimbingan belajar di posko yang kelompok 77 tempati. Bimbel ini ditujukan untuk anak-anak mulai dari tingkat PAUD, TK, SD/MI hingga SMP. Bimbingan belajar ini dilakukan setiap

hari selasa dan jum'at sore jam 14.30 hingga 15.30. Pelajaran yang diajarkan dalam bimbingan belajar ini yaitu mata pelajaran matematika, bahasa inggris, bahasa indonesia, ilmu pengetahuan sosial/IPS, IPA, dan juga kekreatifitasan seperti menggambar, mewarnai, dan membuat karya dari kertas origami. Anak-anak usia TK maupun sekolah dasar sangat senang sekali dengan adanya bimbingan belajar tersebut. Bimbingan belajar ini juga bertujuan untuk meningkatkan frekuensi belajar siswa di Dusun Nambang. Terutama pada mata pelajaran matematika dan bahasa inggris yang sering dirasa sulit oleh anak. Selain itu, bimbingan belajar juga bertujuan untuk memperkenalkan lingkungan baru kepada anak-anak di Dusun Nambang dan mendidik untuk menjadi pribadi yang berkarakter. Anak-anak di Dusun Nambang sangat antusias mengikuti kegiatan bimbek ini. Saking antusiasnya, anak-anak datang lebih awal dari jam yang telah ditentukan. Kemudian dalam keagamaan, mahasiswa secara bergantian mendampingi sekaligus memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak di TPQ. Untuk memperluas interaksi dalam bermasyarakat, mahasiswa berinisiatif untuk berpartisipasi dalam kegiatan TPQ di dua tempat yaitu di TPQ Roudhotul Muhajirin dan TPQ Thariqul Jannah. Selain berkontribusi dalam kegiatan TPQ, mahasiswa juga ikut berpartisipasi dalam mengaji kitab yang dilakukan setiap malam selasa di pondok Mambaul Ulum.

Memasuki minggu ketiga, para mahasiswa KPM di bagi menjadi dua kelompok untuk melakukan sowan sekaligus sosialisasi di MI dan TK terdekat yang ada di Dusun Nambang. Peran mahasiswa dalam hal ini adalah mahasiswa turut berpartisipasi dalam kegiatan MATSAMA di MI Ma'arif Al-Faqih dengan membantu para guru mempersiapkan segala sarana dan pasarana yang dibutuhkan. Karena kegiatan tersebut yang pertama dilakukan pasca pandemi, maka

mahasiswa membantu guru untuk menyesuaikan keadaan agar kembali normal.

Pada tanggal 21-23 Juli kelompok 77 diminta bantuan untuk mengikuti rangkaian matsama. Kegiatan MATSAMA ini adalah kegiatan masa orientasi atau pengenalan mengenai lingkungan madrasah kepada peserta didik baru. Kami KPM IAIN Ponorogo kelompok 77 ikut serta dalam kegiatan ini sebagai kolaborator guna menyemarakkan MATSAMA. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 6. Pada kegiatan ini MI Ma'arif Al-Faqih mengusung tema "*Mencetak generasi mandiri berprestasi berdasarkan imtak dan iptek serta berakhlakul karimah*".

Pada hari pertama MATSAMA diawali dengan Apel Pembukaan di halaman madrasah. Apel Pembukaan ini di pimpin oleh saudara Kiki Rada Bayu Yulius Manto selaku Ketua Kelompok 77 KPM IAIN Ponorogo, dan diperkenankan memberikan sambutan. Kegiatan MATSAMA resmi dibuka oleh Bapak Kepala Madrasah MI Ma'arif Al-Faqih, yakni Bapak Bandi, M.Pd.I. Seusai Apel Pembukaan kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi dari pihak madrasah. Adapun materi yang dibawakan pada hari pertama yakni tentang kemadrasahan (sejarah madrasah, tata tertib, struktur, dan tenaga kependidikan) dan KBM (pengenalan metode, model, dan program rutin tambahan madrasah serta ekstrakurikuler yang ditawarkan).

Kegiatan penutup MATSAMA ini di isi dengan berbagai rangkaian acara mulai dari doa harian hingga perlombaan. Mulai dari jam 07.00 pagi di awali dengan hafalan doa harian dan setelah itu melakukan senam pagi di halaman yang selanjutnya langsung mempersiapkan berbagai perlombaan yaitu lomba memasukkan paku dalam botol, lomba estafet karet, lomba tebak gaya dan sebagainya. Kegiatan MATSAMA berakhir dengan penyerahan hadiah pada pemenang lomba dan ditutup dengan foto bersama. Selain, membantu dalam

kegiatan MATSAMA, mahasiswa juga ikut berkontribusi membantu dalam mengajar pramuka di MI Ma'arif Al-Faqih. Sedangkan, peran mahasiswa di TK yaitu ikut membantu mengajar siswa TK A dan B yang berjumlah 26 siswa.

Program kegiatan yang tidak kalah penting yaitu program inti kelompok 77. Program kerja inti kelompok 77 ini berjalan pada minggu ke 4 yakni tanggal 31 Juli 2022 yang dilaksanakan di TK Muslimat NU III Wringinanom dengan mengundang pemateri Pak Zamzam Musthofa dengan sasaran peserta yaitu penajar TPQ yang ada di Desa Wringinanom. Pada sosialisasi tersebut dijelaskan tentang bagaimana tata cara mendidik anak-anak dan penambahan materi-materi yang belum pernah diajarkan di TPQ di desa .

Memasuki minggu-minggu terakhir di Desa Wringinanom. Peran yang tidak kalah penting yaitu meningkatkan kepedulian pemuda terhadap lingkungan sekitar. Saat ini banyak faktor yang menyebabkan pemuda atau karang taruna tidak berjalan sebagaimana mestinya. Seperti belakangan ini terkendala oleh wabah pandemi yang menyebabkan hilangnya semangat para pemuda untuk menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat dan kurangnya jumlah pemuda yang aktif dalam masyarakat. Keberadaan mahasiswa KPM disini sangat berdampak positif terhadap problem tersebut. Setelah digerakkan oleh mahasiswa, para pemuda di desa tersebut sudah mulai mencoba aktif kembali dalam masyarakat. Sebagai bentuk peran mahasiswa dalam menggerakkan pemuda, mahasiswa mengadakan kegiatan perlombaan dalam rangka menyongsong hari kemerdekaan yang melibatkan anak-anak dan pemuda di desa setempat. Perlombaan dalam rangka menyongsong hari kemerdekaan RI ini di isi dengan perlombaan yang sangat seru dan menyenangkan seperti, lomba menggigit koin, balap karung, estafet air, dan sebagainya. Antusiasme para pemuda sangat luar biasa dalam

kegiatan tersebut. Meskipun jumlahnya tidak begitu banyak, namun solidaritas yang dimiliki sangat erat dalam memeriahkan kegiatan yang diadakan mahasiswa tersebut.

Hari demi hari telah berlalu, perlombaan-perlombaan dalam menyongsong hari kemerdekaan pun telah usai. Rasa lelah, letih pun dirasakan oleh seluruh mahasiswa. Setelah melakukan perlombaan tersebut, mahasiswa kelompok 77 beristirahat dan tidur siang dengan nyenyak. Namun, semua ini belum selesai, karena masih terdapat agenda yang terakhir yang tidak kalah penting yaitu pembahasan penutupan KPM. Dalam kegiatan/ agenda ini, mahasiswa kelompok 77 berkolaborasi dengan kelompok 76 yaitu dari kelompok Mono disiplin. Kelompok 76 dan 77 bermusyawarah untuk membahas penutupan yang akhirnya setuju akan mengadakan pengajian umum dan penutupan KPM dengan tema *"meningkatkan ukhuwah islamiyah dan persatuan antar sesama"*.

Pada tanggal 10 Agustus 2022, Rabu malam hari kelompok 76 dan 77 melaksanakan kegiatan penutupan KPM tersebut di Balaidesa Wringinanom, Sambit. Pengajian umum ini di isi oleh Bapak K.H Muhammad Yasin Ashari. Masyarakat pun antusias untuk mengikuti dan mendengarkan ceramah dari Bapak K.H M. Yasin Ashari. Semakin malam masyarakat pun banyak yang datang, karena pengajian ini tidak hanya di isi dengan ceramah saja tetapi juga ada hiburan Habsyi dari IPPNU Wringinanom yang membuat pengajian semakin ramai. Tidak terasa waktu sudah larut malam hingga pukul 23.00 dimana acara sudah usai. Dan di penghujung acara, kami melakukan foto bersama.

Pada tanggal 12 Agustus 2022, mahasiswa kelompok 77 melakukan persiapan untuk pulang. Mahasiswa mulai memberesi semua barang-barang pribadi dan tidak lupa membersihkan rumah/ posko yang kami tempati. Setelah semua selesai, tidak lupa kami berpamitan dan sowan dengan

ibu kepala desa dan juga berpamitan dengan semua masyarakat sekitar Dusun Nambang. Kami mahasiswa KPM mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak desa yang sudah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KPM sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir, kami juga tidak lupa mengucapkan salam perpisahan kepada warga Dusun Nambang. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam kami mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Selama KPM di Dusun Nambang, saya sangat bersyukur, karena di desa ini saya bertemu berbagai jenis warga dengan sifat yang baru, belajar banyak hal serta di desa ini semua warganya sangatlah ramah, baik dari perangkat desa, orang tua, hingga anak kecil yang ada di desa ini. Selama disini kami selalu dibantu dalam banyak hal, dibantu untuk menjalankan proker-proker yang ada serta diajarkan banyak hal yang belum dan bahkan mungkin tidak akan kami dapatkan jika kami tidak melakukan KPM. Selain warga desanya yang amat sangat ramah, suasana desanya juga sangat sejuk dan asri, hal yang sudah sangat jarang didapatkan ketika kita berada di perkotaan. Begitupun juga dengan satu kelompok, saya sangat bersyukur bertemu dengan teman-teman baru yang memiliki berbagai macam watak, sifat dan karakter. Teman yang mampu dan sangat bisa diandalkan di setiap kegiatan, teman yang bisa diajak bekerja sama, tidak egois dan saling melengkapi di setiap kegiatan. Walaupun hanya 40 hari, akan

tetapi hal ini menjadi satu pengalaman yang sangat mengesankan yang mungkin tidak akan terlupakan dan juga KPM kali ini saya seperti mendapatkan suatu keluarga baru yang bisa saling membantu satu sama lain.

Tiba saatnya berpisah dengan warga Dusun Nambang, air matapun bercucuran baik dari pelupuk mataku dan teman-teman kelompok maupun masyarakat sekitar yang cukup dekat dengan kami selama sebulan di Dusun Nambang ini. Dengan berat hati rasanya melambaikan tangan dengan mereka saat kami akan meninggalkan Dusun Nambang ini. Terima kasih LPPM IAIN PONOROGO. Ucapan terima kasih ini saya sampaikan dengan sepenuh hati kepada lembaga maupun personal yang telah membantu perkembangan kedewasaan saya dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Semoga semua proker yang kami berikan untuk dusun ini dapat terus berlanjut serta bermanfaat untuk Desa Wringinanom, Dusun Nambang. Dan semua ilmu yang diberikan desa ini bermanfaat untuk kami KPM IAIN PONOROGO di kemudian hari. Dan untuk teman-teman kelompok KPM yang ada di Dusun Nambang khususnya, meskipun KPM telah usai kami berharap tetap bisa menjalin tali silaturahmi dan tetap dapat berkumpul dan bercanda layaknya seorang yang sudah berteman sangat lama.

MENINGKATKAN KEDEWASAAN DALAM MASA PENGABDIAN

(Husen Muhammad Muzaqi)

Menginjak awal semester 7 (tujuh) seluruh mahasiswa dan mahasiswi IAIN Ponorogo diberikan tugas penting yaitu sebuah pengabdian kepada masyarakat atau disebut dengan KPM (kuliah pengabdian masyarakat). Tugas ini sebagai wujud implementasi dan seberapa jauh mahasiswa-mahasiswi dalam mempelajari berbagai ilmu di bangku perkuliahan selama kurang lebih 3 (tiga) tahun lamanya. KPM sendiri adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan KPM ini merupakan salah satu hal yang penting dilakukan sebagai kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa - mahasiswi IAIN Ponorogo. Tujuan khusus kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini adalah untuk melatih kepekaan dan penalaran mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi. Sedangkan tujuan institutional kegiatan KPM ini yaitu untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan tri dharma Perguruan Tinggi Agama Islam (pendidikan dan penajaran, penilituan, serta pengabdian pada masyarakat, meningkatkan kepekaan sosial civitas akademika terhadap perkembangan dan persoalan yang terjadi di masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun ini di ikuti kurang lebih 2.400 mahasiswa IAIN Ponorogo dan dibagi atas 120 kelompok yang terdiri dari dua jenis yaitu multi disiplin

dan mono disiplin. Multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KPM yang pesertanya berasal dari berbagai bidang keilmuan yang berbeda-beda seperti Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Bisnis, Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam, Hukum Ekonomi Syariah dan lain-lain. Sedangkan mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang pesertanya hanya dalam satu bidang keilmuan saja dan berfokus tentang jurusannya masing-masing. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dimulai pada senin 4 Juli 2022 yang dilepaskan oleh Ibu Rektor langsung dengan hikmat dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022. KPM ini tersebar di 5 (lima) Kecamatan diantaranya adalah kecamatan Slahung, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo Kecamatan Bungkal dan Kecamatan Ngrayun.

Pada kesempatan kali ini saya atas dasar keinginan pribadi memilih KPM Multi disiplin dengan maksud untuk menambah relasi wawasan dan pertemanan lintas jurusan, pada akhirnya saya mendapatkan bagian kelompok 77 yang ditempatkan di desa Wringinanom, tepatnya di dusun Nambang, desa Wringinanom, kecamatan Sambit. Di dalam kelompok 77 terdapat 21 mahasiswa, lima laki-laki dan enam belas perempuan dari berbagai jurusan maupun fakultas yang didalamnya didominasi dari fakultas Tarbiyah seperti jurusan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab dan lain-lain, dan selebihnya diisi dari Fakultas Syariah yaitu jurusan Hukum Keluarga Islam dan Hukum Ekonomi Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam seperti jurusan Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Tidak ada satupun anggota dari kelompok 77 dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Sekilas tentang desa Wringinanom, desa dibagian ujung barat daya kecamatan Sambit yang berbatasan langsung dengan desa Kupuk kecamatan Bungkal, desa Wringinanom terbagi menjadi 4 dusun, yaitu dusun Krajan, Nambang,

Tambongan Banyuripan. Kelompok saya bertempat di dusun Nambang yang latar belakang masyarakat di dusun tersebut sangat agamis tetapi juga tidak meninggalkan adat jawanya. Desa Wringinanom terkenal dengan produksi bata dan genteng, tidak heran mayoritas masyarakat di desa tersebut disamping sebagai petani juga menjadikan produksi bata dan genteng sebagai penghasilan utama khususnya di wilayah dusun Nambang itu sendiri.

Kedatangan kami disana disambut antusias oleh masyarakat, kami ditempatkan di rumah kosong milik saudara Ririd yang beliaunya sedang bekerja diluar kota. Rumah yang tidak terlalu besar tetapi masih cukup ditempati oleh 21 orang. Sesampainya disana kami mulai beradaptasi dengan teman baru dan juga masyarakat sekitar, banyak hal baru yang saya temukan, mulai dari teman teman yang berbeda sifat dan karakter maupun pemikiran, masyarakat yang sangat rukun dan kompak dalam berbagai hal, seperti kerja bakti, barzanji, dan lain-lain. Kegiatan pertama kami diisi dengan melakukan observasi guna untuk pemetaan aset, pemetaan komunitas, dan pemetaan wilayah di dusun Nambang, serta membuat gambaran atau uraian tugas (Job Description). Sebagai bentuk pendekatan kami kepada masyarakat, kami membuat acara sederhana di posko dengan mengundang sebagian masyarakat dan para tokoh untuk mengadakan doa bersama guna untuk memperlancar agenda KPM kami kedepan dan juga untuk mempererat tali silaturahmi antara anggota KPM dan masyarakat.

Minggu pertama, kami mendatangi rumah para tokoh seperti Kyai, ketua RT, ketua RW, ketua pemuda, dan para tokoh lain guna untuk meminta izin mengabdikan di wilayah dusun Nambang. Kami juga melakukan kegiatan ziarah makam sesepuh desa wringinanom atas saran masyarakat. Dilanjutkan dengan hasil dari pemetaan kami menemukan empat aset, yaitu TPQ Roudlatul Muhajirin, TPQ Thariqul

Jannah, MI Ma'arif Al-Faqih, dan TK NU III Wringinanom. Dari empat aset tersebut kami membaginya dari setiap anggota, kami memulai dengan meminta izin untuk ikut berkontribusi di empat tempat tersebut dengan sowan kepala TPQ maupun kepala sekolah satu persatu.

TPQ Roudlatul Muhajirin di kepalai oleh bapak Arifin dan mempunyai 19 pengajardan mempunyai sekitar 30 santri baik putra maupun putri dari kelas TK sampai kelas 6 SD, TPQ ini masuk pada hari senin, rabu, kamis, dan sabtu pada pukul 15.00 sampai 17.00 dengan setiap hari pembelajaran yang berbeda. Dihari senin materi yang diajarkan yaitu *fasholatan*, ngaji *sorogan*, dan praktek *fasholatan*. Dihari rabu materi yang diajarkan yaitu surat pendek, ngaji *sorogan*, dan asmaul husna. Dihari kamis materi yang diajarkan yaitu *ta'lim*, ngaji *sorogan*, dan tahlil. Untuk hari sabtu materi yang diajarkan yaitu bahasa Arab, ngaji *sorogan*, dan asmaul husna TPQ Thariqul Jannah dikepalai oleh bapak Rustamaji yang mempunyai 5 pengajar dan 35 santri dari kalangan TK sampai SMP, TPQ ini masuk setiap hari setelah maghrib kecuali pada malam jum'at. MI Ma'arif Al-Faqih dikepalai oleh bapak Arifin, TK NU III dikepalai oleh ibu Siti Fauziyah. Kami juga membuat program Bimbingan Belajar untuk anak anak di sekitar lingkungan dusun Nambang yang bertempat di posko kami sendiri.

Minggu kedua, dari hasil observasi kami selama satu minggu, kami mulai Menyusun program kerja inti maupun penunjang, kami memulainya dengan membagi tugas, dari membuat jadwal mengajar teman teman dan membagi anggota menjadi empat kelompok yang dimana dari keempat kelompok tersebut ditekankan pada masing masing tempat. Saya diamanahkan oleh teman temana menjadi penanggungjawab TPQ Thariqul Jannah. Disamping memikirkan program kerja inti saya dan teman teman yang juga juga membuat program penunjang di TPQ Thariqul

Jannah, dan dari hasil diskusi saya dan teman teman sepakat membuat ansensi, jadwal pelajaran, jadwal masuk pengajar, dan membuat buku tahlil. Inisiatif kamipun diterima dengan hangat oleh bapak Rustamaji selaku pembimbing santri-santri di TPQ Thariqul Jannah. Kami pun langsung memproses program tersebut dan membaginya ke para santri.

Minggu ketiga, kami telah sepakat membuat program kerja inti yaitu seminar parenting, seminar ini dikhususkan untuk para pengajar di TPQ Roudlatul Muhajirin dan TPQ Thariqul Jannah. Kami mulai Menyusun rangkaian acara, mencari narasumber dan juga membuat tema seminar tersebut dan juga meminta persetujuan dan masukkan dari bapak Arifin.

Pada tanggal 21, 22, dan 23 kami diminta bantuan untuk mengikuti rangkaian kegiatan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) yang dilaksanakan selama 3 hari sampai hari sabtu. MATSAMA merupakan masa orientasi atau tahap pengenalan seputar madrasah kepada peserta didik baru. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 6. Pada kegiatan ini MI Ma'arif Al-Faqih mengusung tema "Mencetak generasi mandiri berprestasi berdasarkan imtak dan iptek serta berakhlakul karimah".

Pada hari pertama, Kamis, 21 Juli 2022 diawali dengan Apel Pembukaan MATSAMA di halaman madrasah. Kegiatan MATSAMA resmi dibuka oleh Bapak Kepala Madrasah MI Ma'arif Al-Faqih, yakni Bapak Bandi, M.Pd.I. Seusai Apel Pembukaan kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi dari pihak madrasah. Adapun materi yang dibawakan pada hari pertama yakni tentang kemadrasahan (sejarah madrasah, tata tertib, struktur, dan tenaga kependidikan) dan KBM (pengenalan metode, model, dan program rutin tambahan madrasah serta ekstrakurikuler yang ditawarkan).

Pada hari kedua, Jum'at, 22 Juli 2022 kegiatan MATSAMA diawali dengan Shalat Dhuha berjamaah dan dilanjutkan

dengan materi Moderasi Beragama dan Budaya Digital. Materi tersebut disampaikan oleh teman-teman KPM IAIN Ponorogo Kelompok 77. Namun dalam proses penyampaian materi disesuaikan dengan usia dan kemampuan kognitif anak ketika menyerap informasi. Saat penyampaian materi siswa dikelompokkan menjadi 2 kelas dengan pembagian kategori kelas bawah meliputi kelas 1, 2, dan 3. Kemudian, kategori kelas atas meliputi kelas 4, 5, dan 6. Penanaman karakter melalui penghayatan pancasila menjadi fokus utama materi Moderasi Beragama. Sedangkan pengertian, fungsi, dan manfaat media digital adalah poin penting yang dibawa pada materi Budaya Digital. Penyampaian materi-materi tersebut juga diselingi dengan kegiatan bermain dan bernyanyi, sehingga para siswa tetap semangat dan terkondisikan.

Hari terakhir pelaksanaan MATSAMA Sabtu, 23 Juli 2022, kegiatan diawali dengan menghafalan doa harian dan surat pendek. Setelah itu, dilanjutkan dengan senam pagi dan kegiatan outbond yang diisi beberapa perlombaan meliputi estafet karet, memasukkan paku dalam botol, dan tebak gaya. Kegiatan MATSAMA berakhir dengan penyerahan hadiah pada pemenang lomba dan ditutup dengan foto bersama.

Minggu keempat, Tiba di hari Minggu, hari dimana program kerja inti kami dilaksanakan. Setelah sebelum sebelumnya kami melakukan observasi dan meminta masukan dengan pihak terkait, akhirnya kami memutuskan untuk melakukan sebuah program seminar dengan judul "Optimalisasi Peran Pengajar Dalam Pembelajaran di TPQ" dengan narasumber yaitu Bapak Zamzam Mustofa, S.Pd., M.Pd. Kegiatan tersebut dimulai pukul 19.30 dengan mengundang pengajar di TPQ Roudlotul Muhajirin dan TPQ Thoriqul Jannah. Setelah kegiatan seminar ini, purnalah program inti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kami. Akan tetapi masih berlanjut untuk rencana tindak lanjut, berupa pendampingan dan evaluasi.

Minggu kelima, yang sudah memasuki minggu-minggu akhir kami membuat program yang diikuti oleh anggota KPM dan keseluruhan warga Dusun Nambang. Kegiatan kami bersifat bersenang-senang yaitu dengan membuat lomba kreasi yang bisa diikuti oleh anak-anak, pemuda bahkan bapak ibu warga Dusun Nambang. Perlombaan yang kami adakan adalah lomba giling glinding, air berlari, cokot koin, kelereng terbang, dan karung GP.

Setelah kegiatan seminar ini terlaksana penulis dan teman-teman KPM memfokuskan kegiatan kemasyarakatan dan persiapan penutupan. Kegiatan penutupan yang kami lakukan di lingkungan Dukuh Nambang yakni doa bersama seperti awal kedatangan. Kemudian untuk penutupan di desa, kami berkolaborasi dengan kelompok monodisiplin mengadakan pengajian umum di Balai Desa Wringinanom pada tanggal 10 Agustus 2022 yang disampaikan oleh Bapak KH. Muhammad Yasin Ashari. Acara ini juga dimeriahkan oleh Sholawat Al-Habsyi Nurul Qolbi yang berasal dari Dukuh Nambang. Pengajian berjalan lancar dan baik hingga selesai, hadirin dan tamu undangan yang hadir juga cukup menikmati acara. Pengajian umum berakhir sekitar jam 22.45 WIB.

Sedikit pesan dari kami, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak desa khususnya masyarakat dusun Nambang yang secara tidak langsung telah membimbing, memberi, dan mengajari kami cara bermasyarakat yang baik dan benar. Terima kasih telah memberikan waktu dan tempat untuk kami belajar, banyak pengalaman yang belum pernah kami dapatkan sebelumnya, dan tidak lupa kami juga meminta maaf kepada masyarakat yang telah bersedia kami repotkan selama kami berada disana, juga meminta maaf untuk perilaku kami maupun kata-kata kami yang kurang berkenan di hati masyarakat.

Untuk kampusku khususnya kepada LPPM, terima kasih banyak telah membantu kami untuk mengambdi kepada

masyarakat, sehingga dapat berinteraksi secara langsung dan bisa belajar bermasyarakat secara langsung sedikit saran untuk LPPM, yang pertama yaitu untuk melakukan observasi terlebih dahulu terkait lokasi yang akan di tinggali oleh teman-teman KPM, sehingga bisa di pertimbangkan terlebih dahulu layak atau tidaknya tempat tersebut. Kedua yaitu agar pihak LPPM membantu dari segi dana maupun barang untuk meringankan acara maupun program kerja teman-teman KPM, supaya ada campur tangan kampus dari program tersebut. Disamping itu semua, terimakasih anda telah berhasil mengsucceskan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang telah kami semua nanti-nantikan dari dulu.

Pesan untuk teman-temanku, Banyak cerita yang telah kita lalui, ada baik dan buruk, ada hitam maupun putih, ada suka maupun duka, ada canda tangis dan tawa, semuanya ada didalam 40 hari bersama. Semoga itu semua menjadikan kita lebih dewasa untuk kedepannya. Terimakasih telah mejadi keluarga, terimakasih telah menjadi saudaraku, dan terimakasih telah menjadi teman-temanku. Semoga kenangan ini tidak akan terlupakan, semoga pertemanan kita tetap abadi, semoga ilmu yang kita dapat bisa bermanfaat, dan semoga cita-cita kita semua dimudahkan oleh Tuhan. Sukses semua teman-temanku. SEE YOU NEXT TIME.